

Perjalanan 160 tahun Bibliotheca Bogoriensis

09)



**PUSAT PERPUSTAKAAN DAN
PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN**
Departemen Pertanian

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Perjalanan 160 Tahun Bibliotheca Bogoriensis/Penyunting Inotji
Hajatullah, Surya Mansjur, Maksum. - Bogor: PUSTAKA, 2002.

v, 93 hlm.: ill.; 21 cm

ISBN 979-8943-02-3

1. Perpustakaan pertanian - Sejarah 2. Informasi 3. Publikasi
I. Inotji Hajatullah II. Mansjur, Surya III. Maksum
III. Judul

026 (09)

Diterbitkan pertama kali tahun 2002 oleh:
Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jl. Ir. H. Juanda 20, Bogor 16122
Telepon : (0251) 321746
Faksimile : (0251) 326561
e-mail : pustaka@bogor.net
<http://pustaka.bogor.net>

Perjalanan 160 tahun Bibliotheca Bogoriensis

Penyusun:

Inotji Hajatullah
Surya Mansjur
Maksum



**PUSAT PERPUSTAKAAN DAN
PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN
Departemen Pertanian**

SAMBUTAN

KEPALA BADAN LITBANG PERTANIAN



Badan Litbang Pertanian, yang telah memberikan pembinaan teknis yang berkaitan dengan diseminasi teknologi dan penyebaran inovasi pertanian kepada Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA), mempunyai tugas dan fungsi secara terus-menerus memberikan bantuan kepada lembaga ini dalam melaksanakan tugasnya di bidang pengelolaan perpustakaan dan penyebaran informasi iptek pertanian.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi pada saat ini, peran PUSTAKA menjadi lebih besar karena tidak hanya mengarahkan kegiatannya pada pengelolaan dan pemanfaatan informasi dan teknologi pertanian pada tingkat nasional tetapi juga bersama dengan lembaga sejenis lainnya di manca negara. Peran tersebut akan semakin nyata dalam upaya Badan Litbang Pertanian untuk menyebarluaskan informasi hasil penelitian yang disediakan oleh lembaga penelitian pertanian baik di dalam negeri, antara lain melalui Jaringan Penelitian Pertanian Nasional (JPPN), maupun dengan luar negeri melalui beberapa jaringan penelitian pertanian internasional.

Upaya Badan Litbang Pertanian tersebut diarahkan untuk menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian bagi kepentingan pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang

berdaya saing, berkerakyatan, dan terdesentralisasi. Hal tersebut dilakukan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani kita.

Saya menyambut gembira dan mengucapkan selamat kepada PUSTAKA, atas diluncurkannya buku "Perjalanan 160 tahun Bibliotheca Bogoriensis" ini karena secara langsung masyarakat luas akan turut menyimak dan sekaligus memberikan apresiasi kepada perkembangan pembangunan pertanian dari masa ke masa melalui peran lembaga ini.

Bogor, 21 Mei 2002

**Kepala Badan Penelitian dan
Pengembangan Pertanian**

Dr. Joko Budianto
NIP. 080. 019. 365.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Kami panjatkan ke hadirat Allah Subhana wa Ta'ala karena berkat dan karunia-Nya, buku ini dapat terselesaikan.

Penyusunan buku "Perjalanan 160 tahun Bibliotheca Bogoriensis" ini merupakan salah satu kegiatan dalam rangka peringatan hari jadi yang ke-160 tahun

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) yang jatuh dalam bulan Mei 2002. Dalam kurun waktu yang panjang itu banyak peristiwa yang dialami baik yang terjadi dalam organisasi maupun yang terkait dengan hubungan antar lembaga.

Peristiwa-peristiwa tersebut bukan sekedar membawa kita kembali ke masa lampau, tetapi juga sangat berguna bagi kita untuk dapat mengikuti proses pengembangan kelembagaan PUSTAKA secara utuh sejak pendirian lembaga ini pada tahun 1842.

PUSTAKA yang tampil pada masa sekarang merupakan hasil kerja keras yang tiada henti dari para pendiri, pimpinan, seluruh staf, serta lembaga lain yang menaruh perhatian terhadap lembaga ini. Untuk itu selayaknyalah dalam kesempatan ini kita mengucapkan terima kasih atas jasa dan sumbangan pemikiran yang telah mereka berikan.

Namun demikian, masih banyak hal dan peristiwa yang belum terungkap dalam buku "Perjalanan 160 tahun Bibliotheca Bogoriensis" antara lain karena sumber-sumber informasi dan

literturnya belum ditemukan. Berkaitan dengan hal itu Saya berharap kiranya pada suatu saat ada yang dapat menggali sumber-sumber tersebut sehingga buku ini dapat disusun kembali secara lebih baik dan lebih lengkap.

Selain itu Saya mengharap semoga buku ini dapat dijadikan tonggak sejarah terutama bagi generasi muda yang memiliki wawasan luas untuk mengembangkan Perpustakaan dan menyebarkan informasi teknologi pertanian ini dengan lebih baik, terarah dan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan kepada PUSTAKA di masa mendatang.

Akhirnya Saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim Penyusun dan pihak lain yang telah membantu sampai selesainya buku ini.

Bogor, 21 Mei 2002

Kepala PUSTAKA,

Dr. Ir. Tjeppy D. Soedjana, M.Sc.
NIP. 080. 029. 728.

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Organisasi	6-
Bab III Koleksi	18
Bab IV Pengelolaan Perpustakaan dan Penyebaran Informasi	33
Bab V Sumberdaya Manusia	68
Bab VI Sarana dan Prasarana	71
Bab VII Penutup	78
Riwayat Singkat Direktur/Kepala PUSTAKA	82
Daftar Pustaka	91

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Surat Keputusan Presiden nomor 11 tahun 1989 dinyatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sarana untuk mencerdaskan bangsa. Selain itu dinyatakan pula bahwa perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestari bahan pustaka sebagai hasil budaya dan sebagai informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Pernyataan di atas mengisyaratkan pentingnya peran perpustakaan sebagai suatu institusi untuk menyediakan informasi bagi kepentingan pembangunan serta sebagai sarana untuk melestarikan bahan pustaka. Dengan demikian, perpustakaan perlu dikembangkan sebagai sarana penelitian dan pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang gemar membaca, bersikap ilmiah, kreatif dan inovatif. Sejalan dengan pernyataan di atas, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian yang dikenal dengan nama PUSTAKA merupakan lembaga yang sejak awal pendiriannya 160 tahun lalu mempunyai tugas dan fungsi untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang botani, biologi dan pertanian, yang dilaksanakan oleh lembaga induknya, yaitu Kebun Raya Bogor dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.

Secara selintas kegiatan perpustakaan saat itu masih sederhana karena masyarakat yang dilayaninya terbatas kepada para peneliti tamu dari luar negeri yang melakukan penyelidikan

mengenai botani di daerah tropis. Dengan dibentuknya beberapa lembaga ilmiah baru di lingkungan Kebun Raya Bogor maka kegiatan perpustakaan pun bertambah. Ketika lembaga-lembaga ilmiah tersebut dilebur ke dalam Departemen Pertanian pada tahun 1905, kegiatan PUSTAKA menjadi meningkat karena melayani lebih banyak lembaga ilmiah, sehingga bahan pustaka yang disediakan tidak lagi terbatas pada bidang ilmu murni seperti biologi, botani, zoologi, geologi dan sejenisnya, tetapi menyediakan pula bahan pustaka dalam bidang ilmu terapan seperti pertanian, kehutanan, peternakan, perkebunan, perikanan, dan hortikultura yang semuanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi lembaga-lembaga ilmiah yang bernaung dalam departemen baru tersebut. Status PUSTAKA sebagai Pusat Perpustakaan diperoleh pada tahun 1911 ketika Departemen Pertanian diperluas menjadi Departemen Pertanian, Kerajinan dan Perdagangan.

Dilihat dari perspektif sejarah, PUSTAKA merupakan lembaga ilmiah ketiga yang didirikan di Bogor setelah Kebun Raya dan Herbarium Bogoriense. Ketika pada tahun 1962 kedua lembaga tersebut dimasukkan ke dalam Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (MIPI), PUSTAKA menjadi lembaga ilmiah tertua di antara lembaga-lembaga ilmiah yang saat ini berada dalam lingkungan Departemen Pertanian.

Peran PUSTAKA untuk mencerdaskan bangsa melalui pendidikan mulai tampak pada tahun 1949. Ketika itu PUSTAKA memperluas lagi pelayanan perpustakaan kepada pengguna dengan memberikan izin kepada para mahasiswa dan staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan dan Fakultas Pertanian untuk menggunakan fasilitas ruang baca dan peminjaman koleksi perpustakaan.

Untuk dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik, PUSTAKA berusaha melaksanakan pembinaan koleksi secara selektif, membeli buku dan melanggan majalah secara teratur, menyelenggarakan pertukaran publikasi dengan lembaga-lembaga ilmiah di luar negeri, serta menerima hibah/sumbangan dari beberapa lembaga internasional, sedangkan bahan pustaka yang tidak relevan diberikan kepada lembaga yang dianggap sesuai. Sementara itu konservasi buku-buku antikuariat¹⁾ dilakukan dengan cermat untuk mencegah buku-buku tersebut dari kerusakan dan kelapukan. Konservasi perlu dilakukan mengingat buku antikuariat merupakan "asset" yang bernilai tinggi.

Usaha-usaha yang disebutkan di atas ternyata membuahkan hasil sehingga dunia internasional mengakuinya sebagai perpustakaan yang terbaik di kawasan Asia Tenggara, khususnya dalam bidang biologi dan pertanian. Selain itu di tingkat nasional pun perpustakaan ini dijadikan pula sebagai pusat jaringan informasi dalam bidang yang sama. Penyebaran informasi yang lebih luas lagi dilaksanakan pula dengan mengadakan berbagai kerja sama dengan pusat-pusat informasi di seluruh dunia seperti Aglinet, Agriasia, Agricola dan lain-lain. Kerja sama dalam kerangka jaringan informasi baik yang ada di dalam maupun di luar negeri dilaksanakan dengan cepat dan lancar berkat teknologi informasi yang mulai digunakan PUSTAKA pada awal tahun 1980-an.

Penulisan "Perjalanan 160 Tahun Bibliotheca Bogoriensis" untuk edisi pertama ini banyak menghadapi kendala dalam

¹⁾ Antikuariat adalah istilah yang pada dasarnya mengandung arti tua, tetapi mempunyai pengaruh terhadap nilai keindahan, ilmiah, sejarah, dan uang.

menelusuri kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan serta hasil-hasil yang telah dicapai. Selain itu, tulisan-tulisan yang tersedia isinya singkat dan belum memadai bagi suatu pemahaman yang komprehensif. Berkaitan dengan hal itu di masa mendatang perlu disusun kelanjutan dari tulisan ini yang berisi pengkajian mengenai perpustakaan tersebut dari berbagai aspek.

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum dan kronologis tentang peran dan usaha-usaha yang dilakukan PUSTAKA dalam mendukung kegiatan lembaga induknya, mulai dari awal pendirian, perkembangan, hingga saat sekarang. Diharapkan tulisan ini bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan bagi pengembangan PUSTAKA di masa mendatang.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara pengamatan informasi di lapangan serta studi kepustakaan melalui pendekatan historis deskriptif. Data yang diperoleh dipilah-pilah dan disusun menjadi beberapa topik dominan yang kemudian dituangkan dalam bab-bab sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, masalah, tujuan dan metodologi.
- BAB II Organisasi, menguraikan tentang fungsi, tugas dan kaitan dengan lembaga induk.
- BAB III Koleksi, menguraikan tentang buku-buku, majalah, awal antikuariat, deposit, mikrofilm dan CD-ROM.
- BAB IV Pengelolaan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, menguraikan tentang sistem pengolahan bahan pustaka, sistem pelayanan, dan sistem penyebaran hasil penelitian pertanian.

- BAB V Sumber daya manusia, menguraikan tentang kualitas dan kuantitas tenaga yang dimiliki.
- BAB VI Sarana dan prasarana, menguraikan tentang gedung, peralatan, serta fasilitas yang ada.
- BABVII Riwayat singkat pendiri dan Direktorat/Kepala PUSTAKA.

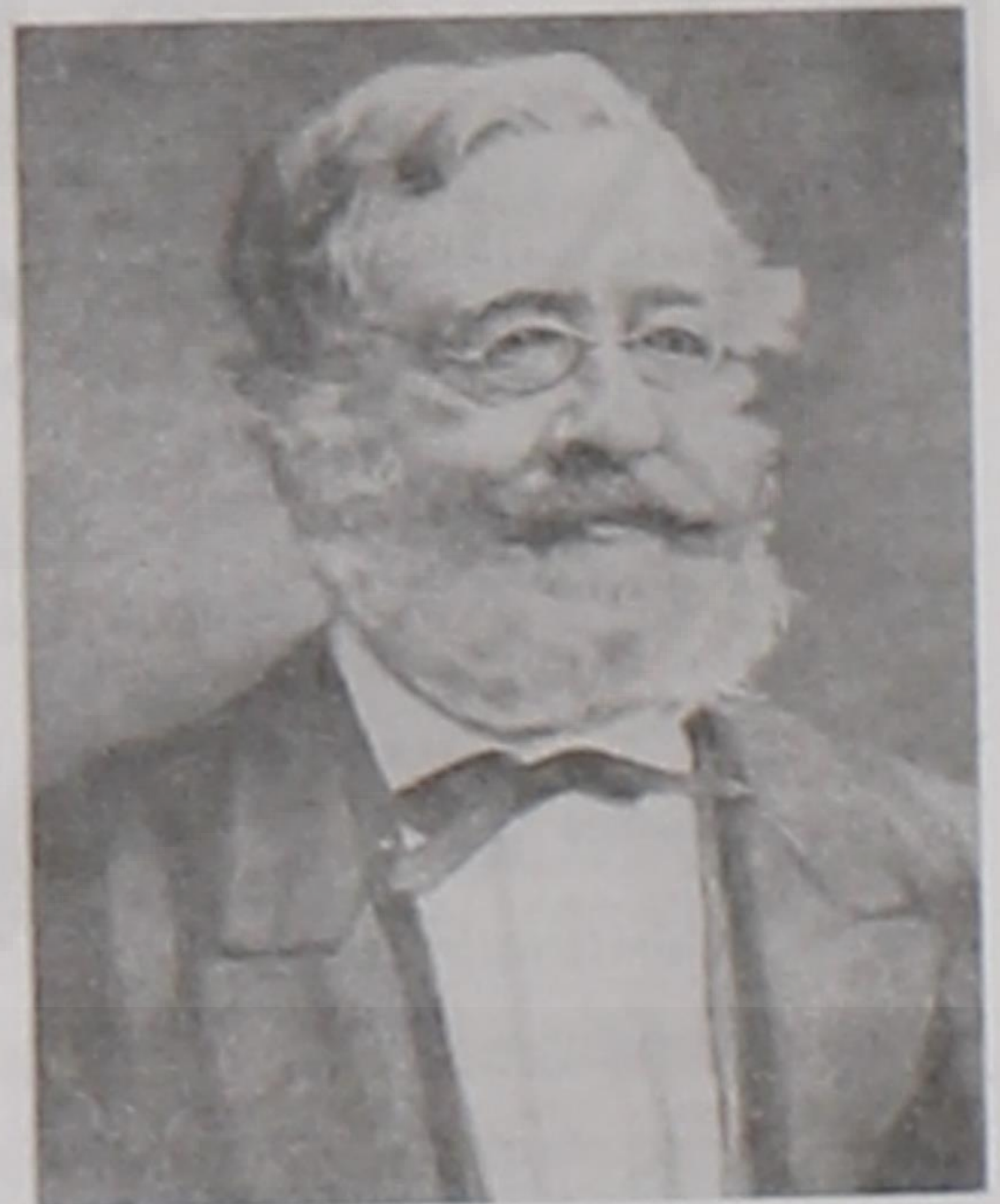
BAB II

ORGANISASI

Dua puluh lima tahun setelah didirikannya '*S Lands Plantentuin* (selanjutnya disebut Kebun Raya), Hasskarl seorang asisten hortulanus (Gb.1) bersama Diard, seorang anggota *Natuurkundige Commissie* mengajukan saran kepada Teysmann (Gb.2) untuk membeli kedua puluh lima buku milik Jacques Pierot yang waktu itu ditugaskan oleh Pemerintah ke Cina (*Lands Plantentuin te Buitenzorg*, 1887: hal. iii). Pembelian buku tersebut terjadi pada bulan Mei 1842 yang merupakan proses awal terbentuknya sebuah perpustakaan yang sekarang bernama Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA). Sampai tahun 1867, *boekerij* (selanjutnya disebut PUSTAKA) berada dalam tanggung jawab Teysmann, sebagai hortulanus Kebun Raya. Jabatan Kepala Kebun Raya tersebut kosong sejak



Gb.1 Justus Karl Hasskarl



Gb.2 Johannes Elias Teysmann



Gb.3 Stempel Perpustakaan
Kebun Raya Bogor tahun 1850

Blume berhenti tahun 1828 (Rijnberg, 1992: hal.8) dimana instansi ini mempunyai fungsi menyediakan literatur terutama dalam bidang botani, bagi para peneliti tamu Perpustakaan yang sejak tahun 1850 sampai tahun 1905 berlokasi di gedung Herbarium (Teysmann, 1850:

hal. 440) dan berada di bawah pimpinan Kepala Kebun Raya Indonesia dengan nama resmi *Bibliotheek 'S Lands Plantentuin te Buitenzorg* (Perpustakaan Kebun Raya Bogor) (Gb.3).



Gb.4 Rudolf Herman Christian Carel Scheffer

Pada tahun 1867, R.H.C.C. Scheffer (Gb.4) diangkat menjadi Kepala Kebun Raya yang ketiga. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1876 ia mendirikan *Cultuurtuin* (kebun percobaan) bagi tumbuhan yang bernilai ekonomis di Cikeumeuh (sekarang Cimanggu), Bogor dan *Landbouw School* (sekolah pertanian) bagi penduduk bumi putera.

Melchior Treub (Gb.5) yang ditunjuk sebagai kepala Kebun Raya menggantikan Scheffer pada tahun 1880, berhasil mendirikan beberapa lembaga penelitian sebagai bagian dari upayanya mengembangkan Kebun Raya. Lembaga-lembaga tersebut yaitu Laboratorium untuk Peneliti Tamu (1884), Museum Zoologi (1894), dan Laboratorium Penyelidikan Laut (1904) di Jakarta.



Gb.5 Melchior Treub

Dalam melaksanakan kegiatan penelitiannya, lembaga-lembaga tersebut memerlukan bahan pustaka yang spesifik di bidangnya masing-masing. Untuk itu mereka mengumpulkan buku-buku dan majalah yang secara berangsur-angsur akhirnya menjadi perpustakaan lembaga. Kelak perpustakaan-perpustakaan lembaga ini menjadi perpustakaan-perpustakaan cabang bagi Pusat Perpustakaan

yang jumlahnya hingga tahun 1967 mencapai 26 buah.

Pada tahun 1905 Treub mengadakan reorganisasi lembaga-lembaga penelitian di atas beserta lembaga lainnya yang berada di Bogor menjadi bagian teknis dari *Departement van Landbouw* (Departemen Pertanian). Treub sendiri saat itu selain mengepalai Kebun Raya juga memimpin *Departement van Landbouw* (Departemen Pertanian). Dalam organisasi yang baru tersebut PUSTAKA diubah namanya menjadi *Bibliotheek van het*



Gb.6 Stempel Perpustakaan
Departemen Pertanian tahun 1905

Departement van Landbouw (Perpustakaan Departemen Pertanian) (Gb.6). Dalam melaksanakan tugasnya, Pimpinan PUSTAKA didampingi oleh Komisi Perpustakaan yang anggotanya terdiri atas Kepala Kebun Raya *ex-officio* dan para kepala lembaga (Sahertian-Bakhoven, 1974: hal. 2194).



Gb.7 Komisi Perpustakaan tahun 1950

Komisi Perpustakaan yang dibentuk pada awal tahun 1950-an terdiri atas Ketua, Dr. Van der Vecht, Ketua Panitia Pengawas, Ir. Koesnoto, Anggota Ir. Van der Voort, Dr. Donk, Van Leer, Moh. Mansjoer, Ny. Den Herder Van Veen (pustakawan) dan Dr. Meijer Drees. Rapat pertama Komisi Perpustakaan tersebut diadakan pada tanggal 14 Desember 1950 (Gb.7).

Perkembangan berikutnya terjadi pada tahun 1911, ketika *Departement van Landbouw* diubah menjadi *Departement van Landbouw, Nijverheid en Handel* (Departemen Pertanian, Kerajinan dan Perdagangan). Lembaga-lembaga yang ada dikelompokkan ke dalam tujuh *afdelingen* (bagian) (Rijnberg, 1992: hal. 94). PUSTAKA berada dalam kelompok I (*Bureau*) bersama dengan administrasi dan reproduksi, sedangkan Kebun

Raya berada dalam kelompok II bersama dengan Herbarium Bogoriense, Museum Botani, Museum Zoologi, Laboratorium Treub dan Laboratorium Penyelidikan Laut. Dalam departemen ini PUSTAKA ditunjuk sebagai pusat bagi perpustakaan-perpustakaan lembaga, baik yang berada di Bogor maupun di Jakarta, sehingga namanya pun diubah menjadi *Centrale Wetenschappelijke Bibliotheek, van het Departement van Landbouw, Nijverheid en Handel* (Pusat Perpustakaan Ilmiah Departemen Pertanian Kerajinan dan Perdagangan) (Gb. 8). Kebun Raya sendiri untuk melayani kebutuhan stafnya mulai mengumpulkan bahan pustaka terutama di bidang botani yang



Gb.8 Stempel Pusat Perpustakaan Ilmiah Departemen Pertanian, Kerajinan dan Perdagangan tahun 1911

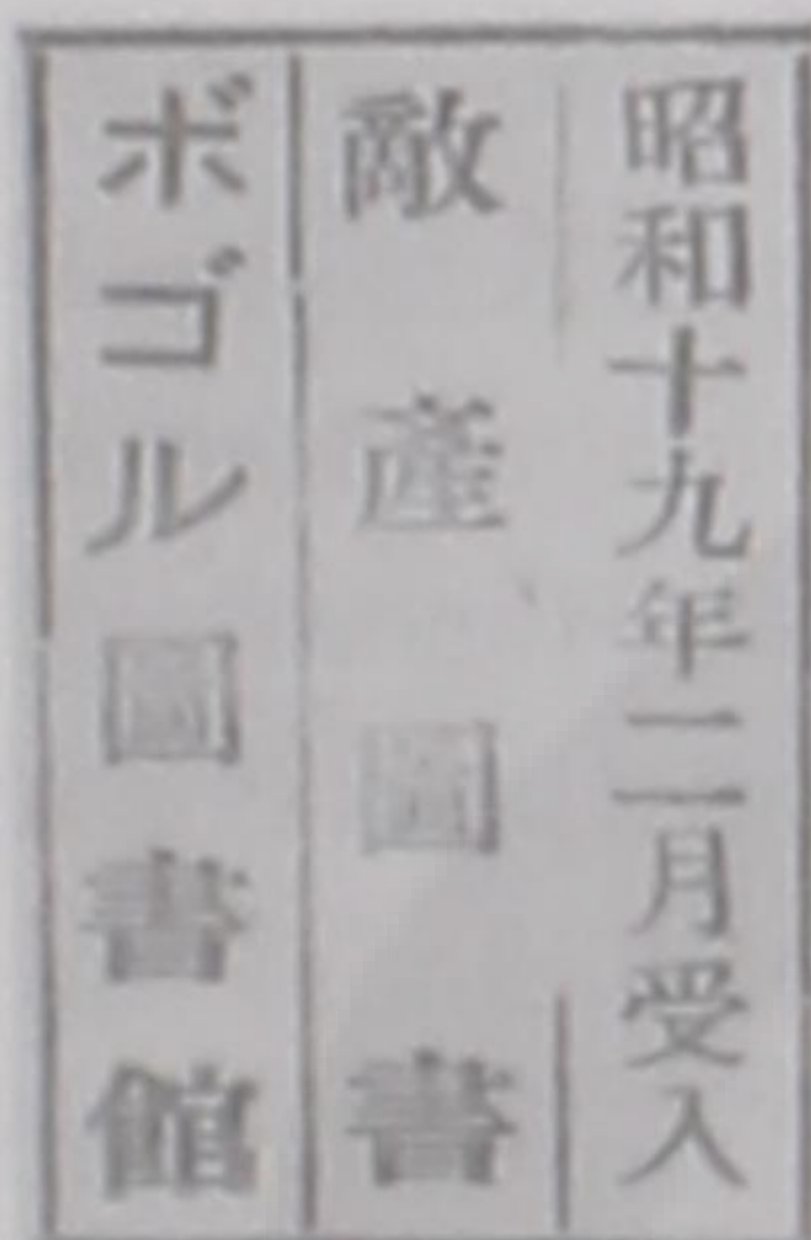


Gb.9 Stempel Perpustakaan Departemen Urusan Ekonomi tahun 1934

secara berangsur-angsur akhirnya menjadi sebuah perpustakaan lembaga. Dalam kedudukannya sebagai pusat, PUSTAKA mempunyai tugas menyelenggarakan kerjasama dengan perpustakaan-perpustakaan lembaga (perpustakaan cabang). Hubungan antara PUSTAKA dengan perpustakaan-perpustakaan cabang bersifat fungsional karena secara organisatoris perpustakaan-perpustakaan cabang tersebut tetap berada dalam lembaga induknya masing-masing.

Reorganisasi selanjutnya terjadi dalam zaman *malaise* (kemunduran ekonomi) yaitu ketika pada tahun 1934 *Departement van Landbouw, Nijverheid en Handel* diganti namanya

menjadi *Departement van Economische Zaken* (Departemen Urusan Ekonomi) dan kedudukannya pun dialihkan ke Jakarta, sementara nama PUSTAKA turut berubah menjadi *Bibliotheek van het Departement van Economische Zaken* (Gb. 9).

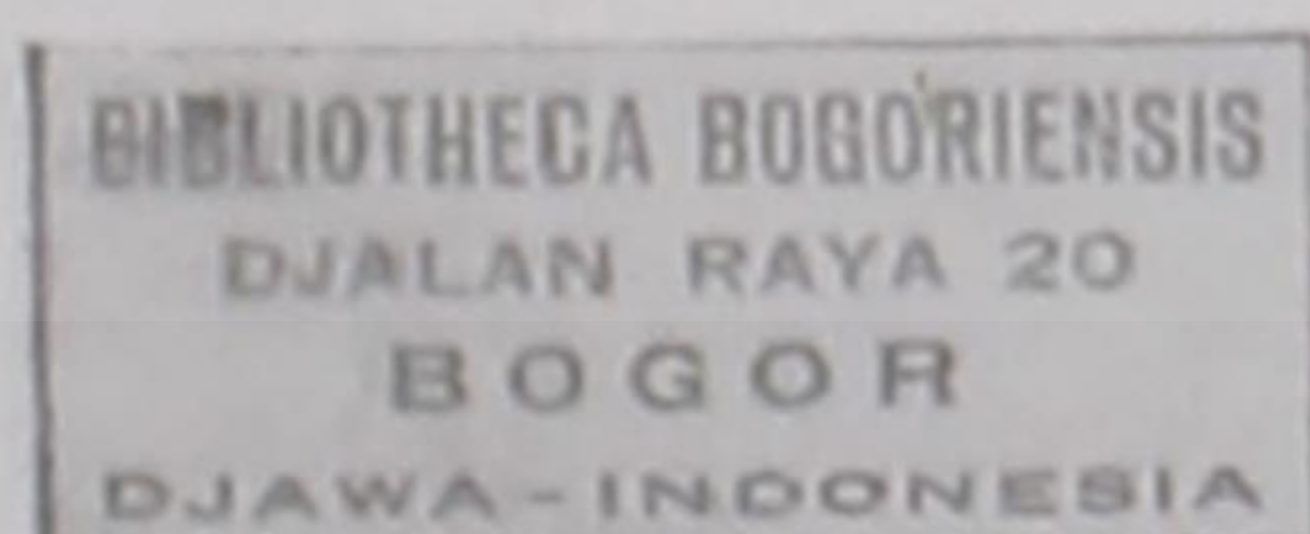


Gb.10 Stempel Perpustakaan Bogor, 1942

Dalam masa pendudukan militer Jepang, Perpustakaan diberi nama *Bogor Toshokan* (Perpustakaan Bogor) (Gb.10). Sebagai kepalanya diangkat Prof. Kanehira pada 3 Maret 1943 (Gb.11) yang merangkap pula sebagai Kepala Herbarium Bogoriense (*Flora Malesiana Bulletin*, 1949: hal. 130).



Gb.11 Prof. Ryozo Kanehira



Gb. 12 Stempel Bibliotheca Bogoriensis

Pada tahun 1948, berdasarkan keputusan Pemerintah Kolonial Belanda, PUSTAKA diberi nama *Bibliotheca Bogoriensis Centrale Natuurwetenschappelijke Bibliotheek* (Pusat Perpustakaan Ilmu Pengetahuan Alam) (Gb. 12) yang sampai tahun 1952 dipimpin berturut-turut oleh van Leer dan Miss C.M. den Herder van Veen (*Organization Scientific Research Bulletin* 11,1952 : hal. 16). Nama *Bibliotheca Bogoriensis* ini ternyata dalam perkembangan perpustakaan selanjutnya lebih banyak dikenal daripada nama lainnya, baik di tingkat nasional maupun inter-

nasional. Status PUSTAKA sebagai pusat perpustakaan diakui pula oleh Organisasi *Natuurwetenschappelijk Onderzoek* dalam Bagian Organisasi Dokumentasi di mana *Bibliotheca Bogoriensis* dicantumkan sebagai pusat dokumentasi untuk bidang biologi, pertanian, perikanan, kedokteran hewan dan kimia.

Ketika kedaulatan berada kembali dalam tangan Pemerintah Republik Indonesia, PUSTAKA bersama-sama dengan Kebun Raya, Herbarium Bogoriense, Museum Zoologicum Bogoriense, Laboratorium Treub dan Laboratorium Penyelidikan Laut berada dalam naungan Djawatan Penyelidikan Alam, Kementrian Pertanian (Kementrian Pertanian, 1956: hal. 24-25). Mulai tahun 1953, Ny. Pauline Sahertian Bakhoven diangkat sebagai Kepala Perpustakaan (*Bibliotheca Bogoriensis*) menggantikan Miss C.M den Herder van Veen. Fungsi PUSTAKA dipertegas lagi dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 28/um/52 tanggal 15 Mei 1956 tentang pemberian kewenangan untuk mengatasnamakan beberapa lembaga yaitu Kebun Raya berikut institusi-institusinya, Balai Besar Penyelidikan Pertanian di Bogor dan Kantor Cabang di Makasar, Balai Besar Penyelidikan Kehutanan, Biro Perancang Tata Bumi, Balai Penyelidikan Perikanan Darat, Kebun Percobaan Perkebunan Pasar Minggu dan Balai Penyelidikan Kimia (Ministry of Agriculture, 1956: hal 12-13).

Pada tahun 1962 nama PUSTAKA berubah lagi menjadi Pusat Perpustakaan Penelitian Teknik Pertanian. Reorganisasi penting terjadi dalam tahun ini, yaitu ketika Kebun Raya dilepas dari Departemen Pertanian untuk kemudian digabungkan ke dalam Departemen Urusan Riset Nasional, sementara PUSTAKA berada dalam pengelolaan bersama antara Departemen Pertanian dan Agraria dengan Departemen Urusan Riset Nasional, dan namanya

diganti menjadi Lembaga Perpustakaan Biologi dan Pertanian (LPBP). Direktur PUSTAKA pada waktu itu adalah Ny. Pauline Sahertian-Bakhoven.

Sejak bulan Agustus tahun 1967 berdasarkan SK Menteri Pertanian No. Kep.54/8/1967, Lembaga Perpustakaan Biologi dan Pertanian resmi menjadi salah satu lembaga otonomi di lingkungan Departemen Pertanian dengan pengelolaan di bawah Sekretariat Jenderal. Sejalan dengan perkembangan dan perubahan organisasi pemerintah yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden No. 44 dan 45 tahun 1974, organisasi Departemen Pertanian juga berubah dengan dibentuknya Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian), dimana salah satu unit kerja eselon II Badan Litbang Pertanian tersebut adalah Pusat Perpustakaan Biologi dan Pertanian. Rumusan tugas pokok, fungsi dan susunan organisasi Pusat Perpustakaan Biologi dan Pertanian tersebut diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian No. 453/Kpts/org/VI/80 tanggal 23 Juni 1980, dengan penunjukan Dr. Prabowo Tjitropranoto M.Sc. sebagai Kepala Pusat. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian tersebut, fungsi dan tugas PUSTAKA pada waktu itu adalah: (a) Menyiapkan kebijaksanaan teknis dalam rangka membina pengelolaan dan pengembangan jaringan informasi ilmiah, perpustakaan dan publikasi ilmiah bidang biologi dan pertanian; (b) Menyusun rencana dan program kegiatan dalam membina pengelolaan dan pengembangan jaringan informasi ilmiah, perpustakaan dan publikasi ilmiah bidang biologi dan pertanian; (c) Menyajikan pelaksanaan teknis dalam membina pengelolaan dan pengembangan jaringan informasi ilmiah, perpustakaan dan publikasi ilmiah bidang biologi dan pertanian. Guna melaksanakan fungsi dan tugasnya, kegiatan utama

PUSTAKA ditekankan pada peningkatan kemampuan dalam: (a) Menyelenggarakan pengelolaan perpustakaan, informasi dan publikasi ilmiah bidang pertanian dan biologi; (b) Memperkuat dasar pembinaan perpustakaan-perpustakaan serta unit informasi dan publikasi lingkup Badan Litbang Pertanian khususnya dan yang bergerak dalam bidang pertanian dan biologi pada umumnya.

Pada tahun 1983 terjadi lagi perubahan nama PUSTAKA berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 24 Tahun 1983 yang ditindak lanjuti dengan Keputusan Menteri Pertanian No. OT.210/706/Kpts/9/1983 tanggal 27 September 1983. Nama PUSTAKA diubah menjadi Pusat Perpustakaan Pertanian dan Biologi dengan singkatan resmi PUSTAKA. Perubahan tersebut sekaligus menyempurnakan fungsi dan tugas PUSTAKA seperti berikut: (a) Melakukan koordinasi penyusunan program dan evaluasi pelaksanaan tata operasional perpustakaan pertanian dan biologi; (b) Memberikan bimbingan teknik dan melaksanakan program serta kegiatan pengelolaan dan pengembangan perpustakaan, informasi ilmiah serta publikasi bidang pertanian dan biologi; dan (c) Melakukan urusan tata usaha. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, arah kegiatan PUSTAKA lebih ditekankan pada: (a) Memberikan bantuan teknis kepada unit kerja komunikasi penelitian pertanian lingkup Badan Litbang Pertanian; (b) Mengkoordinasi kegiatan komunikasi penelitian pertanian lingkungan Badan Litbang Pertanian; (c) Melakukan kegiatan komunikasi penelitian sebagai pelengkap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh unit kerja komunikasi penelitian di Pusat, Pusat Penelitian (Puslit), Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) serta Balai Penelitian.

Nama Pusat Perpustakaan Pertanian dan Biologi bertahan hingga tahun 1990, karena pada bulan Agustus tahun 1990 Menteri Pertanian menerbitkan kembali Surat Keputusan Mentan No. 560/Kpts/OT.210/8/1990 yang mengubah nama Pusat Perpustakaan Pertanian dan Biologi menjadi Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian. Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1994 dikeluarkan kembali Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 96/Kpts/OT.210/2/1994, tanggal 11 Februari 1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian. Dalam surat keputusan tersebut Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian mempunyai fungsi dan tugas melaksanakan pembinaan dan pengelolaan perpustakaan dan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi penelitian pertanian. Dalam melaksanakan tugas tersebut PUSTAKA menyelenggarakan fungsi: (a) Pembinaan dan pengelolaan perpustakaan pertanian; (b) Kerja sama perpustakaan dan informasi, penyusunan program serta dokumentasi kegiatan; (c) Pembinaan jaringan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian; dan (d) Pelayanan teknis dan urusan tata usaha Pusat.

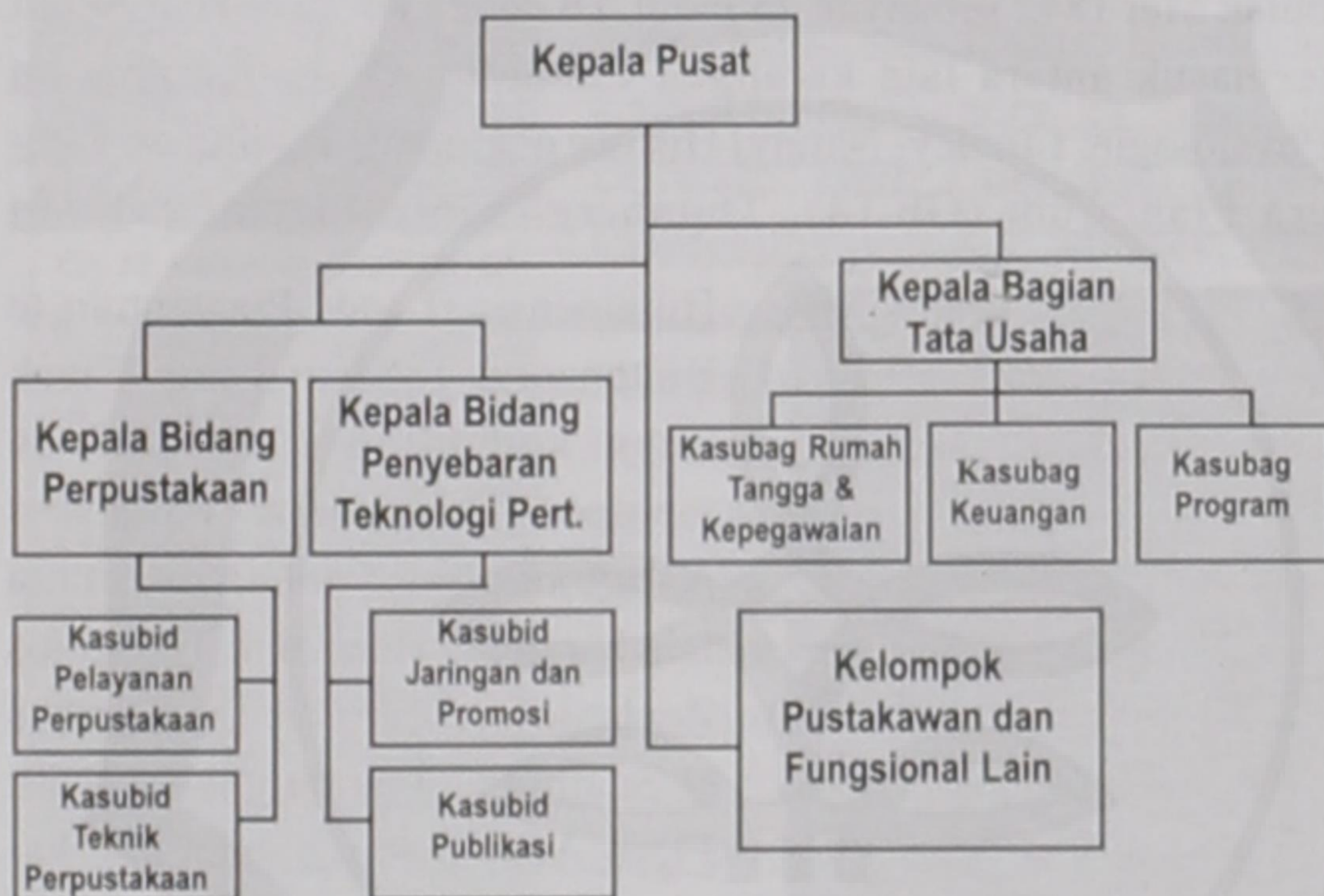
Dengan demikian pada saat organisasi PUSTAKA bernama Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian telah diterbitkan dua buah Surat Keputusan Menteri Pertanian yaitu No. 560/1990 dan No. 96/1994. Pada Surat Keputusan Mentan No. 96/1994, struktur organisasi PUSTAKA ditambah dengan satu subbidang yang bertugas mengurus administrasi jabatan pustakawan. Sejak bulan November 1995 sampai dengan April 1997, pimpinan PUSTAKA dijabat oleh Ir. Siti Paransih Isbagijo MSc. Sejak tahun 1997 sampai diterbitkannya buku ini (2002), pimpinan PUSTAKA dipercayakan kepada Dr. Ir. Tjeppy D. Soedjana MSc.

Perubahan organisasi, nama, tugas pokok dan fungsi PUSTAKA ternyata masih berlanjut terus sejalan dengan dinamika kegiatan Departemen Pertanian. Pada tahun 2000 telah terjadi reorganisasi Departemen Pertanian yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden No. 117 tahun 2000 dan ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 160/Kpts/OT.210/3/2000 tanggal 22 Maret 2000. Surat Keputusan tersebut menetapkan PUSTAKA berada langsung di bawah Menteri Pertanian dengan pengelolaan administrasi di bawah pembinaan Sekretaris Jenderal Departemen Pertanian kembali seperti pada tahun 1967, sedangkan pembinaan teknisnya dilakukan oleh Kepala Badan Litbang Pertanian.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian tersebut nama PUSTAKA berubah lagi menjadi Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian sampai saat diterbitkannya buku ini (2002) dengan tugas melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan informasi ilmu pengetahuan serta penyebaran teknologi pertanian berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian pada tahun 2000 Menteri Pertanian mengeluarkan Surat Keputusan No. 327/Kpts/OT.210/7/2000 tanggal 3 Juli 2000 tentang kelengkapan organisasi dan tata kerja Departemen Pertanian.

Tugas pokok PUSTAKA berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian tersebut di atas adalah melaksanakan pengelolaan serta penyebaran (informasi) teknologi pertanian. Untuk melaksanakan tugas tersebut PUSTAKA menyelenggarakan fungsi berikut: (1) Pengelolaan perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian serta pengelolaan jaringan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) Pemantauan dan evaluasi

pelaksanaan ketiga kegiatan tersebut; (3) Pengolahan urusan tata usaha dan rumah tangga pusat (Gb.13).

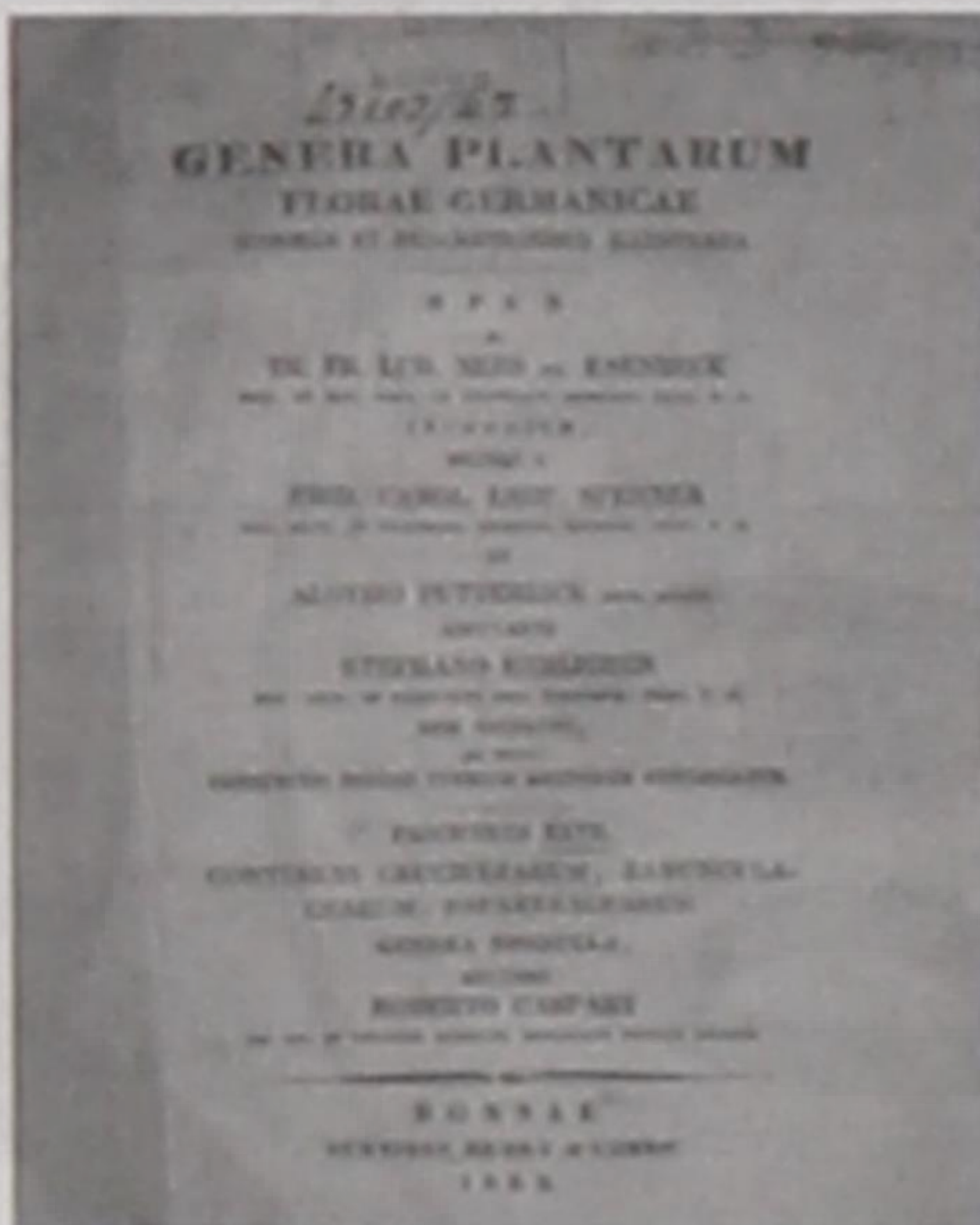


Gb.13. Struktur Organisasi Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA)

BAB III

KOLEKSI

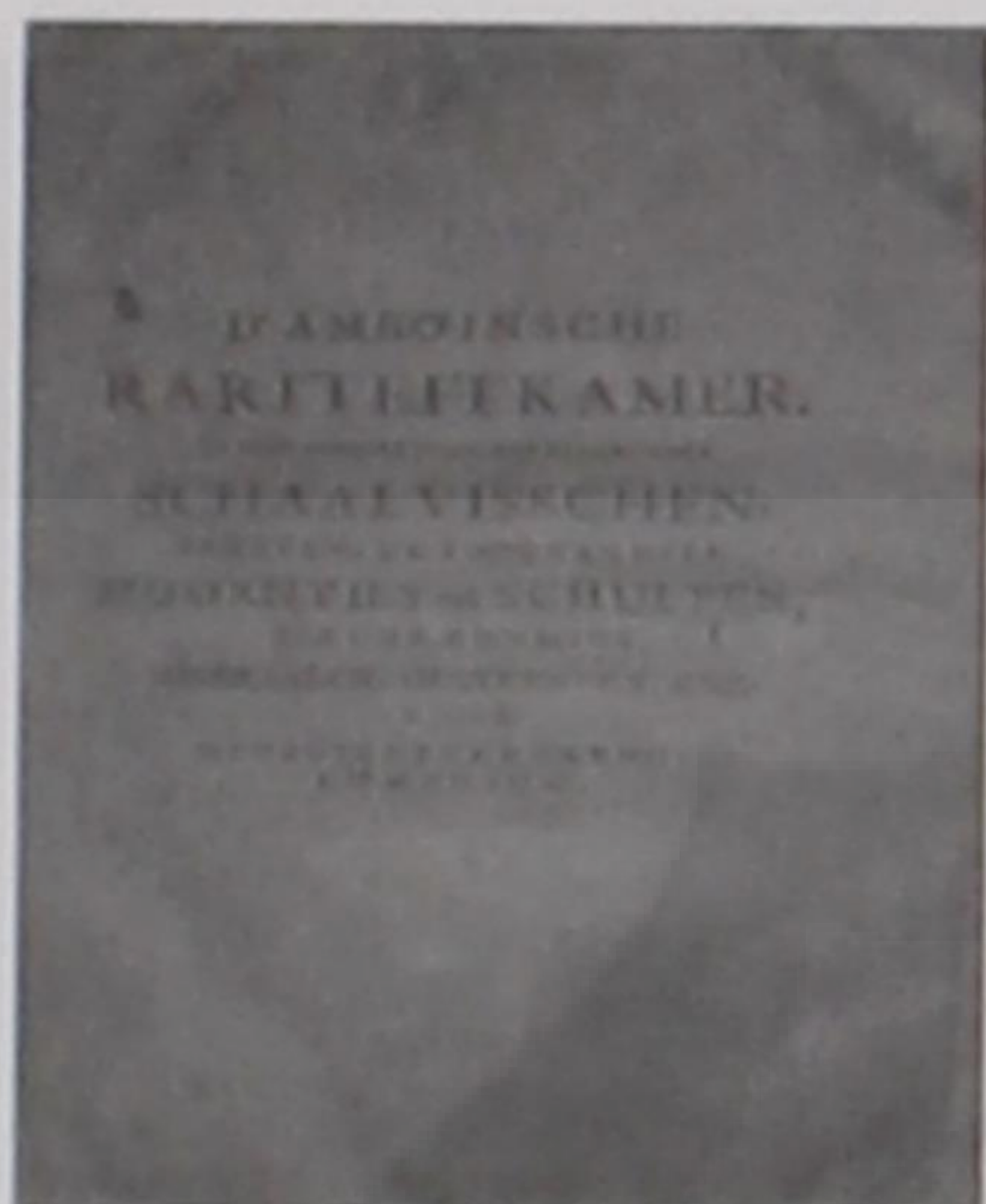
Buku-buku yang pertama kali menjadi koleksi PUSTAKA adalah buku milik Jacques Pierot yang dibeli Kebun Raya pada bulan Mei 1842 sebanyak 25 judul. Di antara ke-25 buku tersebut termasuk antara lain karangan Candolle: Organographie en Physiologie; Lindley: Natural History of Botany; Endlicher: Genera Plantarum (Gb.14), Thunberg: Flora Javanica; Flora



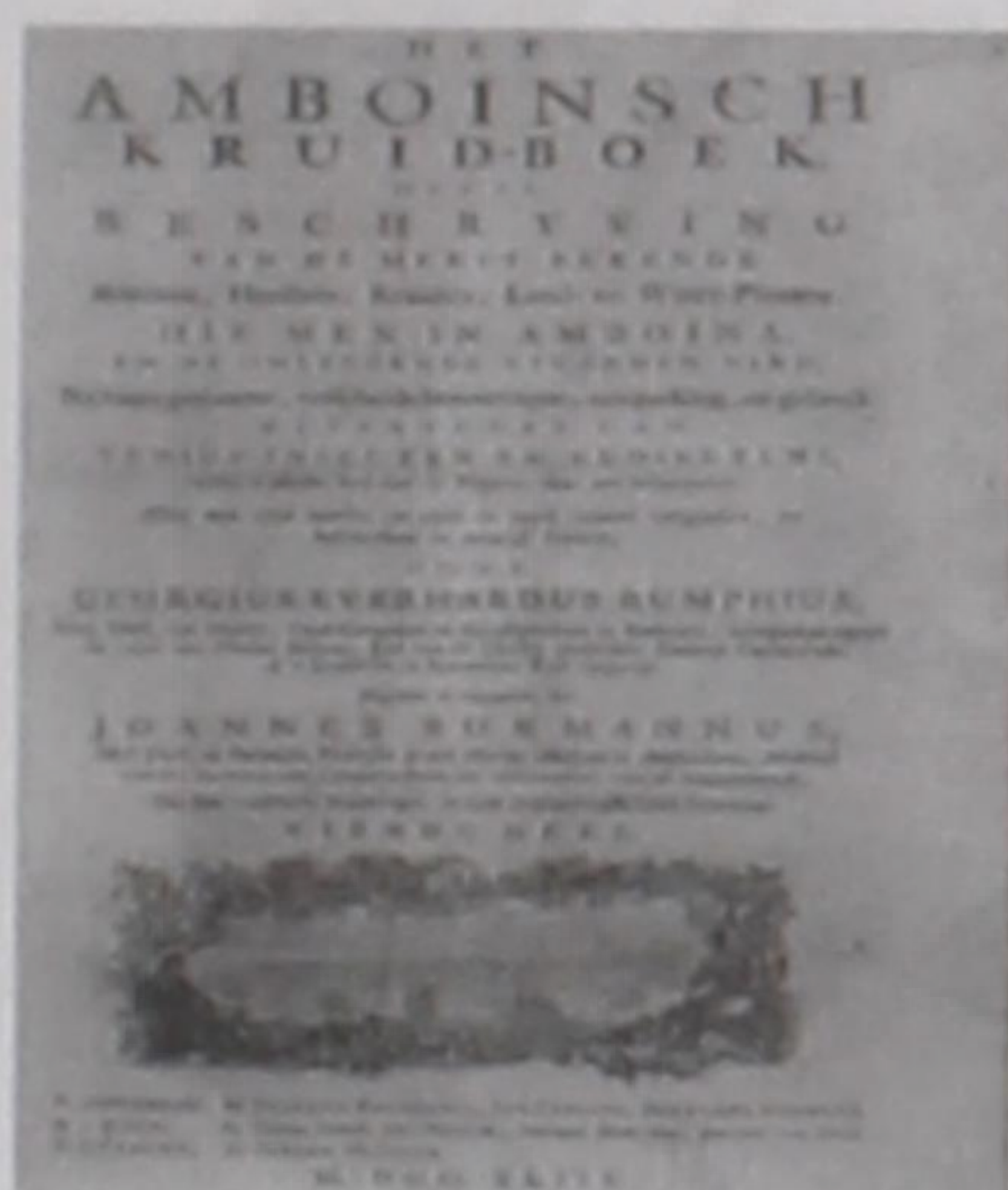
Gb. 14 Genera Plantarum

Huminensis (Lands Plantentuin te Buitenzorg, 1887: hal. iii). Tidak lama kemudian Perpustakaan memperoleh sejumlah buku dari *Natuurkundige Commissie* antara lain karangan Burmann: Thesaurus Zeylanicus; Gaertner: De Frutibus et Seminibus Plantarum; Forskall: Flora Aegyptiaco-arabien dan karangan Commelin: Index Horti Malabarici et Amboinensis.

Pada tahun 1846 PUSTAKA menambah koleksinya dengan membeli buku-buku milik Hasskarl sebelum dia pulang ke negeri Belanda. Di antara buku-buku tersebut terdapat beberapa buku karangan Rumphius antara lain: D'Amboinsche Rariteitkamer (1740) (Gb.15), Het Amboinsch Kruidboek 7 jilid (1741/1755) (Gb.16) dan Tabulae Herbarium Amboinsch 7 jilid (1741/1755) (Gb.17); karangan Meissner: Genera Plantarum; de Candolle: Prodomus; Steudel: Nomenclator; Walper: Repertorium, serta nomor pertama majalah Annales. Selanjutnya Perpustakaan



Gb. 15 Amboinsche Rariteitkamer



Gb. 16 Amboinsch Kruidboek.



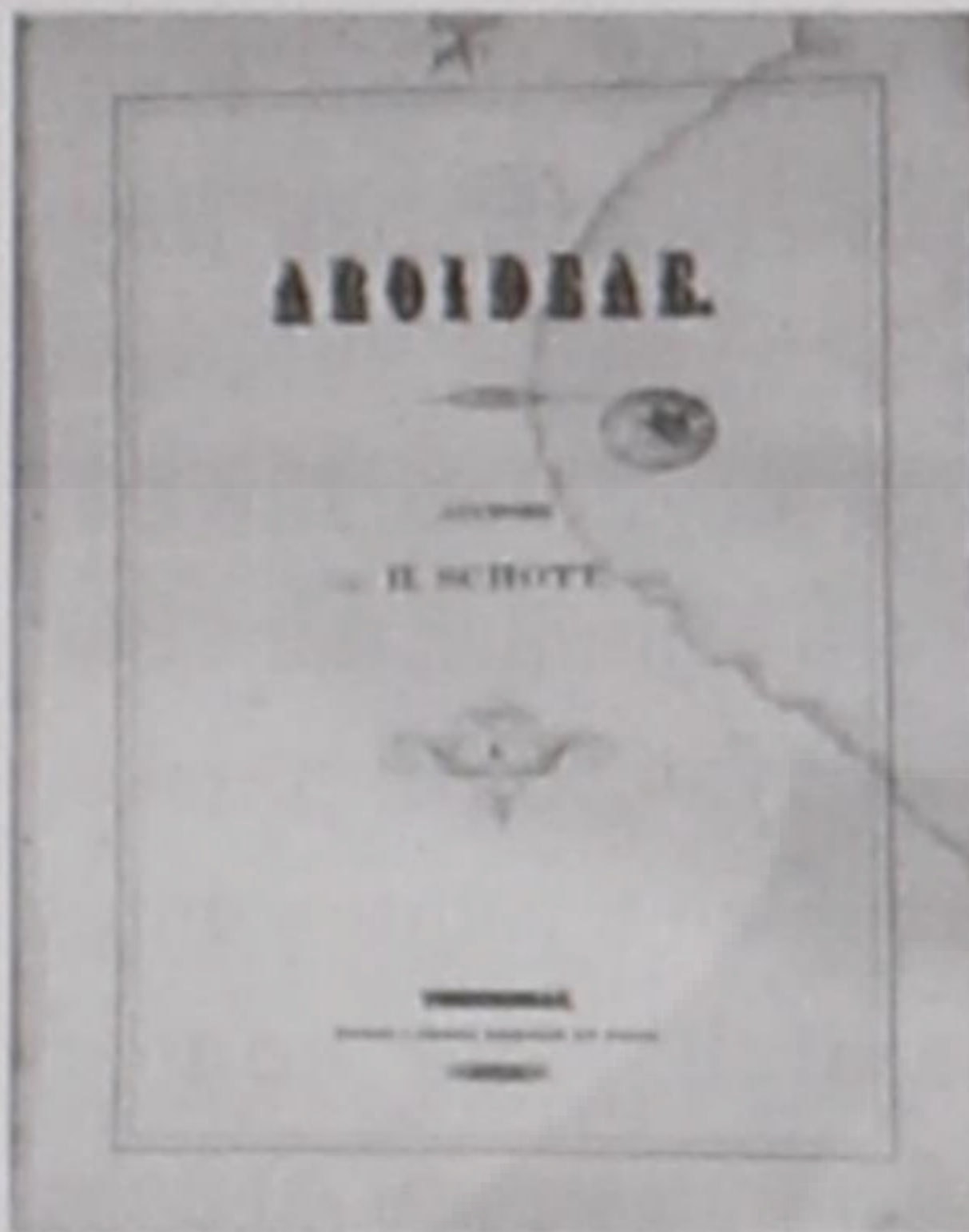
Gb. 17 Tabulae Herbarium Amboinsch

memperoleh kiriman buku-buku yang dibeli oleh Hasskarl ketika ia tiba di negeri Belanda. Di antara buku tersebut terdapat karangan Don: General History of Dychlamideous Plants, Lindley: General and Species of Forerchidaceous Plants; Benthams: Labiatarum Genera et Species; Decaisne: Herb Timorenses; Meijen: Plantenphysiologie; Mulder: Physiologische Scheikunde; Horsfield: Plantae Javanicae Rariores. Selain itu juga mulai dilanggan majalah Annales des Science Naturelles dan Regenburger Flora. Untuk pembelian buku dan langganan majalah tersebut, Pemerintah menyediakan lebih dari f 1100 (Lands Plantentuin te Buitenzorg, 1887: hal. iv). Ini menunjukkan bahwa Pemerintah menaruh perhatian terhadap keberadaan PUSTAKA bagi Kebun Raya. Pada perkembangan selanjutnya Teysman berusaha menghubungi berbagai lembaga untuk memperoleh bantuan buku dan majalah. Pada tahun 1848 dan 1849, *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Weten-schappen* mengirimkan sejumlah besar publikasi berkalanya. *Algemeene Secretarie* juga

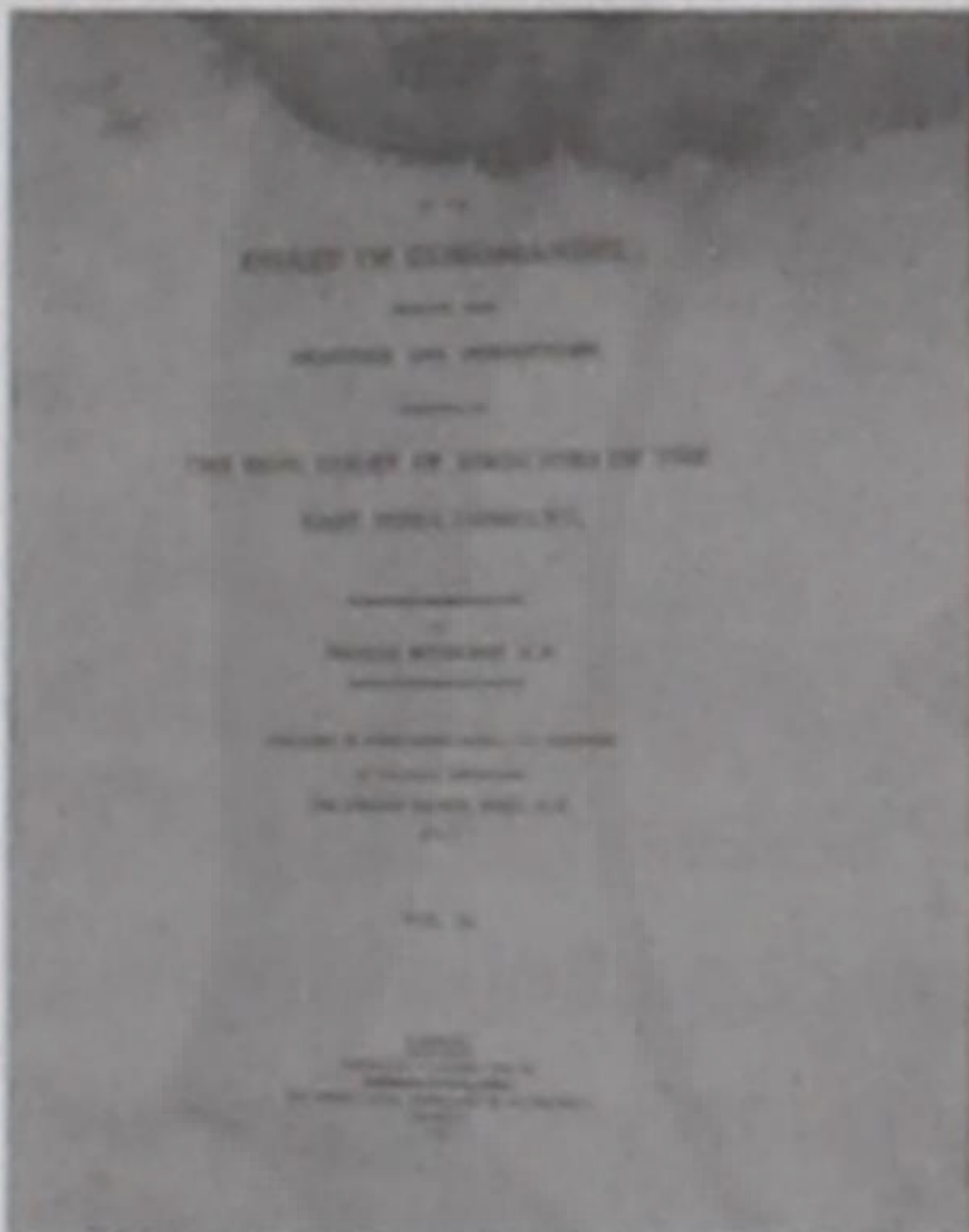
mengirimkan buku-buku antara lain karangan Blume: Flora Javae dan Rumphia; Siebold dan Zuccarini: Flora Javanica dan majalah Verhandelingen van de Natuurkundige Commissie; Bisschop: Terminologie; Agardh: Systema Algarum; Fries: Systema mycologicum; Meyen: Pflanzengeographie dan beberapa judul buku lainnya karangan Zollinger dan karangan Walpers. Beberapa tahun kemudian antara tahun 1850-1856 atas bantuan de Vriesse, seorang guru besar di Leiden, PUSTAKA berhasil memperoleh buku-buku penting dalam bidang botani antara lain karangan Hooker: Species Filicum; Wallich: Plantae Asiaticae Rariores; Wight: Icones; J.D Hooker: New Zealand Flora; Spring: Monographie des Lycopodiacees; Dozy dan Molkeboer: Bryologia Javanica dan majalah Tuinbouw-Flora.

Mulai tahun 1858 dan tahun-tahun berikutnya, PUSTAKA menerima seri Fragmenta Phytographiae Australiae yang disusun oleh seorang ahli botani terkemuka Baron F. van Mueller yang berdiam di Melbourne. Antara tahun 1858-1863 PUSTAKA menambah koleksi majalahnya dengan Flora des Jardins; Journal of the Linnean Society dan Archiv fur Naturgeschichte, sedangkan tambahan buku antara lain 'Posthumous Papers' karya Griffith; Baillon: Etude Generale du Grupe de Euphorbiacees serta Bentham dan Hooker : Genera Plantarum. Pada akhir tahun 1868 PUSTAKA mulai melanggan majalah yang mahal yaitu Botanical Magazine.

Ketika RHCC Scheffer menduduki jabatan kepala Kebun Raya, ia mulai menambah koleksi PUSTAKA terutama dengan majalah, antara lain pada tahun 1873, mulai dilanggan Nuovo Giornale Botanico Italiano, Botanische Zeitung, Pringsheim's Jahrbucher; Journal of Botany, serta beberapa buku di antaranya karangan Miquel: Annales, Flora Brasiliensis dan Baillon: Historie



Gb. 18 Aroideae

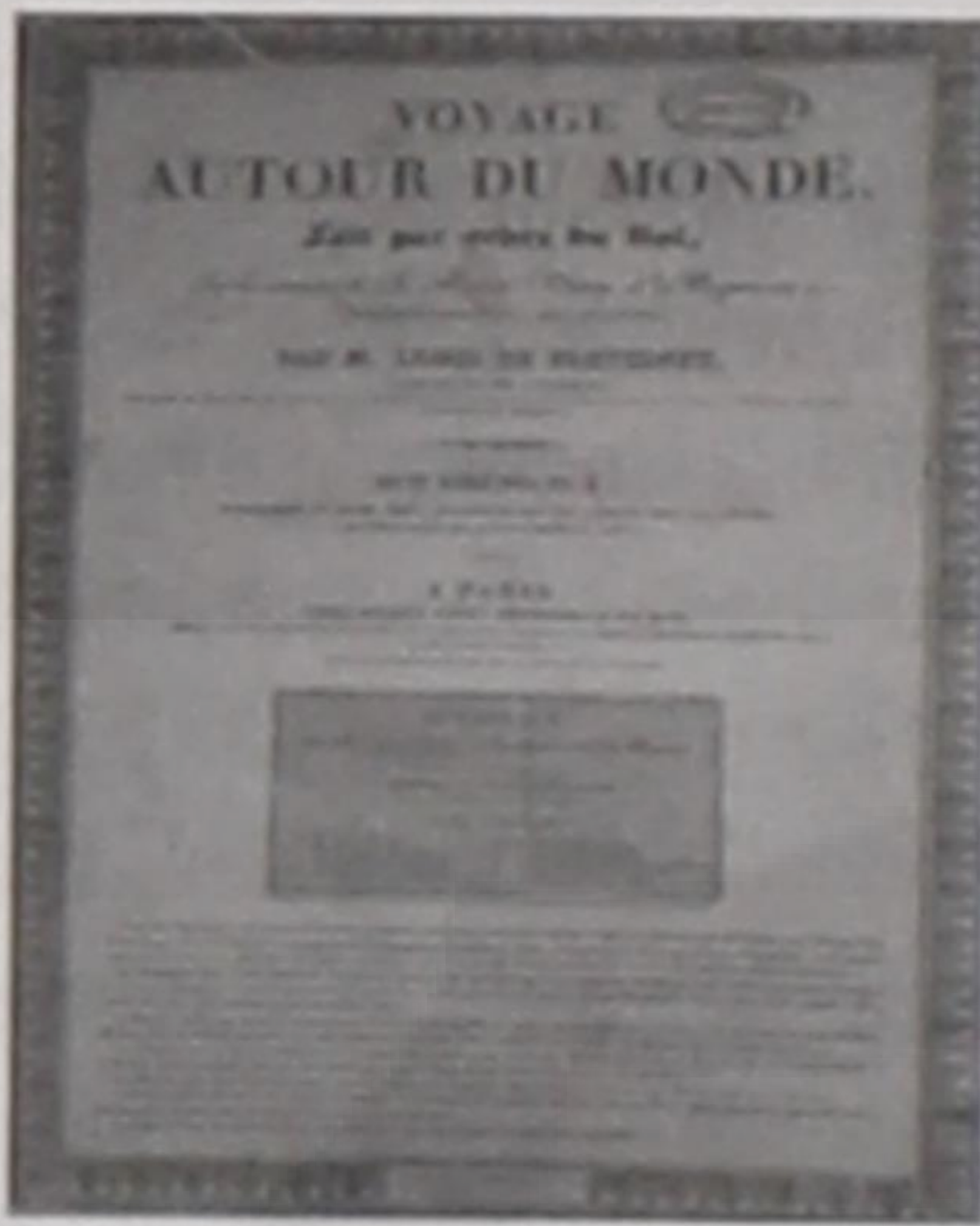


Gb. 19 Plant of Coast of Coromandel



Gb. 20 Fern of Great Britain and Ireland

des Plantes. Menjelang akhir jabatannya sebagai Kepala Kebun Raya, Scheffer membeli sejumlah buku *folianten* yaitu buku-buku bergambar tumbuhan dalam ukuran lebar dan besar di antaranya karya Schott, H: Aroideae (1853) (Gb.18); Roxburngh, William: Plants of Coast of Coromandel Selected from Drawings and descriptions (1798) (Gb.19); More, Thomas: The Fern of Great Britain and Ireland (1850) (Gb.20) dan Freycinet, M. Louis de: Voyage Autour du Monde Fait Par Orde du Roi (1826) (Gb.21). Buku *folianten*, buku Rumphius dan buku lainnya yang disebut di atas sekarang merupakan koleksi antikuariat yang berharga sekali karena kelangkaannya. Buku tertua di antara koleksi antikuariat tersebut adalah karya J. Dalechamps: Historiae Generalis Plantarum yang diterbitkan pada tahun 1585 (Gb.22) (Lembaga Perpustakaan Biologi dan Pertanian, 1978: hal.1). Usaha untuk melestarikan buku antikuariat tersebut dilakukan dengan menyimpannya dalam lemari tertutup di ruang khusus yang terpisah dari koleksi umum, memperbaiki jilidnya dan melaminasi halaman-halaman yang rusak.



Gb. 21 Voyage Autour du Monde



Gb. 22 Buku tertua yang dimiliki PUSTAKA terbitan 1586 (*Historiae Generalis Plantarum*)

Pada tahun 1880 Melchior Treub diangkat menjadi Kepala Kebun Raya menggantikan Scheffer. Sebelum keberangkatannya ke Pulau Jawa ia berhasil memperoleh sejumlah dana dari *Minister van Kolonie* yang dipergunakan untuk membeli majalah terutama untuk melengkapi majalah yang nomor-nomornya hilang/kurang seperti *Annales des Science Naturelles Botanique*, *Botanische Zeitung*, *Pringsheim Jahrbücher*, dan majalah yang mahal saat itu yaitu *Transactions of Linnean Society* (*Lands Plantentuin te Buitenzorg*, 1887: hal.v).

Ketika Treub datang ke PUSTAKA, ia melihat koleksi dalam keadaan tidak teratur sehingga perlu dilakukan penyusunan kembali secara menyeluruh. Tidak lama kemudian ia mulai menambah koleksi dengan membeli buku-buku milik Scheffer. Majalah-majalah baru seperti *Botani-scher Jahresbericht* dan *Botanisches Centralblatt* mulai dilanggan pula. Selain itu dilakukan pula penukaran bahan pustaka dengan beberapa lembaga ilmiah di luar negeri. Sebagai bahan pertukaran, PUSTAKA mengirimkan *Anales du Jardin Botanique* terbitan Kebun Raya dan hasilnya PUSTAKA memperoleh sejumlah bahan pustaka, antara lain *Engler Jahrbuchers*, *Beccari: Malesia*; *Jaarboeken van den Botani-schen tuinen te Petersburg*,

Berlijn en Rome; dan buku-buku dari *Academies van Wetenschappen* di Berlin dan Brussel (Lands Plantentuin te Buitenzorg, 1887: hal. vi). Treub juga membeli sebagian buku Binnendijk, seorang hortulanus, ketika yang terakhir ini meninggal dunia.

Pada tahun 1884 ketika *Landbouw School* (Sekolah Pertanian) dihapus koleksinya terutama yang mengenai pertanian umum, peternakan, hortikultura, kehutanan dan perkebunan diserahkan ke PUSTAKA. Selain itu PUSTAKA memperoleh pula koleksi yang lengkap dari *Koninklijk Academie van Wetenschappen* di Amsterdam, Belanda, dan dengan perantaraan seorang mantan Konsul Perancis berhasil memperoleh buku karya Dr. Pierce: Flora Florestiere de la Cochinchine. Setelah PUSTAKA memiliki gedung sendiri yang selesai dibangun pada tahun 1898 koleksi milik *Natuurkundige Vereeniging van Batavia* terutama yang berkaitan dengan bidang biologi, zoologi, kimia, etnografi, dan geologi diserahkan ke PUSTAKA.

Sejak tahun 1905 dan tahun-tahun berikutnya setelah lembaga-lembaga ilmiah yang ada di Bogor digabung ke dalam *Departement van Landbouw*, pengadaan bahan pustaka bagi perpustakaan-perpustakaan lembaga tersebut dilakukan oleh PUSTAKA. Sementara itu publikasi baik berupa hasil penelitian maupun laporan dari lembaga-lembaga tersebut dikirimkan ke PUSTAKA. Semua bahan pustaka yang diterima secara teratur dicatat dan dimuat setiap tahunnya dalam Jaarboek van het Departement van Landbouw in Nederland Indie sebagai daftar penambahan buku dan majalah baru (Gb.23).

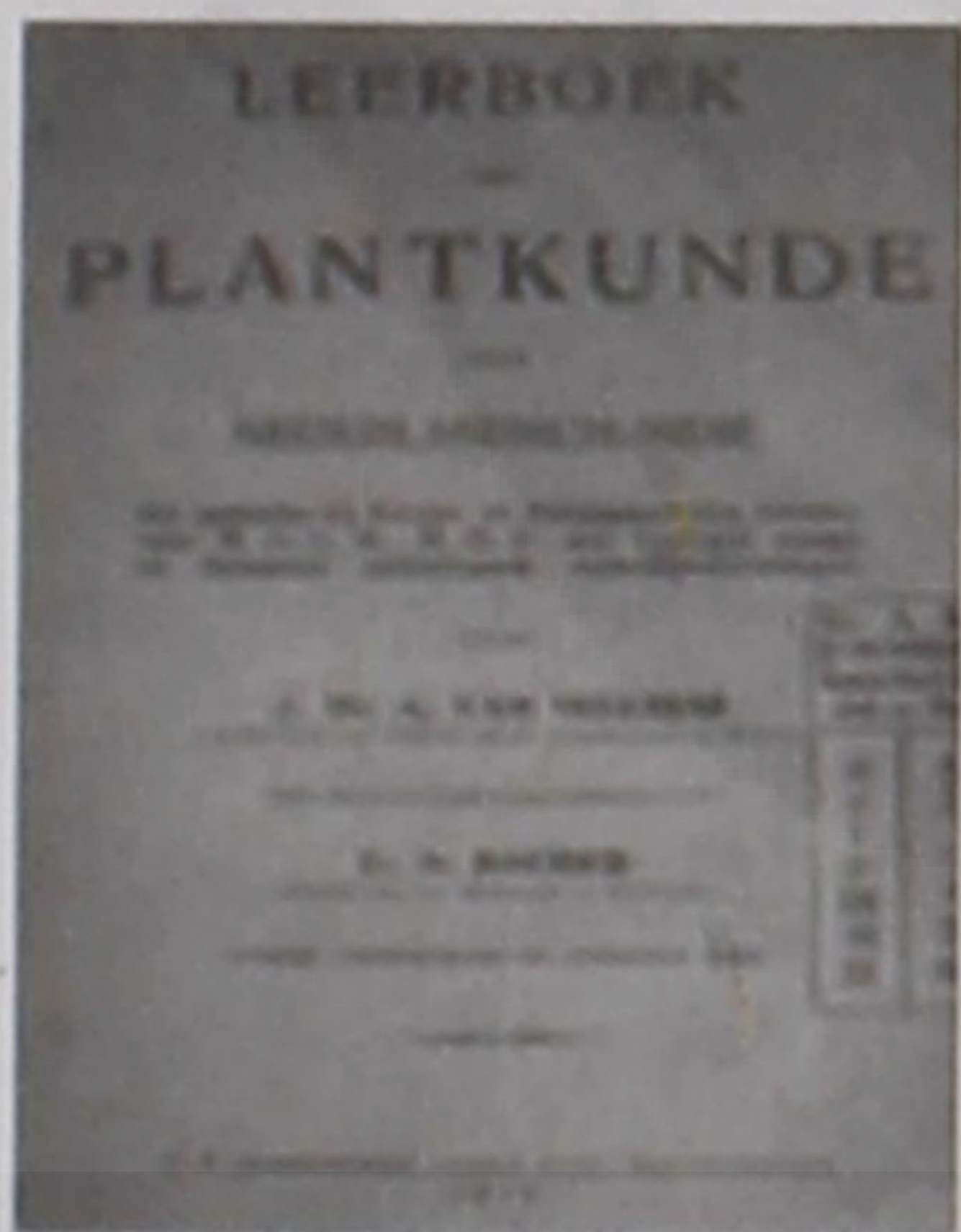
**LIJST van boekwerken door geschenk of aankoop
in 1906 voor de Bibliotheek verkregen.**

- Amliche Berichte uiber die internationale Fischeri-Ausstellung zu
Berlin 1880. Berlin, 1881. 8°. D. 802.
- Antusch, A. C.; Schenk, G. en Wal, G. H. van der, Boter en
Margarine. Sneek, 1906. 8°. G. 287.
- Areschoug, F. W. C. Undersökningar öfver de tropiska väkternas bladbyg-
gad i jämförelse med de arktiska och boreala väterna. (Kungl. Svenska
Vetenskaps-Akad. Handl. Bd. 39. No. 2). Upsala, 1905. 4°. B. 1117.
- Bailey, F. Maunson, The Queensland Flora; with plates illustrating some
rare species. Queensland, 1899—1902. 8°. Part. I—VI. . . C. 1680.
- Bélanger, C. et Bory de Saint-Vincent, Voyage aux Indes-orientales,
par le nord de l'Europe, etc. Botanique, II^{me} partie Cryptogamie, 8°.
Cryptogames 16 planches Folio; Phanérogames 15 planches Folio, le
texte n'a pas paru. Paris, 1825—1829. C. 1678.
- Bernstein, A. Bijdrage tot de nadere kennis van het geslacht Collocalia
Gr. (Cypselus esculentus en Cypselus nidificus). (Sans date) 4°. D. 892.
- Over het soortelijk verschil van Falco Lymnaetus Horsl. en Falco
Niveus T. (Spizaetus cirratus Bp.). (Sans date) 4°. . . . D. 893.
- Botaniker Porträts, Herausgegeben von J. Dörfler, Wien 1906.
4°. A. 401.
- Boullanger, E. Encyclopédie agricole, Brasserie, Hydromels. Paris
1907. 8°. H. 988.
- Boulenger, G. A. Catalogue of the Perciform fishes in the British Museum.
Second edition. London, 1895. 8°. Vol. I. D. 894.
- Bowers, G. M. Bulletin of the United States fish commission. Vol XXIII,
for 1903, Washington, 1905. 8°. Part. I, II. D. 900.
- Brandis, D. Indian trees, an account of trees cultivated in the British
Indian Empire. London, 1906. 8°. H. 1047.
- Bredlin, G. Die Hemipteren von Celebes. Ein Beitrag zur Faunistik der
Insel. (Abdr. a. d. Abt. d. naturf. Gesells. zu Halle, Bd. XXIV). Stuttgart,
1901. 8°. D. 884.
- Briquet, J. Règles internationales de la Nomenclature Botanique adoptées

Gb. 23 *Daftar Tambahan Buku dalam Jaarboek van het Departement van Landbouw in
Nederland Indie*

Perang Dunia I yang berakhir pada tahun 1919 menimbulkan berbagai kesulitan di bidang ekonomi dan keuangan pemerintah. Peringatan ulang tahun Kebun Raya ke-100 yang pada saat itu direncanakan akan dirayakan besar-besaran, akhirnya dilaksanakan secara sederhana. Perpustakaan pun dalam masa *malaise* ini sejak tahun 1930 menghentikan banyak langganan serta penerbitan majalahnya. Pada tahun 1934 seiring dengan perpindahan kedudukan departemen yang saat itu sudah berubah menjadi *Departement van Econonische* ke Jakarta, buku-buku dan majalah dalam bidang ekonomi dan statistik dipindahkan ke *Central Kantoer Voor de Statistiek* yang berkedudukan di Jakarta.

Pada tanggal 3 Maret 1942 kota Bogor jatuh ke tangan tentara Jepang dan kantor-kantor pemerintah segera dikuasainya. Dalam situasi seperti itu PUSTAKA tidak luput dari pengambilalihan dan penjarahan. Persediaan publikasi (*stock*) banyak yang dijual dan dihadiahkan kepada tamu-tamu Jepang. Buku-buku banyak yang hilang dan dicuri; sekitar 3.000 judul buku mengenai Indonesia

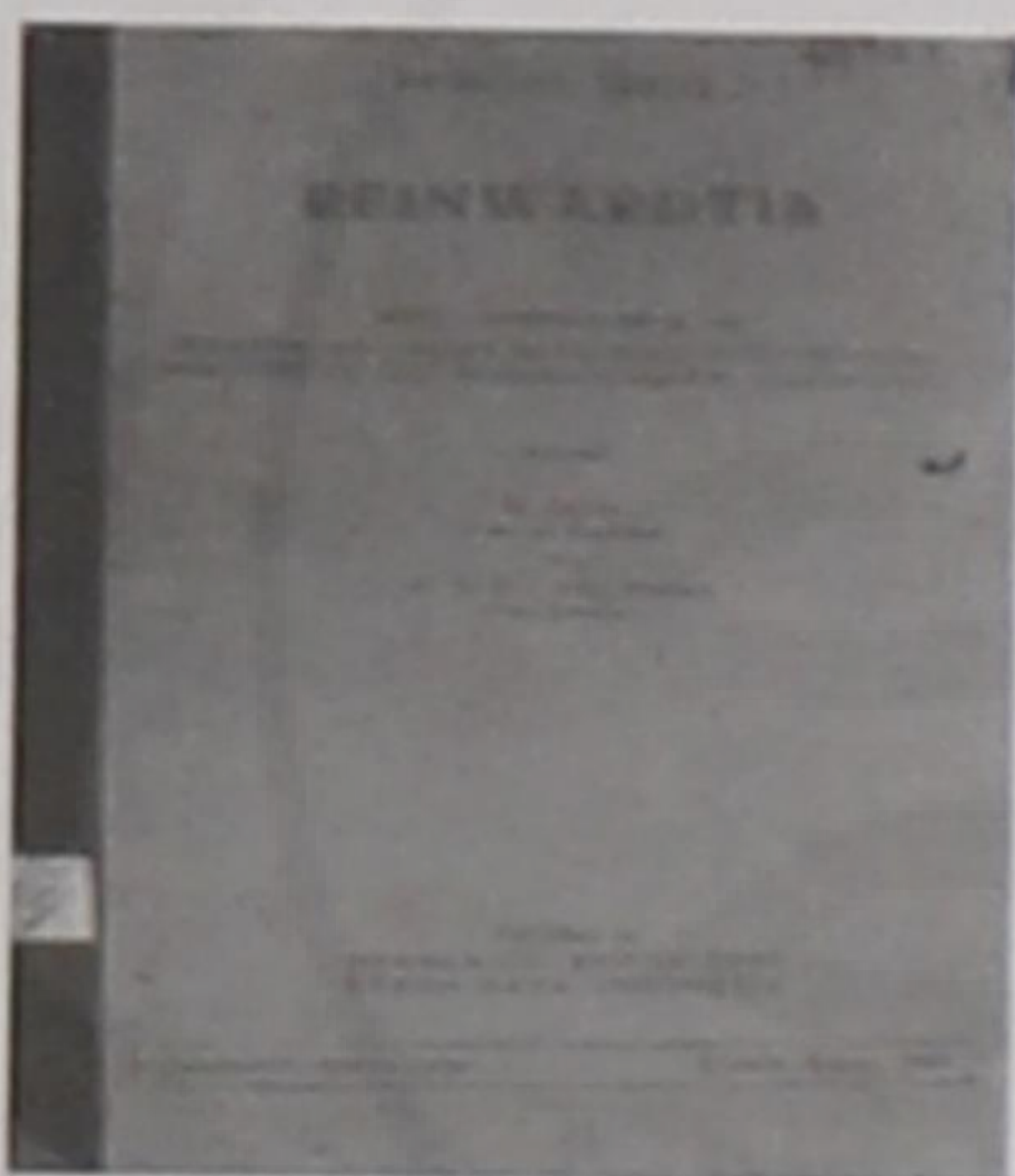


Gb. 24 Salah satu buku milik perorangan yang dijadikan koleksi perpustakaan pada jaman Jepang

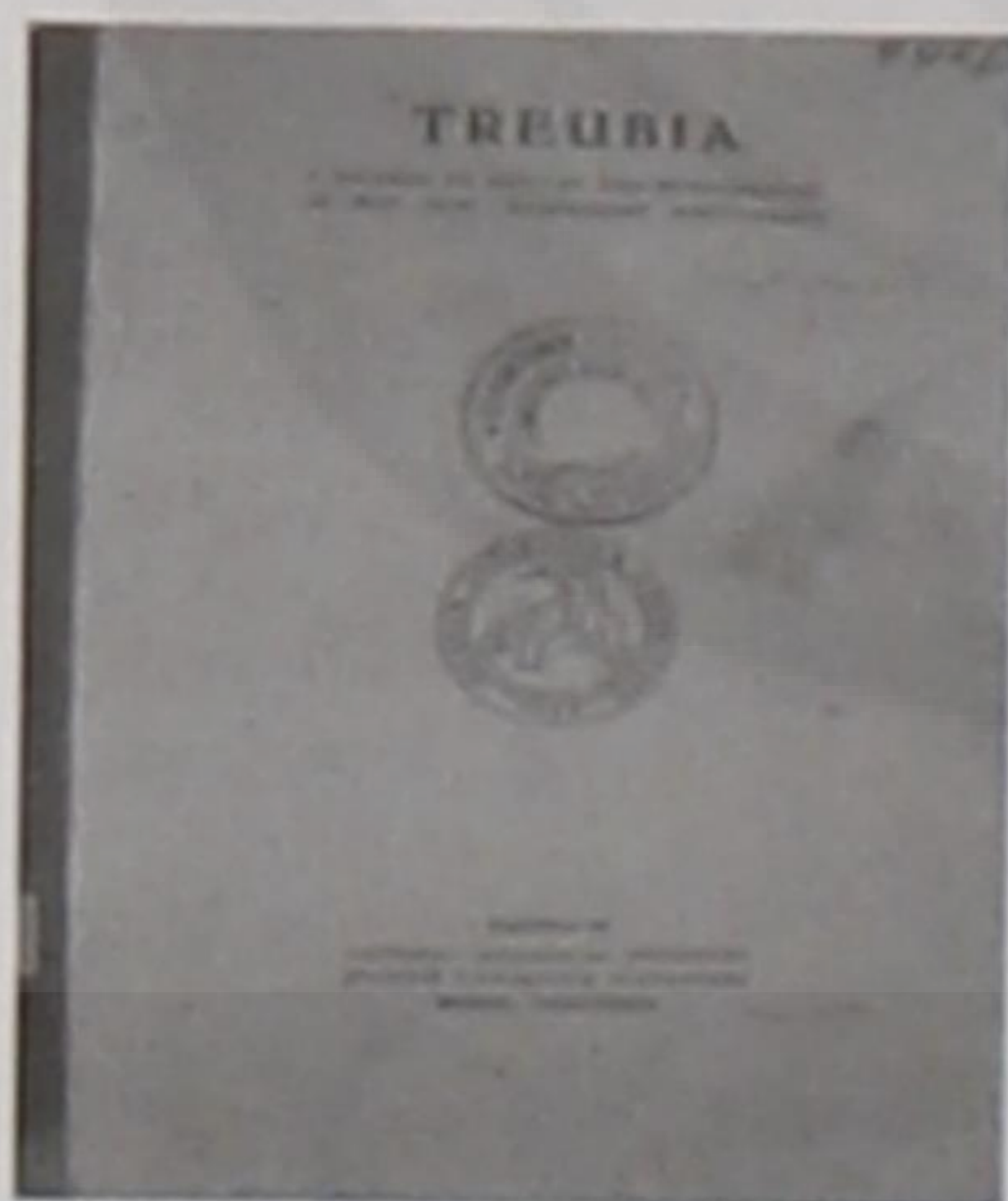
Timur, Polinesia dan Australia dikirimkan ke Jepang (Sahertian-Bakhoven, 1967: hal. 68). Sementara itu beberapa ribu buku *bellettrie* (kesusasteraan) (Gb.24) milik orang Belanda yang ditawan Jepang dimasukkan ke dalam koleksi PUSTAKA. Tanggal 3 Maret 1943, Prof. Ryozo Kanehira diangkat sebagai Kepala Herbarium dan Perpustakaan (PUSTAKA). Dengan sekuat tenaga ia berusaha melindungi

koleksi PUSTAKA dari perampasan yang dilakukan tentara Jepang walaupun untuk itu berkali-kali ia harus berhadapan dengan *Kenpetai* (Polisi Militer Jepang (Flora Malesiana Bulletin, 1947: hal 131). Kanehira pun berhasil menyelamatkan sekitar 30.000 buku dari kemusnahan yang disebabkan oleh api.

Ketika pemerintah Pendudukan Belanda berkuasa kembali koleksi *bellettrie* mulai dikembalikan kepada pemiliknya atau keluarganya, sedangkan sisanya diberikan kepada *Centrale Openbare Bibliotheek* di Jakarta. Upaya pembinaan koleksi dilakukan pemerintah dengan menyediakan dana sebesar 42.300 gulden untuk membeli buku-buku dan majalah baru dan majalah



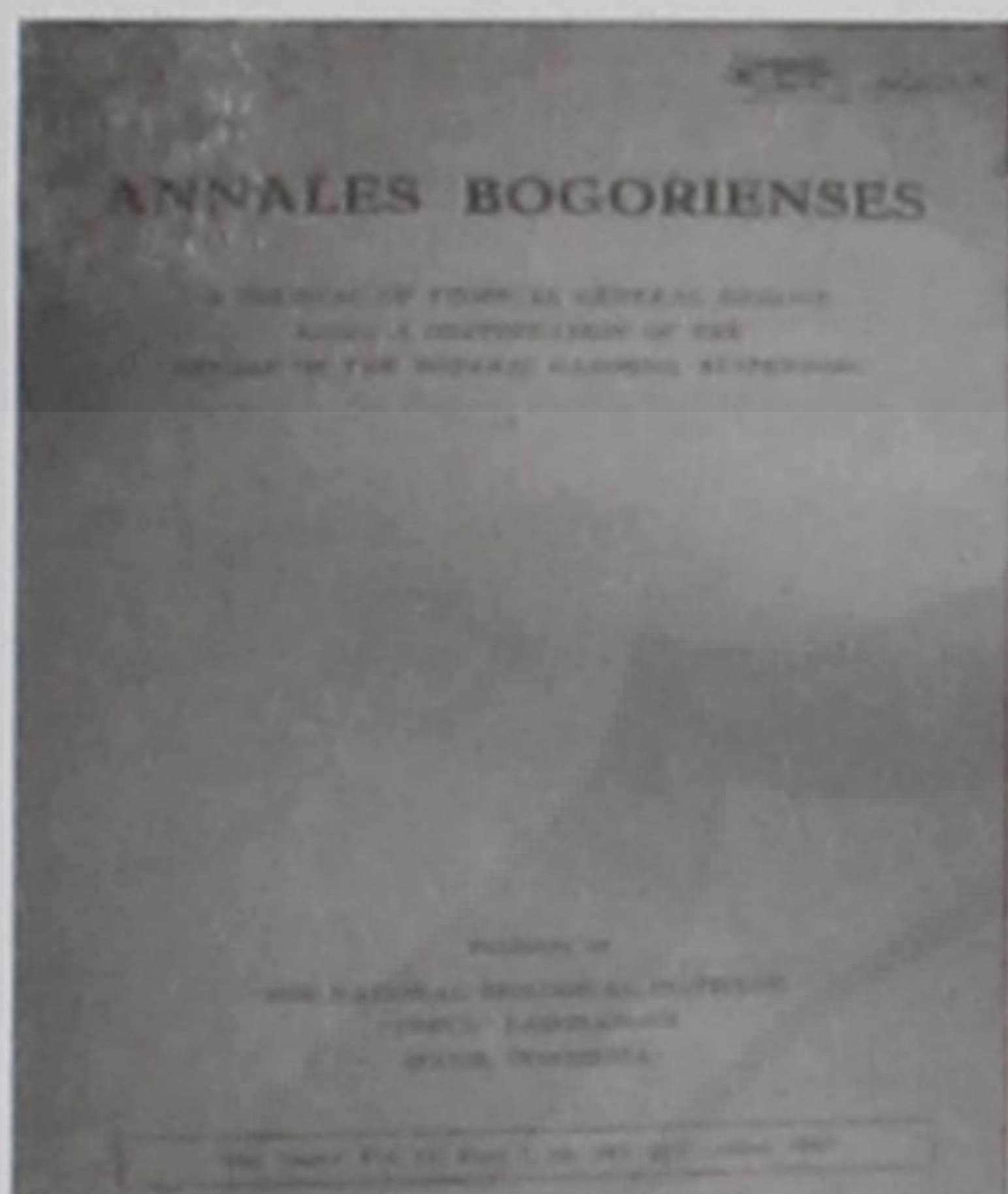
Gb. 25 Majalah Reinwardtia



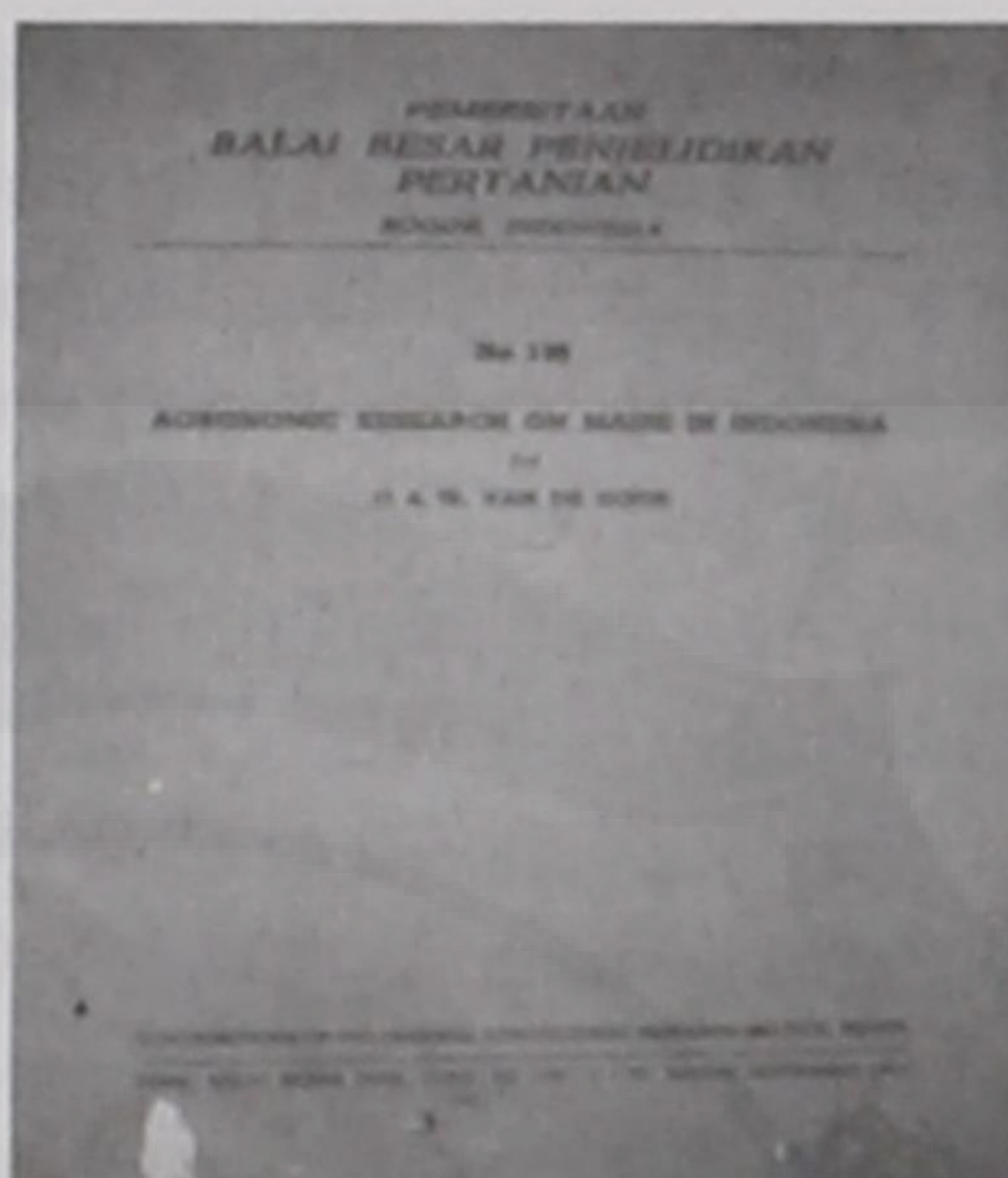
Gb. 26 Majalah Treubia

lama sebagai pengganti nomor-nomor yang hilang/kurang (*back numbers*). Dengan bantuan UNESCO mulai diusahakan lagi penukaran majalah dengan lembaga-lembaga ilmiah di luar negeri.

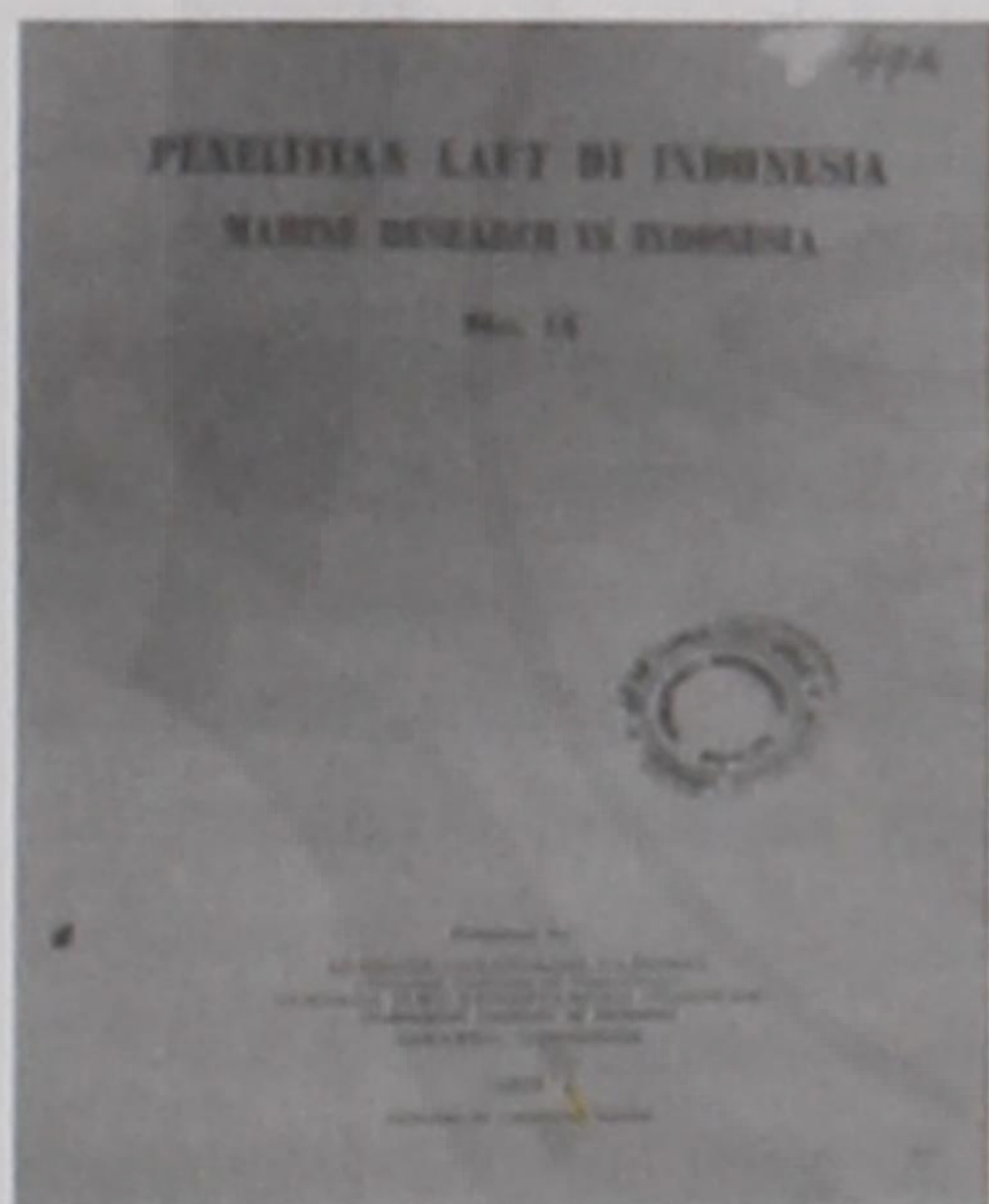
Tidak lama setelah kedaulatan kembali ke tangan Pemerintah Republik Indonesia, PUSTAKA ditunjuk selaku *exchange bureanu*, sebagai bahan penukarannya yaitu majalah Reinwardtia dari Herbarium Bogoriensis (Gb. 25), Treubia (Gb. 26) dari Museum Zoologi, Anales Bogoriensis (Gb. 27), sebagai pengganti Anales du Jardin Botanique de Buitenzorg dari Kebun Raya, Penelitian



Gb. 27 Majalah Analess



Gb. 28 Majalah Penelitian Laut di Indonesia



Gb.29 Publikasi Balai Besar Penelitian Pertanian

Laut di Indonesia (Gb.28) dari Lem-baga Penyelidikan Laut dan Contributions of General Agricultural Research Station (Balai Besar Penelitian Per-tanian) (Gb. 29).

Sampai tahun 1953, PUSTAKA mempunyai 700 judul majalah ilmiah mutakhir yang sebagian besar diperoleh melalui penukaran dengan 500 lembaga ilmiah di luar negeri.

Jumlah ini pun setiap tahunnya semakin meningkat (Organization Scientific Research Bulletin, 12 (1953): hal 8-9)

Sebagian majalah hasil penukaran disimpan di perpustakaan-perpustakaan cabang sesuai dengan bidang ilmunya dan

sebagian lagi disimpan di PUSTAKA. Selain itu mulai tahun 1964 melalui American Libraries Book Procurement Center di Jakarta, beberapa perguruan tinggi di Amerika Serikat memperoleh kiriman majalah-majalah tersebut di atas untuk perpustakaan mereka masing-masing. Perguruan-perguruan tinggi tersebut adalah University of California, University of Chicago, Columbia University, Cornell University, East-West Center, University of Hawaii, University of Illinois, Indiana University, University of Michigan, University of Wisconsin, dan Yale University. Selain itu, dua perpustakaan lain yang mendapatkan kiriman majalah yang sama yaitu Library of Congress dan New York Public Library.

Perolehan bahan pustaka untuk koleksi perpustakaan secara teratur dilakukan dengan cara pembelian termasuk langganan dan penukaran. Selain itu bahan pustaka diperoleh pula dari badan-badan atau yayasan internasional. Publikasi Food and Agriculture Organization (FAO) diperoleh PUSTAKA sampai saat sekarang setelah badan tersebut menunjuk PUSTAKA sebagai salah satu *deposit library*-nya. Yayasan-yayasan yang menyumbangkan buku-bukunya antara lain adalah Ford Foundation dan van Deventer dari Negeri Belanda. Sampai tahun 1967 PUSTAKA mempunyai kurang lebih 30.000 jilid buku, 2.000 judul majalah dan 10.000 *reprint* (Sahertian-Bakhoven, 1967: hal. 70) sehingga dianggap perpustakaan yang baik dalam bidang biologi dan pertanian di wilayah Asia Tenggara.

Ketika Kebun Raya beserta lembaga-lembaganya dilepas dari Departemen Pertanian, sejumlah buku-buku dalam bidang botani dan *stock* (persediaan) publikasi/majalah untuk penukaran turut pula diserahkan ke Lembaga Biologi Nasional (LBN) yang

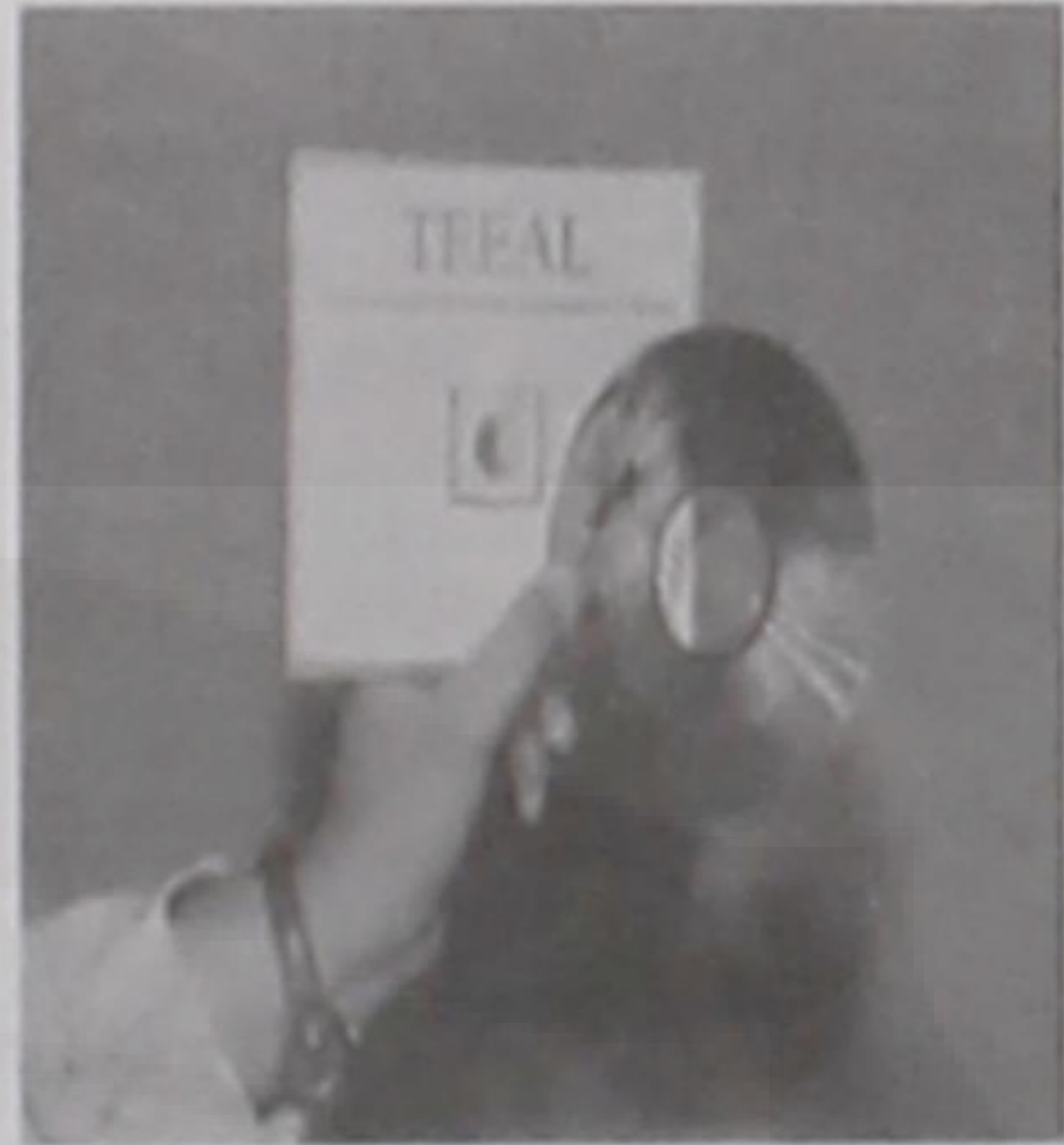
merupakan lembaga induk dari Kebun Raya. Sejak saat itu PUSTAKA tidak mempunyai lagi majalah primer yang digunakan sebagai bahan penukaran.

Sejak bulan Juli 1971, PUSTAKA ditugasi mengembangkan koleksi informasi pengetahuan bidang biologi dan pertanian. Jenis bahan pustaka yang diadakan ditekankan pada jurnal yang memuat hasil-hasil penelitian baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini dimaksudkan agar para pengguna perpustakaan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta dapat memetik manfaat dan mengantisipasinya untuk kegiatan penelitian dan pengembangan. Dari tahun 1979 sampai dengan 1989, titik berat pengadaan materi/bahan pustaka adalah pada bidang tanaman pangan, sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah waktu itu untuk mempertahankan swasembada dan diversifikasi pangan. Selama kurun waktu tersebut, jurnal inti (*core journal*) yang berhasil diadakan mencapai 13.053 judul, sedang untuk buku 11.248 judul. Namun demikian, untuk memenuhi kebutuhan pengguna, cakupan bidang materi/bahan perpustakaan juga diperluas meliputi bidang pertanian, perikanan, peternakan dengan jumlah yang dapat diadakan sebanyak 3.246 judul untuk majalah dan 362 judul untuk buku. Dibanding dengan pengadaan pada kurun waktu sebelumnya, jumlah ini mengalami penurunan yang disebabkan oleh terbatasnya anggaran yang tersedia. Untuk mengimbangi keadaan ini dan tetap menyediakan sumber daya informasi yang memuaskan bagi pengguna, PUSTAKA kemudian meningkatkan kegiatan pertukaran bahan pustaka terutama dengan lembaga-lembaga pemerintah dalam bidang pertanian di dalam dan di luar negeri sehingga dapat memperlancar kerja sama informasi baik secara nasional maupun internasional.

Pemerintah sendiri dalam hal ini Menteri Pertanian telah cukup memberikan perhatian dengan mengeluarkan Instruksi Menteri Pertanian No.43/kpts/um/2/1969 tanggal 10 Februari 1969 yang diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 873/Kpts/HM.430/11/1984, bulan November 1984 yang memerintahkan kepada semua instansi lingkup Departemen Pertanian untuk menyerahkan sekurang-kurangnya dua buah hasil terbitan mereka kepada PUSTAKA. Namun demikian, untuk kelancaran implementasinya, instruksi Menteri tersebut perlu disosialisasikan terus menerus.

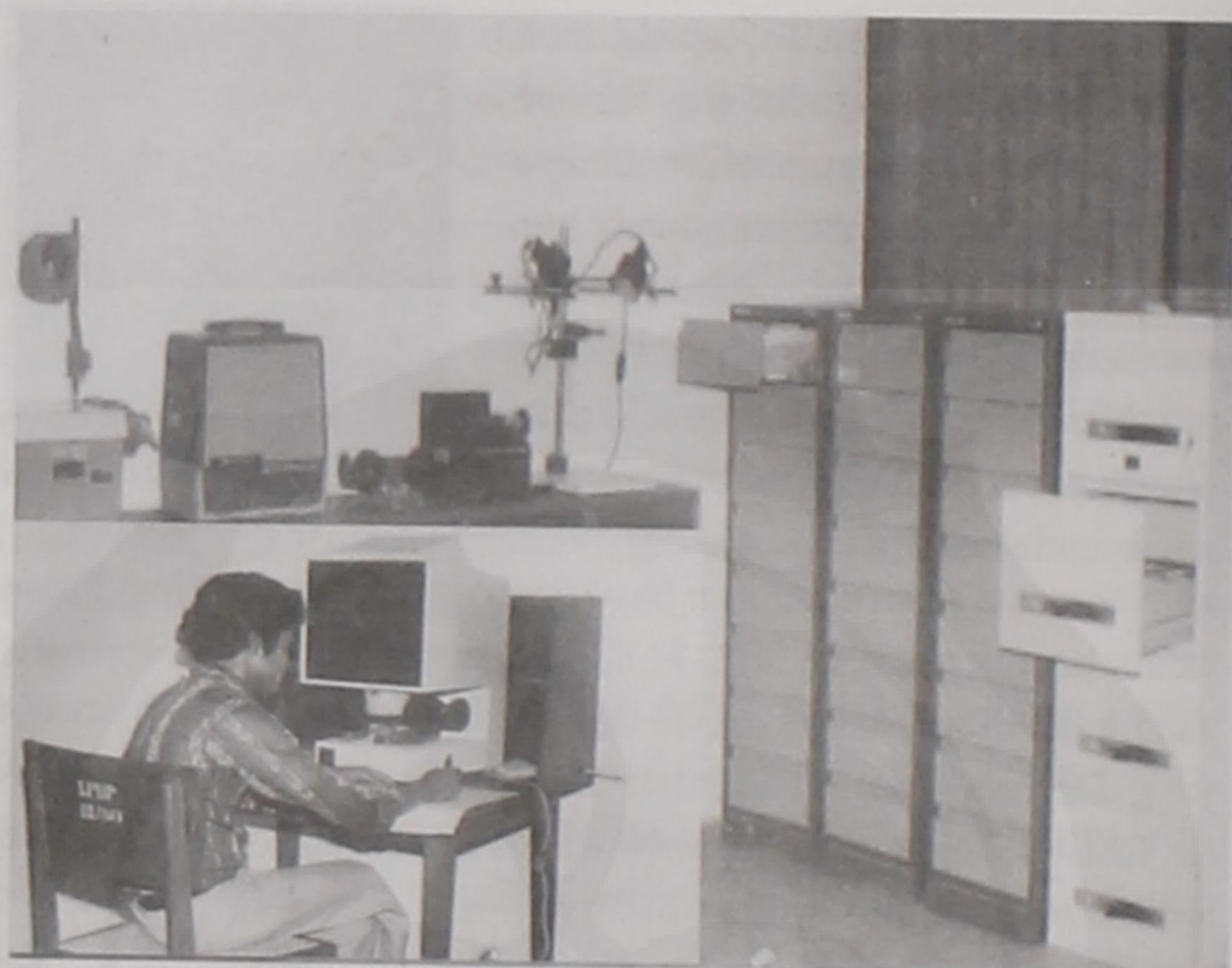
Total materi informasi yang dapat diadakan selama kurun waktu 1979-2001 adalah 14.437 judul buku yang terdiri atas hasil pembelian 2.938 judul dan dari pertukaran/hadiah sebanyak 11.499 judul; 23.351 volume majalah, terdiri atas hasil pembelian 7.449 volume dan pertukaran/hadiah sebanyak 15.902 volume; 13 judul/*database* CD-ROM dan disket data; 11.000 fis mikrofilm; 30 buah audio kaset; dan 24 buah video kaset. Untuk mengatasi kesulitan dalam pengembangan koleksi, mulai Pelita VI PUSTAKA menekankan pengembangan materi informasi pada jenis informasi elektronik. Hal ini dimaksudkan selain mempermudah akses dalam jaringan informasi elektronik yang berarti memperluas penggunaan informasi, juga meningkatkan jumlah literatur yang dapat digunakan dan sekaligus mempermudah pemeliharannya. Sebagian besar CD-ROM/disket yang merupakan sumber informasi bidang pertanian telah dimiliki PUSTAKA, seperti AGRIS, AGRICOLA, NTIS, Tropag and Rural, Journal of Biological Chemistry (*fulltext*), CABI Abstracts, CIARL-BRS, CCoD (*Current Contents on Diskette*) with Abstracts dan CD-ROM *fulltext* TEEAL (*The Essential Electronic Agricultural Library*) (Gb.30).

Mulai tahun 1975, publikasi pemerintah dalam bidang pertanian dibuat dalam bentuk mikrofilm sebagai salah satu usaha pengawetan bahan pustaka. Mikrofilm yang dibuat terdiri atas mikrofilm dalam bentuk rol dan mikrofis. *Microfilm roll* dibuat khusus untuk surat kabar dan buku-buku antikuariat, sedangkan koleksi konvensional seperti laporan hasil penelitian dan prosiding dibuat dalam bentuk mikrofis (Gb. 31). Sampai saat ini jumlah mikrofis yang telah dibuat sebanyak 11.000 fis ditambah dengan mikrofis yang diterima sebagai hadiah dari FAO, *National Library Australia*, CSIRO, dan melalui pembelian dari UMI Ann Arbor, Amerika Serikat pada tahun 1995.

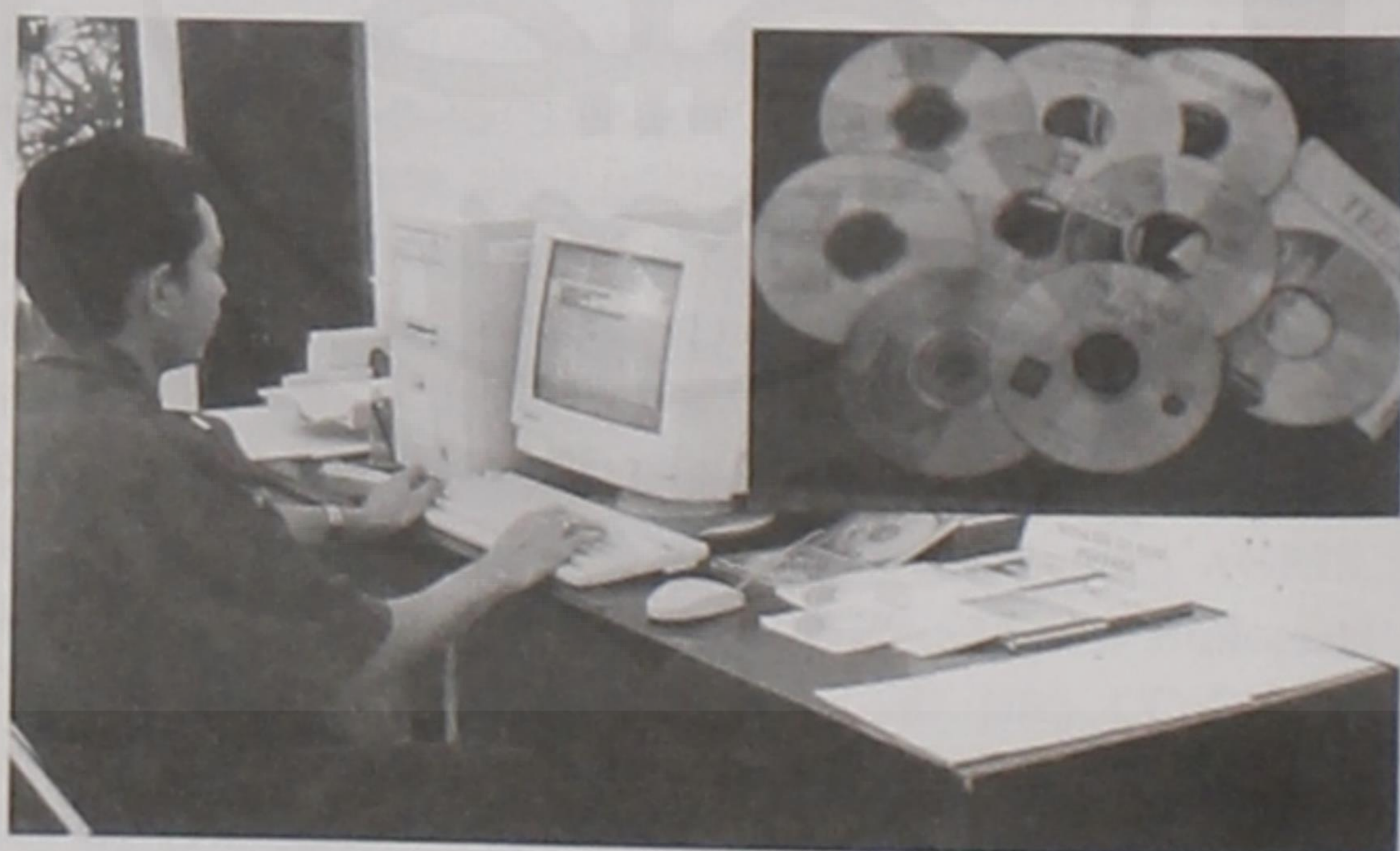


Gb.30 CD-ROM TEEAL

Harga mikrofilm dan bahan-bahan lainnya semakin mahal, sehingga pada tahun 1998 pembuatan mikrofis mulai dikurangi, diganti dengan penyimpanan data ke dalam format *compact disk* (CD) terutama untuk buku-buku antikuariat. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat serta tuntutan pengguna akan pelayanan informasi yang menghendaki kecepatan dan ketepatan, maka pengadaan bahan pustaka dalam bentuk CD-ROM terus dilakukan melalui pembelian/langganan, serta melalui kerja sama pertukaran dan hadiah (Gb.32).



Gb.31 Koleksi mikrofilm



Gb.32 Koleksi CD-ROM yang dimiliki PUSTAKA

BAB IV

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN INFORMASI

1. Pengolahan Bahan Pustaka

Sebelum kedatangan Treub, tidak diketahui bagaimana buku-buku dan majalah diolah dan disusun. Treub mengatakan, setelah ia melihat PUSTAKA, koleksi perlu disusun kembali karena tidak teratur. Mulai tahun 1884, ia bersama W. Burck dan F. Westerman menyusun kembali buku-buku dan majalah serta membuat katalognya. Buku-buku dikelompokkan dalam beberapa bagian, yaitu:

- A Kamus, Ensiklopedia manual
- B Anatomi, Fisiologi, Patologi
- C Phanerogam dan Kriptogam
- D Pengetahuan Alam
- E Karya-karya mengenai Hindia Belanda
- F Geografi Tumbuhan, Perjalanan dan Geografi
- G Laporan dan Katalog
- H Pertanian, Peternakan, Kehutanan
- J Majalah

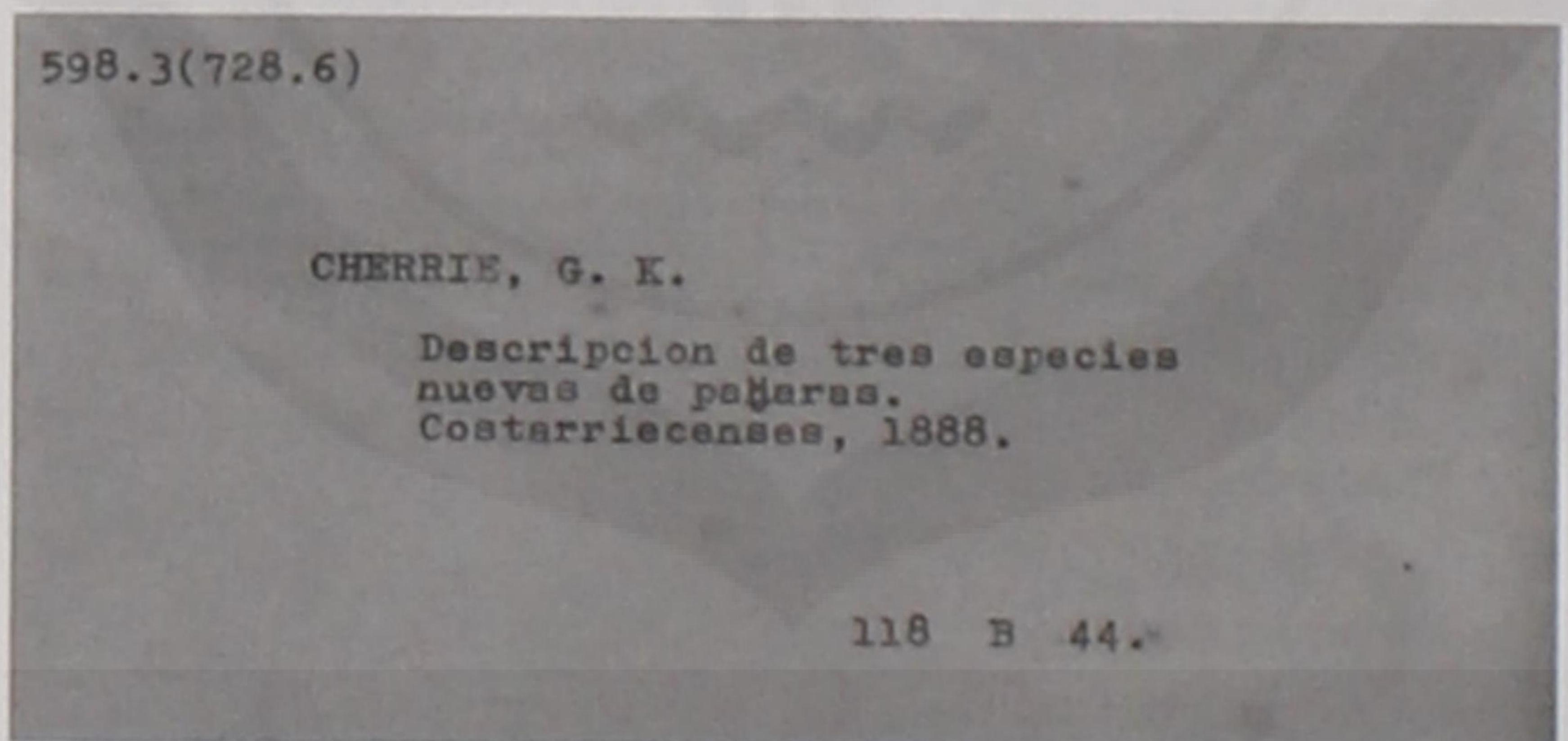
Sedangkan brosur dan *reprint* dikelompokkan ke dalam bagian:

- I Phanerogam dan Kriptogam
- II Tumbuhan dari Hindia Belanda
- III Tanaman Budidaya
- IV Fisiologi dan Anatomi
- V Pengetahuan Alam
- VI Pidato, Biografi dan Laporan

Deskripsi tentang buku-buku tersebut sangat sederhana, yaitu hanya memuat pengarang, judul, edisi, dan impresum serta diberi nomor urut. Majalah disusun secara alfabetis, sedangkan brosur serta *reprint* disimpan dalam *fortefeuilles* (fortefel). Buku yang selesai diolah hingga saat itu (1885) berjumlah 1.600 judul dan majalah 105 judul, sementara koleksi seluruhnya kira-kira berjumlah 4.000 judul.

Katalog yang disusun oleh Treub yang dibantu oleh stafnya ini merupakan katalog pertama yang kemudian diterbitkan pada tahun 1887 (Gb.33). Katalog tersebut ternyata kurang memenuhi persyaratan bibliografis sehingga diperbaiki lagi oleh J.J. Brutel de La Riviere yang mengelompokkan buku-buku menjadi beberapa bagian, yaitu:

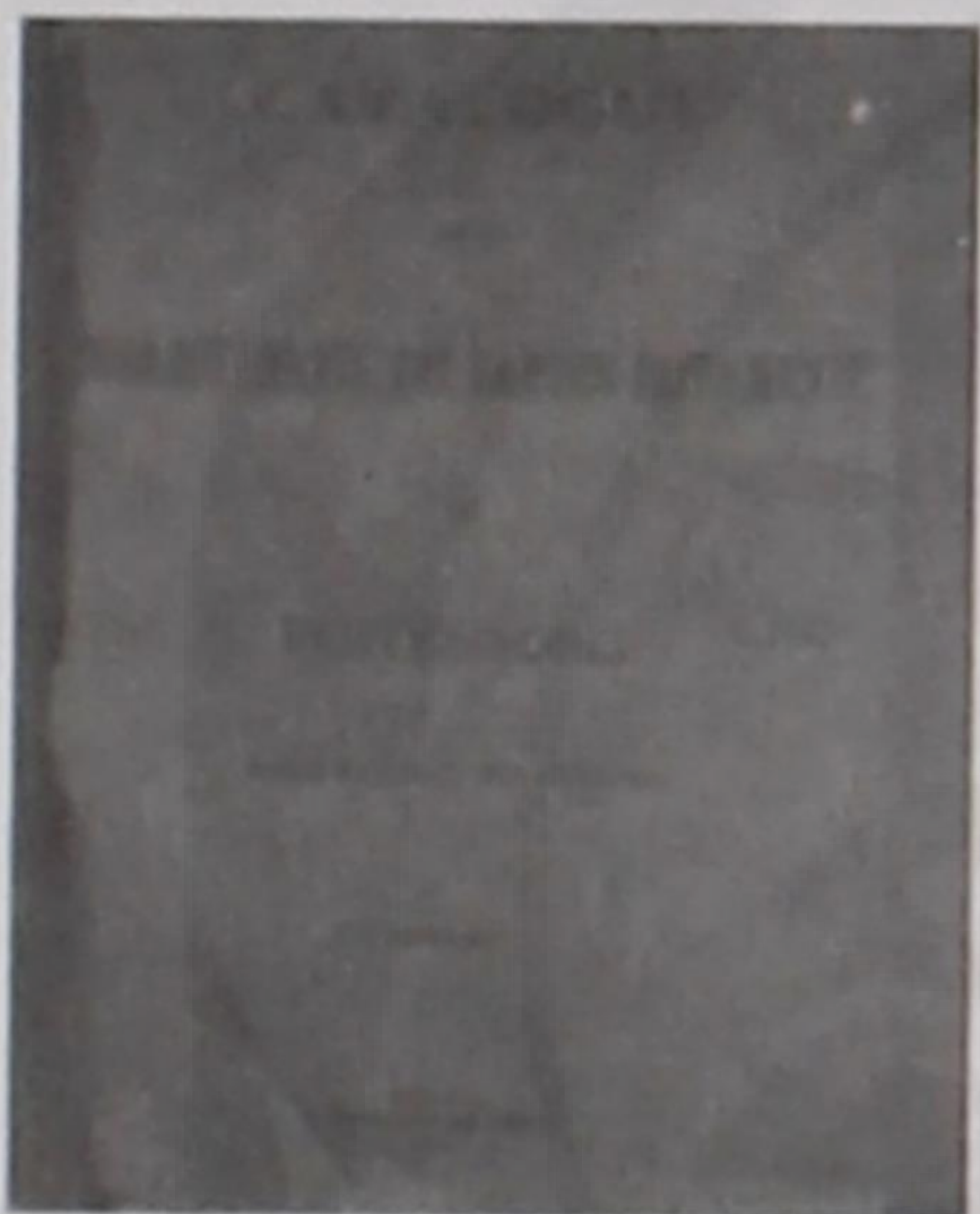
- A Botani Umum I
- B Botani Umum II
- C Botani Khusus (Phanerogam, Kriptogam)
- D Ilmu Pasti dan Ilmu Pengetahuan Alam
- E Etnologi dan Geografi Hindia Belanda



Gb. 33 Katalog PUSTAKA pertama dicetak tahun 1887

- F Geografi Botani
- G Sejarah, Laporan, Kongres, Perpustakaan, Katalogus
- H Pertanian, termasuk Hortikultura dan Kehutanan
- I Publikasi dari Lembaga-lembaga Ilmiah

Sedangkan *recueils* (kumpulan berbagai tulisan) dan majalah telah disusun secara alfabetis. Katalogus PUSTAKA edisi kedua ini diterbitkan pada tahun 1894 (Gb.34).



Gb.34 Katalog Perpustakaan Kedua
(Rivisi) diterbitkan tahun 1894

Sepuluh tahun kemudian, penyusunan buku berdasarkan pengelompokan yang dikerjakan oleh J.J. Brutel de La Riviere tersebut dianggap tidak sesuai lagi karena tidak dapat memenuhi kebutuhan *Departement van Landbouw* yang baru dibentuk. Guna memperbaiki keadaan itu kemudian dibentuk sebuah Panitia yang bertugas membuat usul mengenai status perpustakaan, penyusunan koleksi,

pembelian majalah baru dan penggantian nomor yang hilang, serta pembuatan katalog yang baru. Di antara tugas-tugas tersebut yang paling sulit dikerjakan oleh Panitia adalah memilih sistem penyusunan buku. Akhirnya Panitia berhasil menentukan sistem penyusunan buku yang paling tepat yaitu sistem persepuluhan dari klasifikasi Dewey (*Dewey Decimal Classification*) atau DDC dengan pertimbangan sistem tersebut memiliki kemungkinan-kemungkinan pembagian yang lebih luas bagi setiap bidang ilmu (*Departement van Landbouw in Nederlandsch Indie*, 1908: hal. 431). Pertimbangan lain adalah dengan dibuatnya katalog kartu maka pencetakan daftar buku baru yang berulang-ulang tidak

diperlukan lagi.

Ketika C. van Rijschoten-van Rij yang diangkat sebagai pustakawan pada tanggal 31 Juli 1922 melihat cara pengolahan buku yang telah dikerjakan hingga saat itu, ia berpendapat bahwa katalog yang ada perlu diganti dengan katalog berabjad baru, karena katalog yang lama tidak lengkap, kurang teliti dan deskripsinya tidak berdasarkan sistem yang konsisten. Sementara sistem klasifikasi Dewey yang digunakan saat itu pun tidak diikuti sepenuhnya (Rijschoten-van Rij, C. van, 1922: hal. 267). Begitu pula kartu-kartu katalog tersebut tidak dikerjakan dengan tuntas, sehingga pada sisi sebelumnya dapat digunakan kembali untuk katalog buku-buku baru. Selain itu C. van Rijschoten-van Rij mengemukakan pula perlunya dibuat *Standecatalogus*, yaitu kartu-kartu yang dapat menunjukkan letak buku di masing-masing rak, sedangkan untuk menyimpan brosur perlu disediakan kotak-kotak yang disusun berdasarkan urutan tahun penerimaan.

Sejak tahun 1948, PUSTAKA mulai menganut sistem klasifikasi persepuluhan universal (*Universal Decimal Classification*) atau UDC. Katalog disusun menurut abjad nama pengarang serta judul buku dan menurut nomor kelas, sementara buku di rak disusun menurut urutan nomor lokasi (*fixed location*). Deskripsi buku dilakukan mengikuti peraturan katalogisasi dari American Library Association. Selain dalam bentuk kartu dibuat pula katalog dalam lembaran-lembaran lepas yang kemudian diikat dalam suatu berkas (Gb.35). Katalog jenis ini lazim disebut katalog lepas. Majalah dicatat dalam kartu registrasi dan kemudian diolah dalam bentuk kartu serta disusun menurut abjad. Selain katalog majalah milik PUSTAKA, juga dibuat katalog majalah milik perpustakaan-perpustakaan cabang yang ada di Bogor. Majalah-majalah di rak

CORDES, J.W.H.

De Djati-bosschen in Nederlandsch-Indië
Voordragt in de algemeene vergadering
van het Aardrijkskundig te Amsterdam den
10 de April 1874.
Amsterdam, 1875.
Kaart., 8o.

121 G 20.

Gb. 35 Katalog dalam bentuk lembaran lepas

masih disusun berdasarkan nomor tempat (*fixed location*), sementara itu brosur dan *reprint* diolah seperti buku tetapi disimpan dalam kotak karena bentuknya tipis. Selanjutnya untuk mengkatalog buku, PUSTAKA sejak tahun 1975 mulai menggunakan sistem *Anglo American Cataloging Rules* (AACR) 2nd ed. dan untuk tajuk subyeknya menggunakan AGROVOC karena kata-kata kunci di dalamnya lebih spesifik untuk perpustakaan-perpustakaan pertanian.

Selain katalog sebagai hasil pengolahan fisik buku/majalah, salah satu sarana temu-kembali informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemanfaatan informasi adalah publikasi bibliografis. Penerbitan publikasi bibliografis dimaksudkan antara lain agar pengguna yang jauh dan tidak dapat datang langsung ke PUSTAKA, tetap dapat memanfaatkan informasi yang dimiliki PUSTAKA.

Pengolahan informasi bibliografis dipublikasikan dalam bentuk tercetak yang disebut dengan publikasi sekunder. Publikasi bibliografis yang pertama kali diterbitkan PUSTAKA adalah Bibliografi Khusus dan Indeks Biologi dan Pertanian Indonesia

(IBPI) terbit pada tahun 1968, kemudian Indeks Beranotasi, Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia (AHPP) diterbitkan tahun 1982, dan Indonesian Agricultural Bibliography (IAB) diterbitkan pada tahun 1978. Di samping itu diterbitkan pula Katalog Induk Buku (KIB) dan Katalog Induk Majalah (KIM). Dari kelima publikasi bibliografis tersebut, hanya Bibliografi Khusus, IBPI, dan AHPP yang disebarakan ke instansi lain, sedangkan KIB dan KIM hanya diterbitkan terbatas, terutama untuk dipergunakan di PUSTAKA sebagai petunjuk tentang koleksi PUSTAKA yang tersimpan di ruang koleksi. Selain dicetak, semua data bibliografis dimasukkan dan diintegrasikan ke dalam pangkalan data elektronis yang dapat diakses melalui jaringan informasi hasil penelitian pertanian Indonesia.

2. Pelayanan Perpustakaan

Sejak didirikannya, PUSTAKA mempunyai tugas pokok yaitu melayani para peneliti terutama menyediakan literatur dalam bidang botani. Setelah PUSTAKA pindah dari Kebun Raya ke Gedung Herbarium, maka untuk keperluan layanan pembaca disediakan sebuah ruangan khusus sebagai ruang baca. Pelayanan kepada pengunjung terus ditingkatkan sehingga ketika PUSTAKA sudah memiliki gedung sendiri pada tahun 1901 disediakan sebuah ruangan bagi para peneliti yang dibuka sampai malam hari. Dalam ruang baca tersebut dipamerkan buku-buku dan majalah baru.

Jumlah pengunjung pada tahun-tahun berikutnya semakin meningkat, sementara ruang baca yang ada tidak memadai untuk menampungnya, sehingga pada tahun 1907 dibuat sebuah ruangan yang lebih luas di sebelah gedung lama, sedangkan ruang baca

yang lama digunakan sebagai ruang kelas bagi kursus pertanian dan perkebunan yang dibuka pada tanggal 1 Januari 1908 (Departement van Landbouw in Nederlandsch Indie, 1908: hal. 143). Ruang baca baru tersebut sampai tahun 1970-an dinamakan "Taman Batja" yang digunakan untuk menyimpan buku-buku referensi seperti kamus, ensiklopedia, peta dan atlas, buku tahunan (*jaarboek*), buku dan majalah terbaru serta majalah Annales Jardin Botanique de Buitenzorg, Treubia, Reinwardtia, Penyelidikan Laut di Indonesia dan Publikasi dari Balai Besar Penyelidikan Pertanian.

Pada tahun 1922, Perpustakaan melayani sebanyak 1.795 peminjam dan buku yang dipinjam berjumlah 3.054 judul. Pengunjung pada malam hari antara bulan September-Desember 1922 berjumlah 37 pengunjung (Rijschoten van Rij, C. van, 1922: hal. 267).

Kegiatan pelayanan semakin bertambah dengan terselenggaranya layanan peminjaman antar perpustakaan (*library loan*) di Bogor dan sekitarnya, karena PUSTAKA berkedudukan sebagai pusat perpustakaan dari perpustakaan lembaga ilmiah di Bogor. Untuk itu, pada tahun 1919 Direktur *Departement van Landbouw, Nijverheid en Handel* mengeluarkan peraturan penyelenggaraan perpustakaan yang mencantumkan antara lain tata cara peminjaman dan pengembalian, serta penggunaan ruang baca. Peraturan tersebut diperbaharui secara berturut-turut yaitu pada tahun 1929, 1949, 1956 dan tahun 1967 (Sahertian-Bakhoven, 1967: hal.68).

Selain menyediakan layanan bagi peneliti dalam lingkup Departemen Pertanian, sejak tahun 1949 PUSTAKA mulai memberikan jasa/layanan bagi mahasiswa dan staf pengajar

Fakultas Kedokteran Hewan dan Fakultas Pertanian Universitas Indonesia. Layanan khusus bagi mahasiswa diberikan pula kepada mahasiswa dari luar Bogor yang sedang melakukan studi literatur. Fasilitas lain yang disediakan oleh PUSTAKA di antaranya adalah layanan fotokopi yang mulai diselenggarakan tahun 1969.

Sejak tahun 1970, penyelenggaraan layanan perpustakaan menganut sistem tertutup, di mana pengunjung tidak dapat menelusur dan mengambil sendiri koleksi ke ruang koleksi atau rak koleksi. Pengunjung hanya mencari informasi atau koleksi yang dibutuhkan melalui katalog dan menuliskannya di bon yang disediakan, untuk selanjutnya petugas mencarikan atau mengambilkannya. Semua bahan pustaka yang dipinjam harus menggunakan bon pinjam sebagai bukti peminjaman. Sistem tersebut berlaku bagi semua pengguna atau pengunjung. Namun kebijakan tersebut akhirnya diperlonggar dengan memberikan izin kepada para peneliti di lingkup Departemen Pertanian untuk mencari dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dibutuhkan di ruang koleksi atau rak koleksi.

Perkembangan selanjutnya, layanan perpustakaan dengan sistem tertutup dianggap kurang efektif. Sistem layanan kemudian diganti dengan layanan perpustakaan terbuka, di mana semua pengguna atau pengunjung perpustakaan diberi kebebasan untuk mencari sendiri bahan pustaka ke ruang koleksi atau rak.

Di samping jasa layanan perpustakaan kepada pengunjung (sirkulasi), PUSTAKA menyelenggarakan jasa penelusuran, jasa kesiagaan informasi, dan jasa penyebaran informasi terseleksi. Jasa penelusuran informasi ditujukan untuk melayani permintaan pengguna yang jauh dari PUSTAKA, terutama di luar Jawa. Sejak

dimulainya kegiatan jasa tersebut pada tahun 1984 sampai dengan tahun 2001, permintaan pengguna yang dilayani tercatat sebanyak 8.500 permintaan yang berasal dari peneliti, ilmuwan, mahasiswa, dan umum, dengan jumlah artikel yang dikirim 187.000 judul (PUSTAKA, 2001).

Melalui jasa sirkulasi dan penyediaan dokumen, koleksi pustaka yang dimanfaatkan pengguna meliputi 153.000 judul, koleksi lainnya seperti brosur, *leaflet* dan sebagainya sebanyak 35.848 eksemplar. Dokumen yang disediakan atas permintaan pengguna sebanyak 77.630 judul.

Selain melalui kedua jasa tersebut, informasi mutakhir/terbaru yang ada di PUSTAKA didayagunakan juga untuk kebutuhan pengguna melalui jasa kesiagaan informasi dan jasa penyebaran informasi ilmiah terseleksi. Jasa kesiagaan informasi merupakan suatu bentuk layanan kepada pengguna dengan cara menyebarkan kumpulan fotokopi daftar isi majalah ilmiah terbaru (*current content*) dari berbagai bidang ilmu, seperti pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan/lingkungan hidup, ilmu pengetahuan alam (kimia, fisika, biologi), perpustakaan/informasi, dan sosial ekonomi. Melalui layanan jasa ini diharapkan pengguna dapat mengikuti perkembangan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian. Mulai tahun 1996, bahan informasi yang disampaikan kepada pengguna tidak lagi berupa fotokopi daftar isi majalah ilmiah terbaru, tetapi data dalam disket hasil transfer dari sumber informasi yang sangat mutakhir yaitu CCD (*Current Contents on Diskette*) with Abstracts dengan menggunakan program CDS/ISIS. Sampai dengan tahun 2001, tercatat sejumlah 90 pelanggan/pengguna jasa kesiagaan informasi, dan 64 di antaranya adalah dari instansi lingkup Badan Litbang



Gb. 36 Aktivitas pelayanan perpustakaan

Pertanian (Gb.36). Pemberian jasa ini dibatasi hanya kepada peneliti/pengkaji di lingkungan Badan Litbang Pertanian dan ilmuwan dari perguruan tinggi yang secara terus-menerus membutuhkan informasi sehubungan dengan tugas dan kegiatannya dalam penelitian, pengkajian, penyuluhan dan pendidikan. Paket informasi jasa kesiagaan informasi yang telah dikirimkan kepada pelanggan selama tahun 1990-2002 adalah 159 paket, dengan jumlah fotokopi yang disediakan sebanyak 1.052.999 lembar.

Jasa penyebaran informasi ilmiah terseleksi merupakan bentuk layanan kepada pengguna dalam bentuk pengiriman kumpulan fotokopi abstrak artikel ilmiah dari berbagai topik. Pada akhir tahun anggaran 1994/1995, paket informasi tersebut telah dikirimkan kepada 64 instansi lingkup Badan Litbang Pertanian dengan total abstrak artikel ilmiah yang dikirim sebanyak 2.947 judul. Penyebaran informasi melalui jasa ini semula ditujukan kepada perorangan, kemudian mulai tahun 1988/1989 diubah kepada instansi, dan terakhir menjadi kepada kelompok peneliti.

Sejak tahun 1996, penyebaran informasi terseleksi diselenggarakan dengan menggunakan disket seperti halnya pada jasa kesiagaan informasi. Datanya ditransfer dari sumber informasi mutakhir seperti CCoD dan sumber lain dari CD-ROM yang dimiliki PUSTAKA. Mulai tahun 2000, daftar isi majalah ilmiah dan paket abstrak selektif disediakan pula dalam *homepage* PUSTAKA bagi peminat/pelanggan yang sudah mampu mengakses melalui jaringan informasi hasil penelitian pertanian.

3. Jaringan Informasi

Upaya mewujudkan jaringan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) secara resmi dan terkoordinasi sudah dimulai sejak bulan Juli tahun 1971 dengan diselenggarakannya Lokakarya Jaringan Informasi di Bandung yang diikuti oleh peneliti, ilmuwan, dan para pustakawan. Lokakarya tersebut menyimpulkan tentang pentingnya suatu sistem informasi nasional yang dapat menghimpun, mengolah, dan menyajikan informasi iptek sesuai kebutuhan. Sehubungan dengan itu, peserta lokakarya sepakat membentuk empat simpul jaringan informasi nasional, yang pada waktu itu dianggap sudah mampu, yaitu:

- a. Jaringan informasi ilmu pengetahuan alam dan teknologi yang dikoordinasi oleh Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional (PDIN) sekarang menjadi Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (PDII)-LIPI;
- b. Jaringan informasi bidang biologi dan pertanian, yang koordinasinya diserahkan kepada Lembaga Perpustakaan Biologi dan Pertanian, kemudian beralih kepada Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian yang

sekarang Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA);

- c. Jaringan informasi bidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan yang dikoordinasi oleh perpustakaan SPS (Sosial, Politik, dan Sejarah), dan Perpustakaan Museum Pusat.
- d. Jaringan informasi bidang kesehatan dan kedokteran yang koordinasinya diserahkan kepada Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, kemudian dialihkan kepada Badan Litbang Kesehatan.

Masing-masing pusat jaringan bertugas memelihara, melaksanakan tugas dan fungsi, serta mengembangkan bidang cakupan subyeknya seperti yang telah disepakati. Jaringan informasi dibangun agar setiap simpul dapat saling bekerja sama, saling membantu, dan saling memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing simpul sehingga menjadi suatu kekuatan yang sinergis dalam menghadapi kebutuhan informasi yang semakin kompleks. Berdasarkan Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian (1994), pengembangan jaringan iptek bidang pertanian diarahkan pada: (a) Pengembangan desentralisasi jaringan yang lebih ditekankan pada kemampuan jaringan dalam menyajikan informasi yang lebih spesifik sesuai dengan mandatnya masing-masing; (b) Pengembangan jaringan informasi yang sesuai dengan jaringan informasi nasional maupun internasional; (c) Pengembangan simpul jaringan yang tidak hanya sebagai pengguna informasi, tetapi juga sebagai sumber informasi yang handal; dan (d) Pengembangan isi jaringan untuk kepentingan ilmiah dan teknik produksi.

Upaya pengembangan jaringan informasi bidang biologi dan pertanian dimulai dengan dijajaginya suatu kerja sama antara

PUSTAKA dengan AGRIS (*The International Information System for Agricultural Sciences and Technology*) FAO pada tahun 1975. Dalam kerja sama ini, PUSTAKA ditunjuk sebagai *National Center AGRIS* untuk Indonesia. Sebelumnya, PUSTAKA telah pula ditetapkan sebagai *National Focal Point AGLINET* (*Agricultural Library Network*) FAO, yakni suatu bentuk jaringan perpustakaan dalam kegiatan *document delivery*.

Keterlibatan PUSTAKA dalam jaringan ini diawali dengan tugas sebagai *input center* dari AGRIS. Kewajiban PUSTAKA pada waktu itu adalah mengirimkan data bibliografi hasil penelitian dalam bentuk *input sheet* untuk diproses secara elektronik di *Central AGRIS Proccessing Unit* di Vienna.

Dari kerja sama ini, PUSTAKA memperoleh antara lain 10 eksemplar publikasi bibliografis AGRINDEX setiap terbit. AGRINDEX berisi informasi mengenai pertanian dari negara-negara anggota AGRIS. Sejak tahun 1969, sebenarnya PUSTAKA telah menerbitkan sendiri indeks yang khusus memuat informasi tentang pertanian Indonesia yaitu Indeks Biologi dan Pertanian Indonesia, kemudian Indeks Ekonomi Pertanian Indonesia yang diterbitkan setiap 2 bulan serta indeks beranotasi dengan frekuensi terbit enam bulanan. Ketiga publikasi bibliografis tersebut disebarakan antara lain kepada anggota jaringan informasi.

Sejalan kerja sama dengan AGRIS, dilaksanakan pula kerja sama dengan sistem informasi lain seperti CARIS (*Current Agricultural Research Information System*), AIBA (*Agricultural Information Bank for Asia*), dan NFIS (*Network for Fertilizer Information System*), serta ACIAR (*Australian Centre for International Agricultural Research*).

Pelaksanaan kerja sama dalam jaringan informasi khususnya di dalam negeri mengalami berbagai masalah, sehingga pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Masalah-masalah tersebut antara lain kerja sama dalam jaringan masih sangat lemah, bersifat sektoral, instansional, kelompok-kelompok sosial, dan daerah yang masih terisolasi dari jasa informasi iptek belum memperoleh perhatian sepenuhnya. Oleh karena itu, pada tahun 1980 diselenggarakan lokakarya nasional yang disponsori oleh Dewan Riset Nasional, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Pada saat itu diketahui terdapat sekitar 70 jaringan informasi dengan kondisi yang beragam dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Pada tahun 1990, sejalan dengan perkembangan dan kemampuan PUSTAKA dalam teknologi informasi, AGRIS *Center* tidak lagi mengirim majalah indeks tetapi dalam bentuk CD-ROM yang kemudian diolah kembali oleh PUSTAKA menjadi kumpulan informasi spesifik dalam bentuk disket. Disket-disket ini kemudian disebarakan kepada Pusat Penelitian, Pusat Penelitian dan Pengembangan, Balai Penelitian dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian sesuai dengan bidangnya untuk dimanfaatkan dalam melayani kebutuhan informasi di instansi masing-masing.

Agar informasi elektronik yang dikirim PUSTAKA dapat dipahami dan digunakan di instansi yang dikirim, PUSTAKA menyelenggarakan bimbingan teknis pengelolaan perpustakaan, pemanfaatan jaringan informasi iptek pertanian dan pemanfaatan disket dari hasil *download* CD-ROM (AGRICOLA, NTIS, CAB *International*, AGRIS, *Science Citation Index*, dan *Journal of Biochemistry*). Bimbingan ini dilaksanakan secara intensif mulai tahun 1990. Selama tahun 1990-1994, telah dilakukan pembinaan

jaringan informasi kepada 68 instansi lingkup Badan Litbang Pertanian yang diberikan dalam bentuk bimbingan teknis pengolahan dan pemanfaatan informasi elektronik yang telah diikuti oleh 143 pustakawan, calon pustakawan, dan pengguna/peneliti. Di samping itu, bimbingan teknis jaringan pengelolaan perpustakaan telah dilakukan pula bagi 65 perpustakaan pertanian yang ada di daerah. Pada tahun 1991, telah diupayakan untuk memadukan jaringan informasi yang ada ke dalam IPTEKnet yang disponsori oleh Dewan Riset Nasional (DRN). Tekanan dari IPTEKnet adalah terutama pengelolaan dan pemanfaatan informasi secara elektronik dengan:

- a. Menyediakan jaringan informasi elektronik agar dapat akses ke pangkalan data dalam maupun luar negeri;
- b. Memperkuat pangkalan data di masing-masing simpul jaringan yang tergabung dalam IPTEKnet;
- c. Memperkuat sumber daya yang ada di masing-masing anggota/simpul jaringan.

Dalam upaya mempercepat pelaksanaan IPTEKnet, pada bulan April tahun 1993 telah dibentuk Mikro-IPTEKnet sebagai simpul penyedia informasi, yaitu BPPT, PUSTAKA, PDII, PUSDATA, Departemen Perindustrian, Biro Pusat Statistik, dan Badan Litbang Kesehatan Departemen Kesehatan. Pembentukan Mikro-IPTEKnet dimaksudkan sebagai uji coba konsep dan desain IPTEKnet, mengembangkan prototipe IPTEKnet serta memelihara momentum koordinasi yang telah terbangun antar simpul. BPPT ditetapkan sebagai pusat pengoperasi jaringan (*Network Operation Center* = NOC). Mikro-IPTEKnet ini diharapkan dapat memacu pelaksanaan kegiatan IPTEKnet pada simpul

jaringan tersebut sebagai pelopor dalam pengembangan kegiatan IPTEKnet secara luas.

PUSTAKA telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki NOC untuk menyerap keahlian IPTEKnet dalam membuat *data-base* hasil penelitian pertanian yang kemudian hasilnya dititipkan di IPTEKnet agar dapat diakses secara luas melalui jaringan informasi global. Pada tahap berikutnya, mulai tahun 1997, Badan Litbang Pertanian membangun jaringan informasi secara lebih intensif. Beberapa kegiatan penting yang telah dilaksanakan antara lain adalah:

1. Mengirim 17 orang teknisi jaringan yang berasal dari Pusat/Puslit/Puslitbang di lingkungan Badan Litbang Pertanian ke *Asian Institute of Technoogy* (AIT) Bangkok untuk mempelajari jaringan informasi;
2. Membangun *leased line* di PUSTAKA dan di Kantor Pusat Badan Litbang Pertanian Jakarta ke Wasantaranet, agar komunikasi data dan penelusuran informasi dapat dilakukan secara leluasa sehingga pemanfaatan jaringan dapat dilakukan secara optimal;
3. Membangun model jaringan (1997) yang terdiri atas 6 unit kerja Badan Litbang Pertanian yaitu PUSTAKA, PUSGRAM, PSE, PUSLITTANAK sebagai *provider*, serta BALITSA dan BPTP Lembang sebagai *user*. Pembangunan model jaringan dimaksudkan untuk membuat jaringan dalam bentuk mikro dalam rangka menyiapkan pembangunan simpul-simpul lain di seluruh Indonesia;
4. Mengadakan sarana terutama komputer dan modem bagi BPTP/LPTP/IP2TP di 24 propinsi sebagai user dan peralatan lain

khususnya *server* untuk mendukung kegiatan PUSTAKA dan PUSGRAM sebagai *provider*;

5. Mengadakan bimbingan pembuatan *homepage* agar masing-masing unit kerja yang berada di lingkungan Badan Litbang Pertanian memiliki *homepage* sendiri dan kemudian menitipkannya pada PUSTAKA atau *provider* lain.

Beberapa hasil kegiatan yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

1. Seluruh Pusat/Puslit/Puslitbang/Balit/BPTP di 26 propinsi telah terkoneksi ke sistem jaringan informasi global;
2. Jaringan informasi telah digunakan terutama untuk keperluan *E-mail* dan *File Transfer* antar instansi Badan Litbang Pertanian maupun dengan instansi di luar Badan Litbang Pertanian;
3. *Homepage* Badan Litbang Pertanian khusus untuk STI (*Scientific and Technical Information System*) (informasi iptek) telah dibangun di PUSTAKA yang berisi 8.188 *records* informasi hasil penelitian, ditambah dengan majalah ilmiah, CD-ROM dan empat judul publikasi elektronis Badan Litbang Pertanian;
4. Kantor Pusat Badan Litbang Pertanian di Jakarta telah pula membangun *homepage* untuk informasi manajemen/MIS yang berisi informasi sumber daya khususnya SDM, fasilitas dan program Badan Litbang Pertanian;
5. Telah dibangun *homepage* Pusat/Puslit/Balit/BPTP yang dititipkan di PUSTAKA agar dapat diakses secara luas. Pada saat ini ada 18 *homepage* yang dititipkan di PUSTAKA dan dapat diakses secara luas melalui internet;
6. Diupayakan layanan *on-line* 24 jam 6 hari per minggu melalui

PUSTAKA untuk memanfaatkan 18 *homepage* yang ada di PUSTAKA dan untuk merespons berbagai permintaan informasi hasil penelitian pertanian;

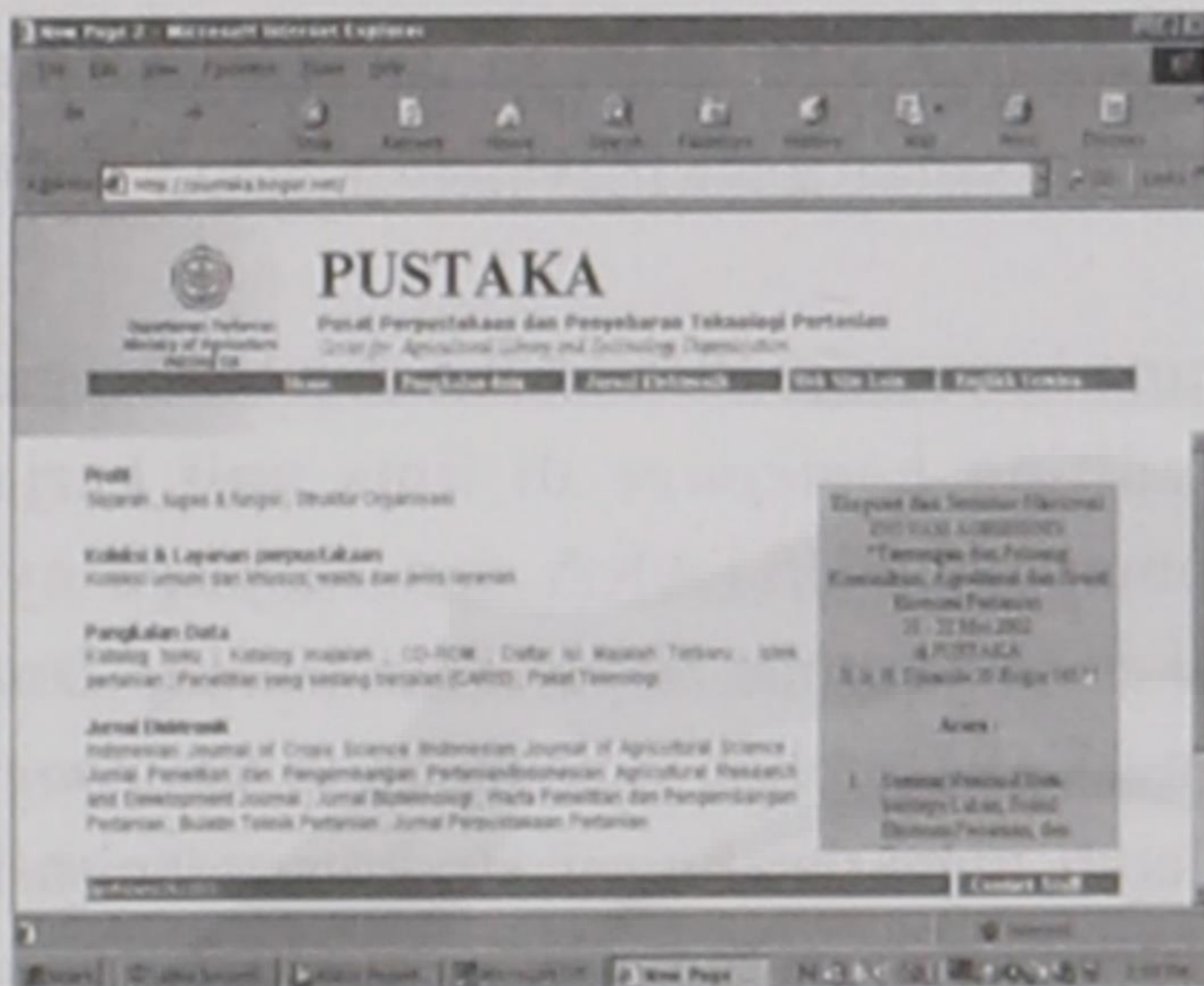
7. Sosialisasi kegiatan jaringan kepada peneliti, penyuluh dan pustakawan untuk mendorong pemanfaatan jaringan di unit kerja masing-masing;
8. Bimbingan teknis pemanfaatan jaringan kepada para teknisi komputer dan pustakawan yang ada di Pusat/Puslit/Balit/BPTP terutama untuk keperluan komunikasi data dan penelusuran informasi.

4. Pembangunan *Homepage*

Homepage merupakan bagian tidak terpisahkan dari jaringan, karena *homepage* adalah muatan dari jaringan itu sendiri. Suatu *homepage* dapat dimanfaatkan dengan baik apabila dikelola secara teratur sehingga informasi yang terkandung di dalamnya selalu mutakhir dan selalu dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

PUSTAKA sebagai salah satu unit kerja penyedia informasi di lingkup Departemen Pertanian perlu terus melakukan peningkatan pengelolaan informasi agar informasi yang dimuat dalam *homepage* selalu *up to date*. Pengembangan *homepage* PUSTAKA dilakukan bukan saja terhadap isi, melainkan juga tampilanya (Gb. 37). Penyempurnaan tampilan dan isi dilakukan sesuai dengan masukan dari pengguna dan perkembangan informasi dan teknologi. Isi *homepage* PUSTAKA yang dapat diakses secara *on-line* meliputi:

1. Informasi hasil penelitian pertanian (AGRIS);
2. Informasi kegiatan penelitian yang sedang berjalan (CARIS);



Gb.37 Tampilan Homepage PUSTAKA.

3. Informasi daftar isi jurnal ilmiah (*current content*);
4. Katalog buku;
5. Katalog majalah;
6. Jurnal elektronik: Indonesian Journal of Crop Science (IJCS), yang sejak tahun 2000 berubah menjadi Indonesian Journal of Agricultural Science (IJAS); Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian (JPPP); Buletin Teknik Pertanian; Jurnal Bioteknologi Pertanian; Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Warta Litbang Pertanian); dan Jurnal Perpustakaan Pertanian;
7. CD-ROM (*updated*) yang dilanggan PUSTAKA: AGRIS; AGRICOLA; AGRIS Food and Human Nutrition; CAB Abstracts; CIARL-BRS; Journal of Biological Chemistry (*full text*); NTIS; Statistik Indonesia (BPS); Tropag & Rural; TEEAL (*full text*);
8. Informasi lain (fasilitas layanan dalam memperoleh atau mencari informasi ke sumber lain).

Hasil yang telah dicapai oleh kegiatan pengelolaan dan pengembangan *homepage* informasi iptek pertanian adalah sebagai berikut:

1. Penyempurnaan/editing *homepage* PUSTAKA dan bimbingan teknis pembuatan/editing *homepage* di lima unit kerja. Penyempurnaan *homepage* PUSTAKA dan *subpage*-nya dilaksanakan melalui editing format *Hyper Text Markup Language* (HTML) sebanyak 19 tampilan yang meliputi *homepage* PUSTAKA, *page* sejarah, tugas dan fungsi, struktur organisasi; *subpage* pangkalan data hasil penelitian pertanian, *page* katalog buku, katalog majalah, iptek, *form* penelusuran penelitian yang sedang berjalani (CARIS), *CARIS list*, *form* penelusuran paket teknologi, *subpage* jurnal elektronik dan *page* jurnal elektronik IJAS, JPPP, Warta Litbang Pertanian, dan Jurnal Bioteknologi Pertanian; layanan perpustakaan dan *web* lain. Penyempurnaan (editing) *homepage* dilakukan setelah mempertimbangkan berbagai masukan dari pengguna.

Dalam rangka pengembangan *homepage* unit kerja Badan Litbang Pertanian, pada tahun 2001 telah dilakukan bimbingan langsung pembuatan dan pengelolaan *homepage* kepada lima unit kerja, meliputi: BPTP Sumatera Barat, Balai Penelitian Tanaman Padi, BPTP DKI Jakarta, BPTP Bali, dan BPTP DI Yogyakarta. Materi dan praktek yang telah diberikan meliputi:

- * Instalasi *software Microsoft Frontpage 98* atau 2000;
- * Dasar-dasar HTML;
- * Pembuatan *homepage* dengan menggunakan format tampilan yang disediakan *software*;
- * Pembuatan *homepage* dengan desain sendiri;
- * Penggunaan fasilitas *frame*;

- * Pembuatan fasilitas tabel;
- * Penggunaan fasilitas *hyperlink* antar dokumen, *e-mail* dan *web*;
- * • Penggunaan fasilitas *insert* gambar, *hover button* dan *marquee*;
- * Penggunaan fasilitas animasi;
- * Penggunaan *software Adobe Photoshop 5.5* untuk desain dan editing *file-file* gambar (*image*);
- * Pengelolaan *homepage*;
- * Pengenalan *database* dengan *software Microsoft Access 97* dan *WINISIS 1.31*.

Pada tahun anggaran 2001, PUSTAKA telah membimbing dan meng-*update homepage* Balit dan BPTP kemudian memuatnya ke dalam *web server* PUSTAKA yaitu: BPTP Sumatera Barat, BPTP Bali, BPTP DKI Jakarta, BPTP Yogyakarta dan Balai Penelitian Tanaman Padi.

2. Pengelolaan/pemeliharaan *homepage* PUSTAKA

Suatu *homepage/situs web* perlu dikelola dengan baik agar bermanfaat bagi penggunaanya dan harus selalu mutakhir. Dengan demikian, pemutakhiran data/informasi yang dimuat pada *homepage* perlu dilakukan secara berkala dan terus menerus. Kegiatan tersebut telah dilakukan terhadap isi *homepage* PUSTAKA yang meliputi :

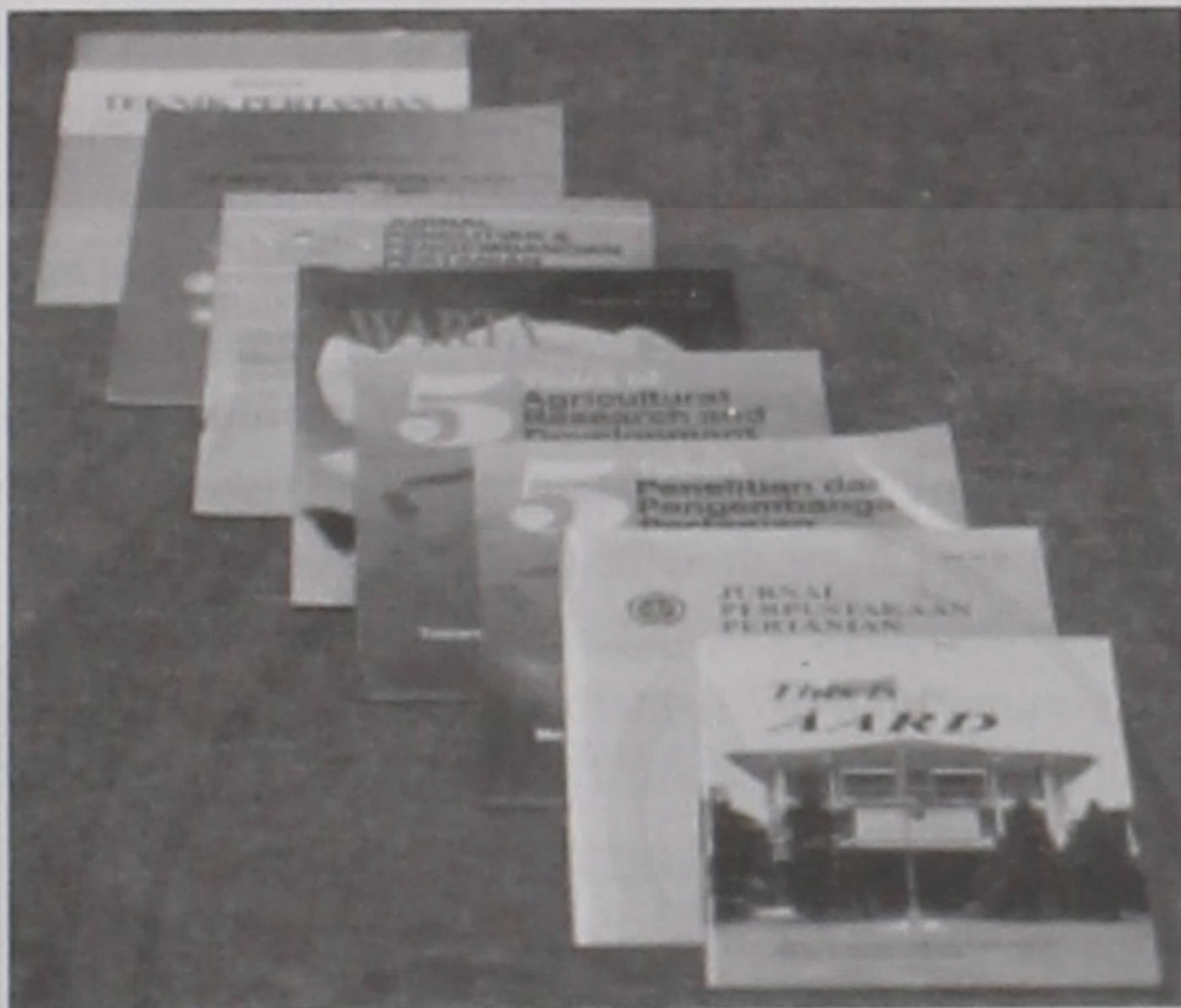
- a) Informasi hasil penelitian pertanian;
- b) Daftar isi terbaru jurnal ilmiah luar negeri yang dilanggan PUSTAKA;
- c) Daftar CD-ROM;
- d) Jurnal elektronik;
- e) Katalog buku dan katalog majalah;

- f) Informasi penelitian yang sedang berlangsung (CARIS) di Badan Litbang Pertanian;
- g) Peningkatan kecepatan akses ke jaringan internet.

Pemutakhiran dilakukan terhadap isi informasi yang meliputi 10 subyek, yaitu tanaman pangan, hortikultura, tanaman industri/perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan, sosial ekonomi pertanian, alat dan mesin pertanian, tanah dan agroklimat, dan lain-lain. Total pemutakhiran informasi yang telah dilakukan adalah 2.000 *records*. Pemutakhiran dilakukan pada subyek tanaman pangan (20,86%), tanaman industri/perkebunan (16,90%), peternakan (14,75%), dan mesin pertanian (2,15 %). Jumlah subyek yang dimutakhirkan ditentukan oleh ketersediaan informasi yang diperoleh dan hasil pengolahan informasi hasil penelitian pada kegiatan dokumentasi.

Berdasarkan jumlah jurnal ilmiah luar negeri yang dilanggan dan diterima PUSTAKA tahun 2001, telah dilakukan pemutakhiran informasi daftar isi terbaru jurnal ilmiah yang dilanggan sebanyak 4.517 *records* yang meliputi 116 volume 299 nomor, yang terdiri atas subyek pertanian umum, peternakan, perikanan, sosial ekonomi pertanian, perkebunan, biologi, alat dan mesin pertanian, perpustakaan/informasi, dan lain-lain. Pemutakhiran majalah pertanian umum sebanyak 39 volume 90 nomor, biologi sebanyak 21 volume 63 nomor, peternakan sebanyak 17 volume 46 nomor; perikanan sebanyak 17 volume, 38 nomor. Untuk subyek alat dan mesin pertanian, perkebunan, dan perpustakaan/informasi masing-masing sebanyak 1 volume 1 nomor, 2 volume 5 nomor, dan 2 volume 4 nomor.

5. Penerbitan Publikasi



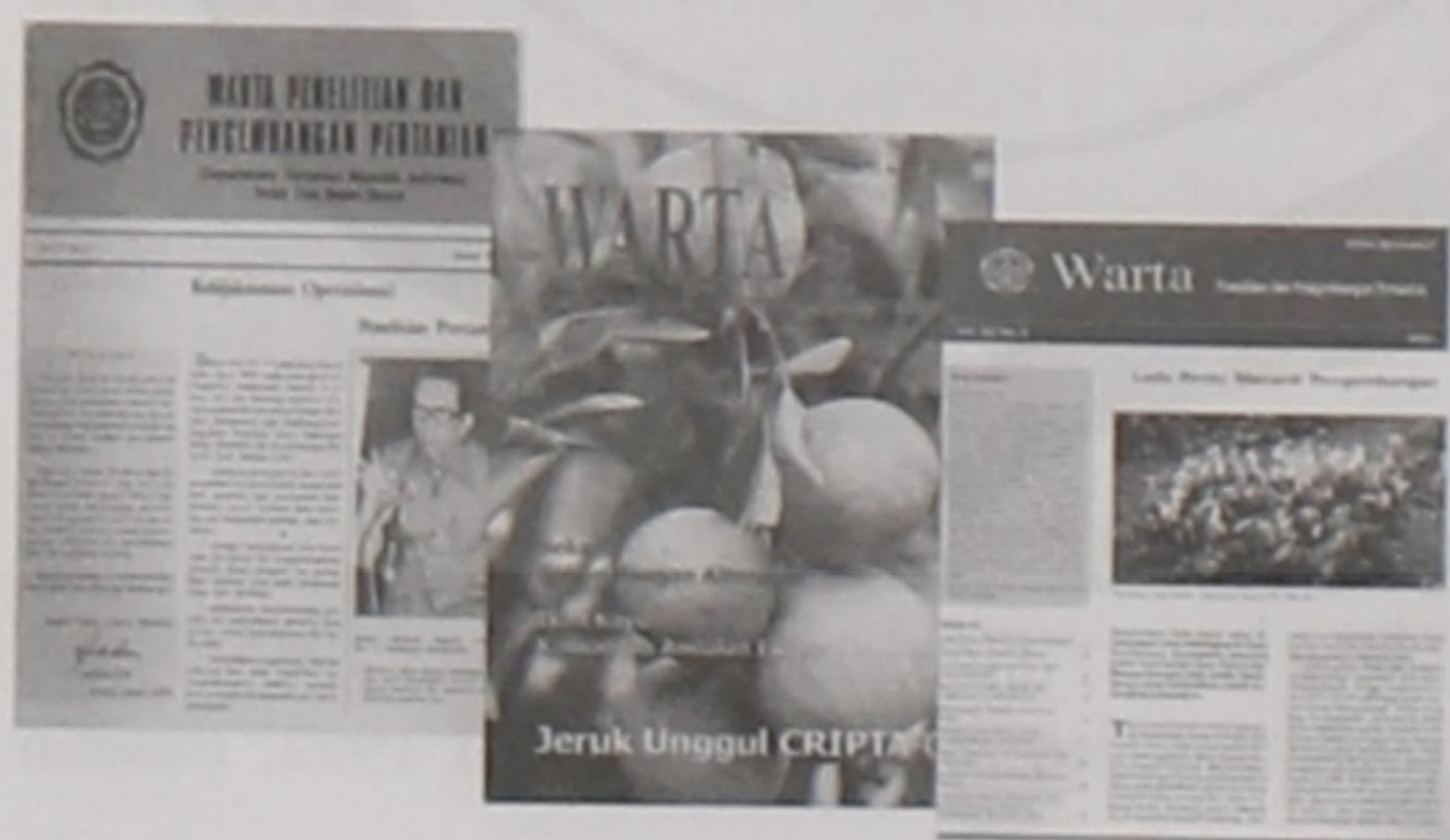
Gb. 38 Publikasi hasil penelitian Badan Litbang Pertanian

Sejak tahun 1979, PUSTAKA mendapat tugas mengelola penerbitan publikasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Departemen Pertanian, 2000: hal.13) (Gb. 38). Pada tahun tersebut, publikasi yang pertama diterbitkan adalah Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Warta Litbang Pertanian) dan Indonesian Agricultural Research and Development Journal (IARDJ). Dalam perkembangannya, telah diterbitkan lagi sebanyak lima judul publikasi, dua judul bersifat ilmiah primer, dua judul bersifat *review* dan satu judul yang bersifat ilmiah populer. Kelima judul publikasi tersebut yaitu: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian (JPPP) diterbitkan sejak tahun 1982, Indonesian Journal of Crop Science (IJCS) diterbitkan sejak tahun 1985, Jurnal Perpustakaan Pertanian (JPP) diterbitkan tahun 1992, Buletin

Teknik Pertanian (Bultektan) diterbitkan sejak tahun 1996, Jurnal Bioteknologi Pertanian (JBP) diterbitkan sejak tahun 1996, dan Indonesian Journal of Agricultural Science (IJAS) diterbitkan mulai tahun 2000.

Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Warta Litbang Pertanian (Gb. 39) merupakan publikasi ilmiah populer, terbit 6 nomor per tahun. Artikel yang dimuat berupa informasi hasil penelitian dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan pertanian. Edisi perdana (volume 1(1), 1979) diterbitkan pada Januari 1979. Jumlah tiras pada terbitan perdana Vol 1(1), 1979 sampai Vol 5(1) 1983 sebanyak 12.000 eksemplar per nomor. Pada terbitan Vol 5 (2) 1983 sampai dengan vol 6(2) 1984 diterbitkan sebanyak 15.000 eksemplar per nomor. Tahun berikutnya diterbitkan sebanyak 14.000 eksemplar per nomor. Sejak Vol 10(1) 1988 sampai dengan Vol 13 (6) 1991 rata-rata Warta terbit 5.000 eksemplar per nomor. Terakhir sampai dengan tahun 2001 jumlah tiras yang diterbitkan rata-rata 4.000 eksemplar per nomor. Turunnya jumlah tiras disebabkan oleh ketersediaan anggaran untuk pencetakan dan pengiriman yang semakin menurun.

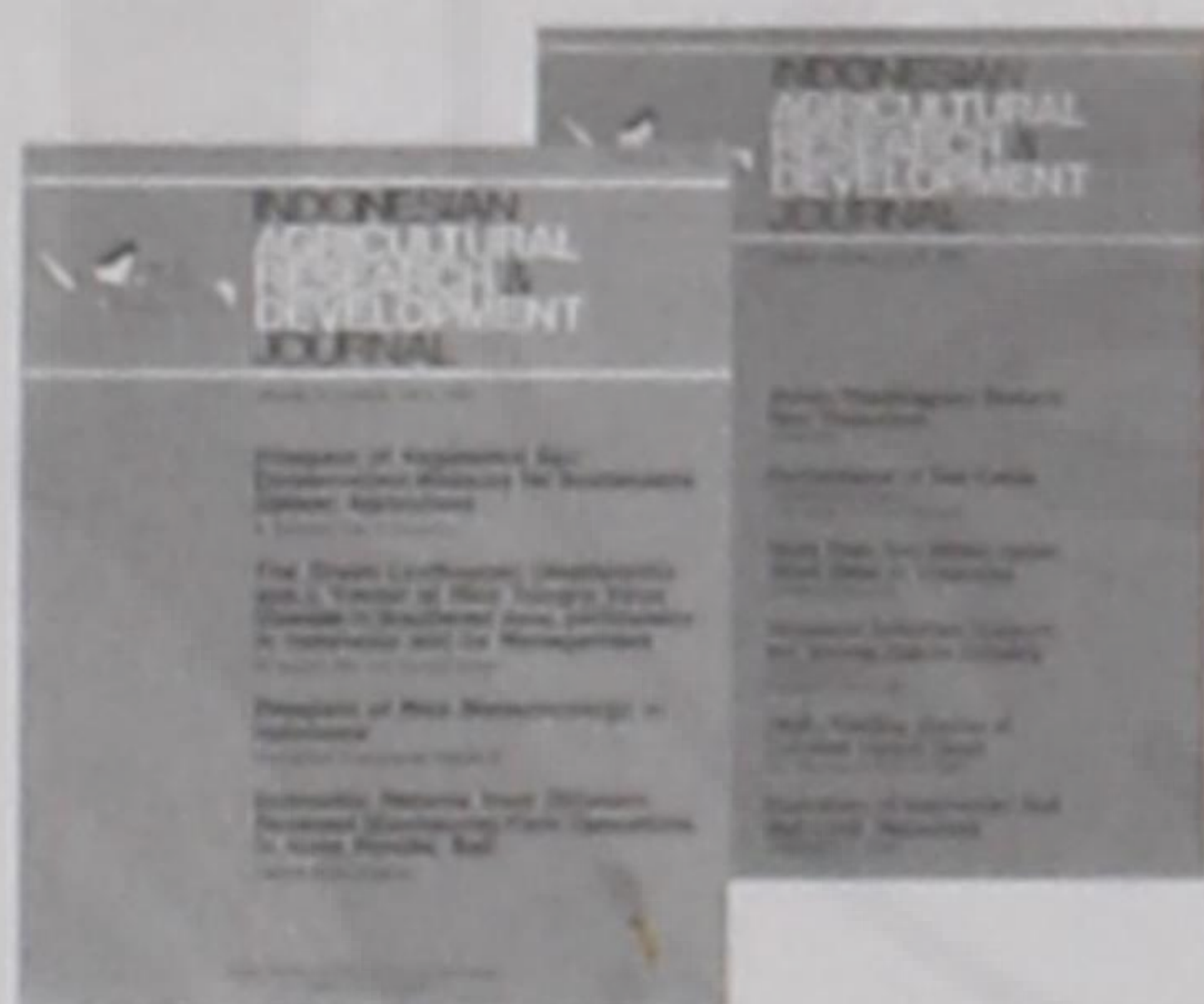


Gb. 39 Perubahan penampilan Warta Litbang Pertanian dari kiri ke kanan Vol 1(1) 1979, Vol 21(5) 2001, dan Vol 23(6) 2001

Hasil survei yang dilakukan oleh Tim Evaluasi Badan Litbang Pertanian menyatakan bahwa Warta Litbang Pertanian merupakan publikasi yang sangat diminati oleh penyuluh pertanian karena isinya yang tidak terlalu ilmiah dan sangat sesuai untuk keperluan penyuluhan pertanian (PUSTAKA, 1997). Penampilan Warta Litbang Pertanian mulai menyesuaikan dengan paradigma baru Badan Litbang Pertanian (penelitian, komunikasi dan komersialisasi) dengan mengubah penampilan *cover* depan yang dimulai pada volume 21 No 5 tahun 1999, kemudian berubah kembali pada tahun 2001 mulai volume 23(1) 2001.

Indonesian Agricultural Research and Development Journal

Indonesian Agricultural Research and Development Journal (IARDJ) (Gb. 40) pertama kali diterbitkan tahun 1979,



Gb. 40 Penampilan IARDJ

merupakan jurnal *review* ilmiah praktis yang ditulis dalam bahasa Inggris. Artikel yang dimuat dalam publikasi ini merujuk pada hasil-hasil penelitian pertanian di Indonesia yang dikaitkan dengan teori, hasil penelitian lain dan atau kebijaksanaan serta dampak hasil penelitian (PUSTAKA, 1997).

Publikasi ini ditujukan untuk para peneliti, pengambil kebijakan dan pengguna lain. Jumlah tiras pertama kali terbit sebanyak 5.000 eksemplar per nomor, sebanyak 4 nomor per tahun. IARDJ merupakan salah satu sarana untuk kerja sama pertukaran publikasi dengan lembaga-lembaga ilmiah bidang pertanian di luar negeri. Mulai Vol 13(1&2) 1991, *cover* IARDJ berubah warna

dari oranye menjadi abu-abu. Perkembangan selanjutnya, pada tahun anggaran 2000 IARDJ dilebur ke dalam publikasi Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian (JPPP), sehingga publikasi IARDJ mulai tahun 2000 tidak lagi diterbitkan.

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian JPPP merupakan jurnal tinjauan (*review*) terbit 4 nomor per tahun. Artikel yang dimuat berupa informasi hasil penelitian yang bersifat tinjauan ilmiah praktis dan prospek pengembangannya. Edisi perdana (Vol 1(1), 1982) diterbitkan pada Januari 1982. Jumlah tiras pada terbitan perdana Vol 1(1), 1982 sebanyak 4.000 eksemplar per nomor. Perubahan warna *cover* terjadi pula pada publikasi ini, yang semula berwarna oranye, mulai Vol. 9(1), 1990 berubah menjadi warna abu-abu (Gb.41). Perkembangan lebih lanjut, publikasi ini dipandang sudah cukup mewakili publikasi IARDJ, sehingga pada tahun anggaran 2000 IARDJ digabung dengan JPPP, sehingga JPPP memuat artikel dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris.



Gb. 41 Penampilan JPPP yang lama (kiri) dan yang baru (kanan)

Indonesian Journal of Crop Science

Indonesian Journal of Crop Science (IJCS) merupakan publikasi ilmiah primer yang ditulis dalam bahasa Inggris, dengan abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Publikasi ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1985 berkat bantuan tenaga ahli dari ACIAR-CSIRO Australia yang bernama Dr. Paul Stapleton. IJCS merupakan media komunikasi antar peneliti di tingkat nasional maupun internasional. Terbit dua nomor per tahun dengan pertama kali terbit 4.500 eksemplar per nomor. Sejak tahun 1997 jumlah tiras IJCS terus menurun hingga tahun 1999 mencapai 1.000 eksemplar per nomor. Jurnal ini menjadi andalan dalam kerja sama pertukaran publikasi dengan lembaga-lembaga penelitian maupun perguruan tinggi bidang pertanian di luar negeri.



Gb. 42 Penampilan IJCS yang lama (kanan) dan yang baru (kiri)

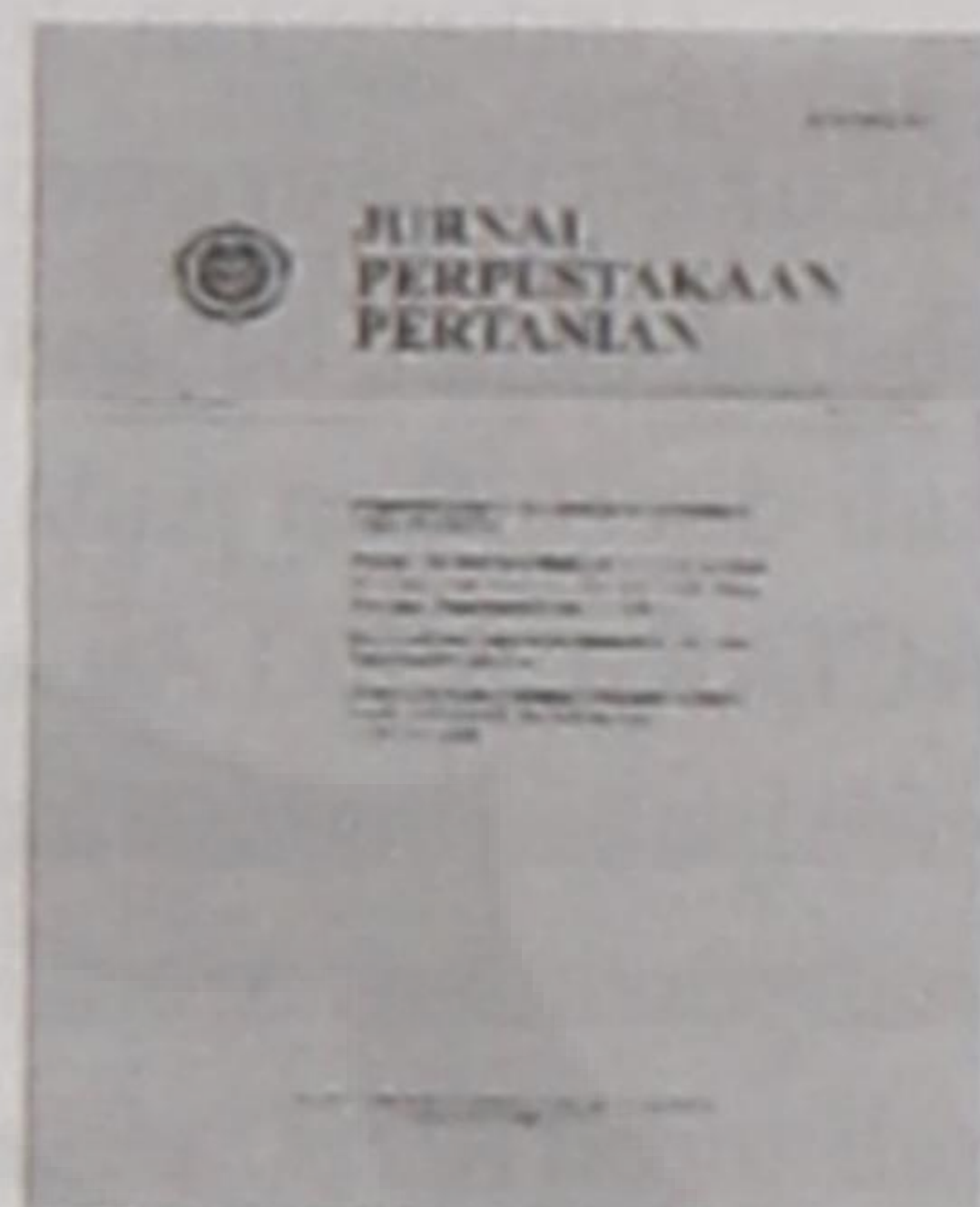
Perubahan tampilan IJCS terjadi pada ukuran dan warna. Ukuran semula adalah 17 cm x 25 cm dengan warna *cover* oranye, berubah menjadi ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm) dengan warna *cover* abu-abu (Gb.42). Penerbitan IJCS terhenti pada Vol.14 (2), 1999 karena kesulitan naskah yang layak terbit. IJCS digantikan

oleh jurnal yng cakupan bidangnya lebih luas, yaitu Indonesian Journal of Agricultural Science.

Jurnal Perpustakaan Pertanian

Jurnal Perpustakaan Pertanian diterbitkan sebagai sarana komunikasi antar pustakawan, memuat hasil penelitian kajian tentang perpustakaan, dokumentasi, informasi dan komunikasi dalam bidang pertanian dan bidang lain yang terkait. Publikasi ini terbit dua nomor per tahun. Pertama kali diterbitkan tahun 1992 (Gb.43) dengan

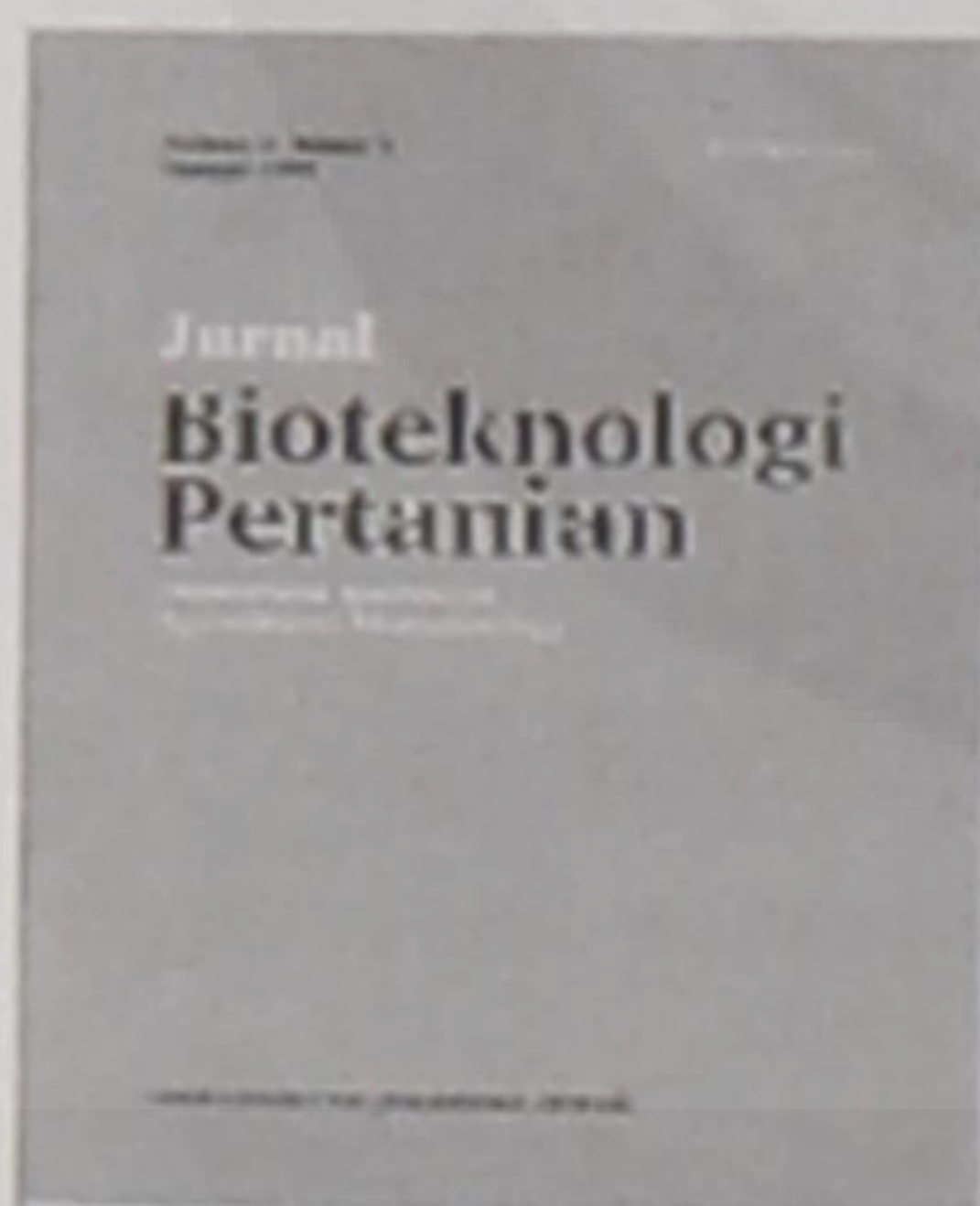
1.000 eksemplar per nomor. Jurnal ini sejak pertama kali diterbitkan sampai saat ini tidak mengalami perubahan baik dalam ukuran, disain maupun jumlah tiras.



Gb. 43 Penampilan Jurnal Perpustakaan Pertanian

Jurnal Bioteknologi Pertanian

Publikasi ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1996, dengan memuat artikel berbahasa Indonesia dan Inggris dengan abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris. Jurnal Bioteknologi Pertanian merupakan publikasi ilmiah primer yang memuat artikel-artikel



Gb. 44 Penampilan Jurnal Bioteknologi Pertanian

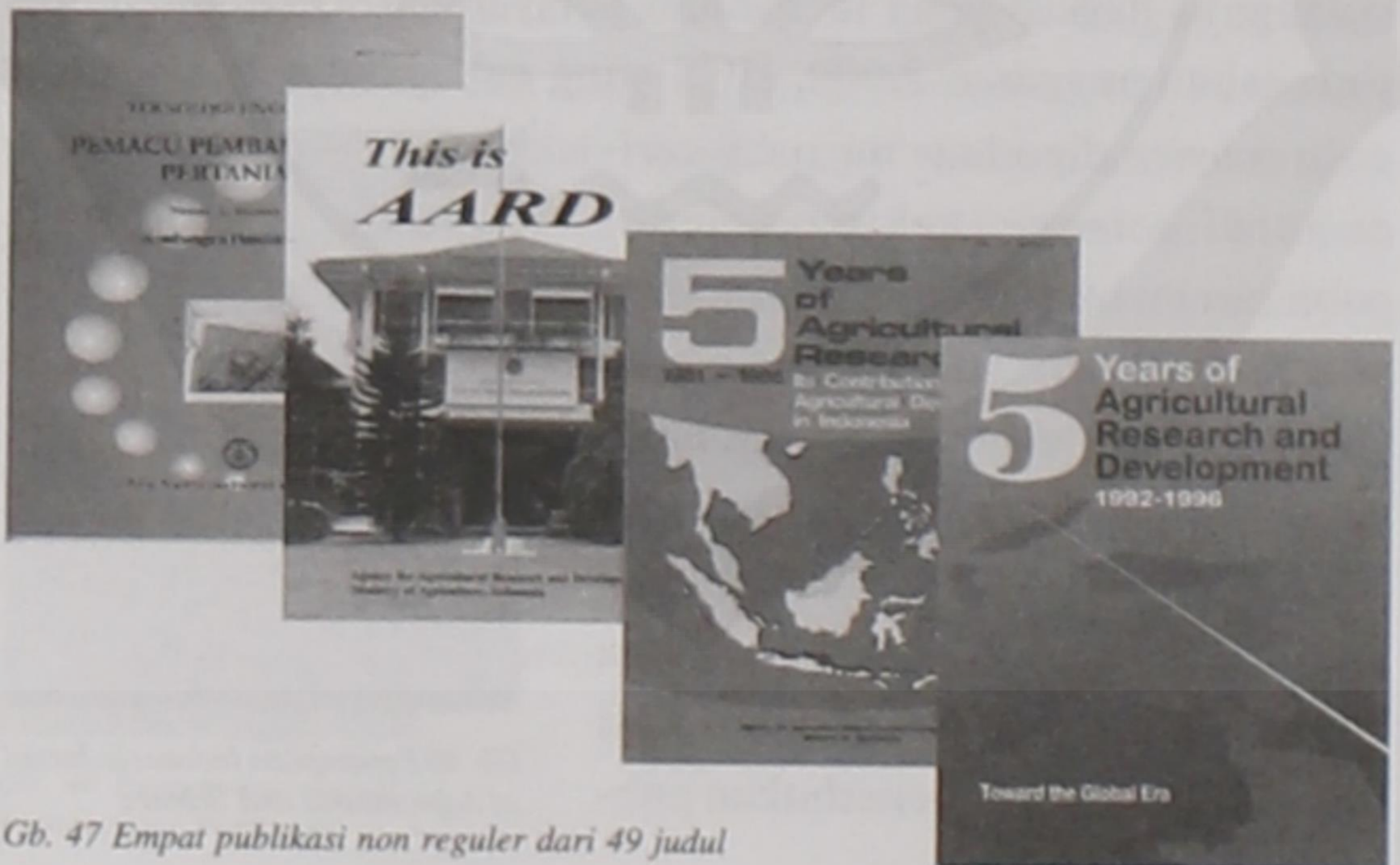
hasil penelitian bioteknologi bidang pertanian. Jurnal ini terbit dua nomor per tahun, dengan jumlah tiras 1.000 per nomor. Perubahan yang terjadi pada publikasi ini adalah pada ukuran buku. Semula berukuran letter (17 cm x 25 cm) menjadi A4 (21 cm x 29,7 cm) (Gb.44).

likasi bibliografis atau publikasi sekunder. Publikasi bibliografis diterbitkan sebagai sarana untuk mempercepat penemuan kembali informasi ilmiah yang dimuat dalam majalah, *texbook* atau bahan pustaka lainnya.

Publikasi Non-Reguler

Publikasi non-reguler (Gb. 47) yang sifatnya teknis diterbitkan PUSTAKA dalam rangka memenuhi kebutuhan pengguna. Sejak tahun 1983 sampai dengan 1995, PUSTAKA telah menerbitkan 49 judul publikasi teknis. Dari tahun 1995 sampai dengan 1999 telah diterbitkan 6 judul publikasi teknis (PUSTAKA, 1999).

Dalam rangka promosi Badan Litbang Pertanian, PUSTAKA telah mengelola penerbitan brosur Badan Litbang Pertanian dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pembangunan Pertanian dalam bahasa Indonesia dan Inggris,



Gb. 47 Empat publikasi non reguler dari 49 judul

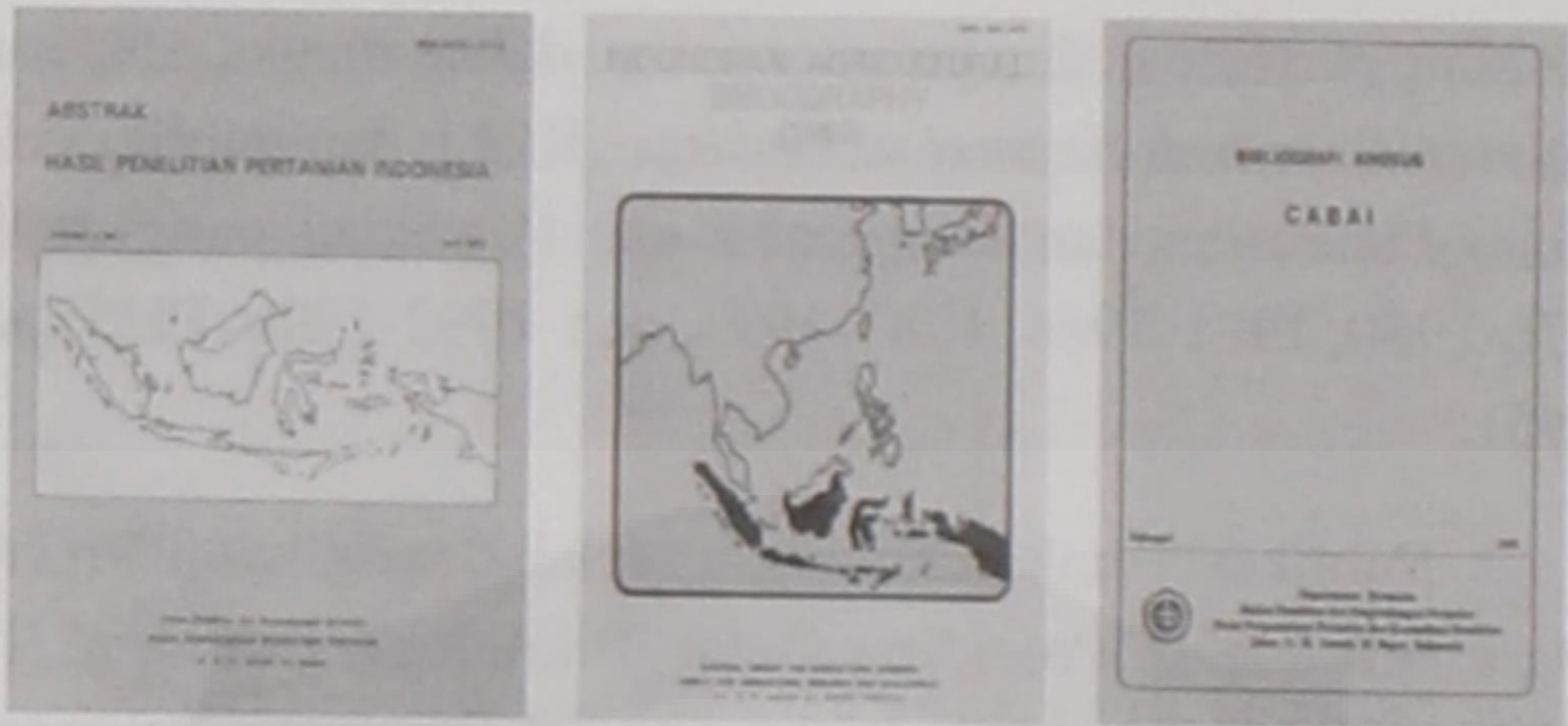
prosiding pertemuan dan gelar teknologi dalam rangka pelaksanaan kegiatan *Research Extension Linkage* (REL), dan publikasi Lima Tahun Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang meliputi 1976-1980, 1981-1986, 1987-1991, dan 1992-1996 (PUSTAKA, 1995).

Publikasi cetak lainnya yang telah diterbitkan PUSTAKA antara lain adalah Prosiding Gelar Teknologi, Prosiding Temu Tugas 1 dan 2, Prosiding Diskusi Panel Pertanian Indonesia di Simpang Jalan (PUSTAKA, 2000), serta Prosiding Lokakarya Nasional Penyebaran Inovasi Pertanian Era Otonomi Daerah (PUSTAKA, 2000). Pada tahun 1998/1999 telah diterbitkan publikasi Teknologi Unggulan Pemacu Pembangunan Pertanian yang memuat karya tulis ilmiah terbaik para peneliti Badan Litbang Pertanian (PUSTAKA, 1999; 2000).

Publikasi Bibliografis

Publikasi bibliografis merupakan sarana untuk menemukan kembali secara cepat dan tepat informasi yang telah dimuat dalam berbagai bahan pustaka yang tersimpan di perpustakaan. Pada tahun 1969 publikasi bibliografis yang diterbitkan adalah Indeks Biologi Pertanian Indonesia (IBPI), pada tahun 1978 diterbitkan Indonesian Agricultural Bibliography (IAB), dan pada tahun 1982 diterbitkan Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia (AHPPI)(Gb.48), dan Bibliografi Khusus. Di samping itu diterbitkan pula Katalog Majalah PUSTAKA dan Katalog Buku PUSTAKA yang selanjutnya menjadi Katalog Induk Buku dan Katalog Induk Majalah.

Bibliografi khusus merupakan daftar yang berisi informasi bibliografis dari suatu topik/komoditas tertentu, yang disusun



Gb. 48. Dari kiri ke kanan: Indeks, Abstrak, dan Bibliografi Khusus.

secara sistematis. Cakupan tahun terbitnya tidak harus mutakhir, tetapi sesuai dengan topik yang didaftar. Tujuan penyusunan bibliografi adalah untuk membantu pengguna dalam mencari dan menentukan lokasi keberadaan sebuah bahan pustaka yang diminatinya. Bibliografi secara tidak langsung juga dapat mempromosikan pendayagunaan buku dan bahan pustaka lainnya.

Indeks Biologi dan Pertanian Indonesia memuat informasi bibliografis bidang pertanian yang diterbitkan di Indonesia yang diterima PUSTAKA. Semula, frekuensi terbitnya setiap tahun 3 kali, namun karena alasan teknis dan kekurangan dana, akhir-akhir ini hanya diterbitkan 2 nomor per tahun. Bahan informasi yang diindeks terutama artikel majalah dan prosiding atau kumpulan makalah.

Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia memuat informasi bibliografis hasil penelitian pertanian di Indonesia lengkap dengan abstraknya. Tujuan penerbitannya adalah untuk meningkatkan daya guna informasi hasil penelitian pertanian yang dilaksanakan di Indonesia. Melalui media ini, diharapkan pengguna dapat memilih secara lebih tepat informasi yang diperlukan dan

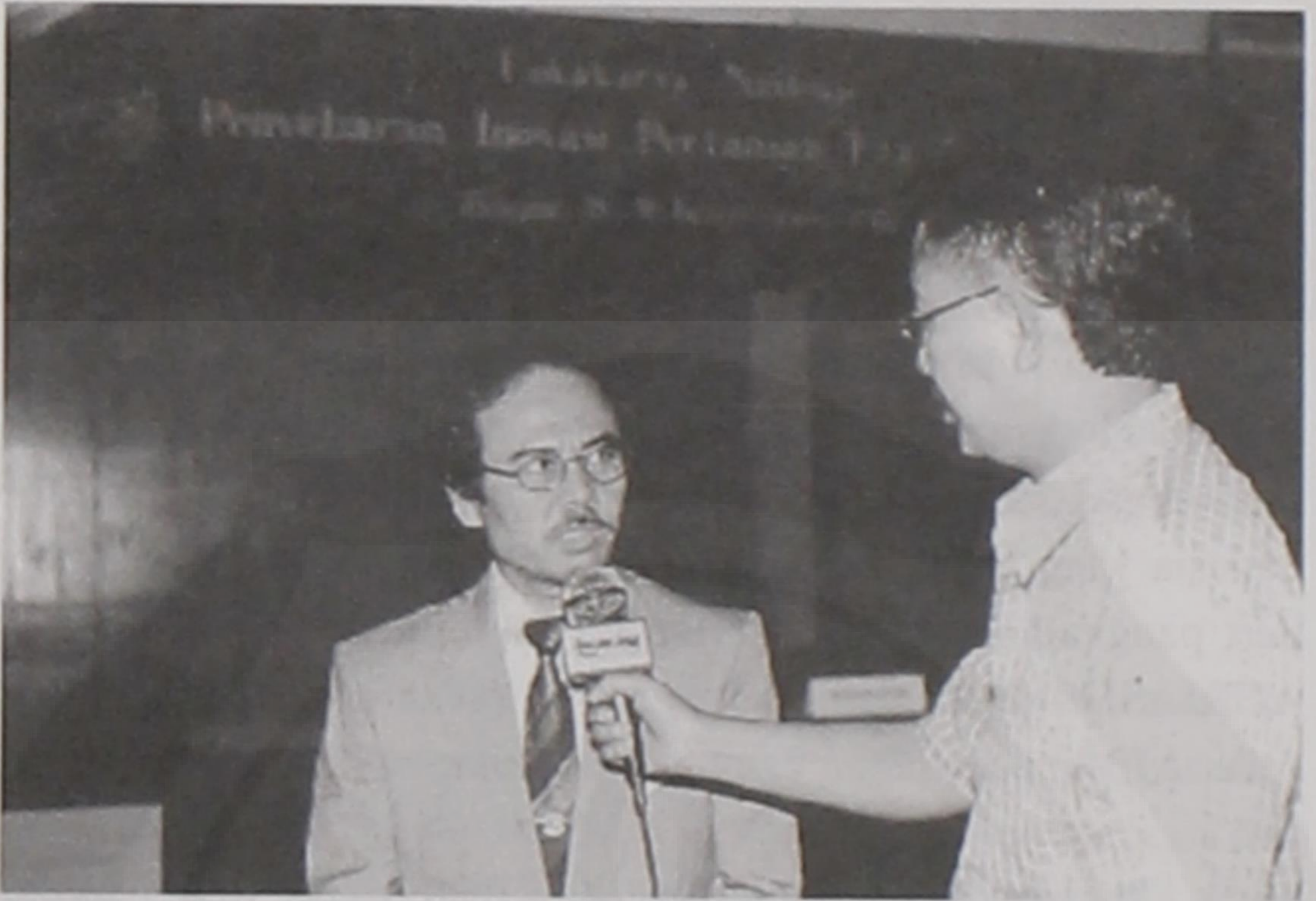
mengikuti atau mengetahui perkembangan kegiatan penelitian pertanian di Indonesia. Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia terbit 2 kali dalam setahun.

Indonesian Agricultural Bibliography (IAB) merupakan salah satu sarana untuk menyebarkan informasi ilmiah bidang pertanian Indonesia di tingkat internasional. IAB memuat informasi bibliografis dari seluruh publikasi bidang pertanian mengenai Indonesia yang terbit di seluruh dunia. Bahan penerbitan diambil dari pangkalan data AGRINDEX (diterbitkan oleh FAO) dan AGRIASIA (diterbitkan oleh Agricultural Information Bank for Asia, AIBA) pada tahun yang bersangkutan.

Publikasi yang diterbitkan PUSTAKA baik yang bersifat primer, teknis, maupun bibliografis disebarakan kepada pengambil kebijakan, peneliti, penyuluh, dan perguruan tinggi serta instansi terkait yang terikat dalam kerja sama pertukaran maupun hadiah. Kerja sama pertukaran publikasi dilakukan dengan instansi-instansi di dalam dan di luar negeri. Sampai dengan tahun 2002, PUSTAKA telah melakukan kerja sama pertukaran publikasi dengan 294 instansi luar negeri dan telah memperoleh sebanyak 453 judul majalah.

Media Massa

Media massa seperti radio, televisi, dan surat kabar telah dimanfaatkan oleh PUSTAKA untuk penyebaran informasi perpustakaan, informasi dan dokumentasi. Sejak tahun 1994 PUSTAKA mulai intensif memanfaatkan media televisi untuk menyebarkan informasi hasil penelitian pertanian (Gb. 49). Acara



Gb. 49 Dr. Tjeppy D. Soedjana (Kepala PUSTAKA) dalam wawancara dengan reporter TVRI.

Siaran Pedesaan di TVRI menjadi salah satu acara yang dipilih PUSTAKA untuk siaran informasi tersebut. Selama tahun 1994/95 PUSTAKA telah menyiarkan siaran pedesaan sebanyak 10 kali siaran pedesaan tentang: pemanfaatan air dangkal untuk mengatasi kekeringan, perbanyakan cepat buah-buahan tropis, alat mesin pertanian pembenam urea tablet Amini3, alat pengering ikan, perbanyakan bibit jahe melalui kultur jaringan, pengembangan domba prolifik, daun gamal sebagai pakan ternak, penelitian pemuliaan padi di Indonesia, pola usaha tani konservasi di perbukitan Yogyakarta, dan pengendalian hama terpadu wereng coklat (PUSTAKA, 1995).

Pada tahun anggaran 1999/2000, telah disiarkan melalui TVRI, RCTI, RRI Bogor, dan sejumlah Surat Kabar Ibu Kota

tentang telah diluncurkan buku yang berjudul Bunga-Bungapun Bermekaran yang memuat 24 karya tulis dari para alumnus Akademi Pertanian Ciawi. Pada kesempatan peluncuran tersebut, telah dilakukan diskusi panel tentang Pertanian Indonesia di Simpang Jalan dengan menghadirkan empat panelis, yaitu Ir. Siswono Yudohusodo (DPP-HKTI), Dr. Achmad Suryana (Kepala Biro Perencanaan Departemen Pertanian), Prof. Dr. Emil Salim (Mantan Menteri KLH), dan Prof. Mubyarto (UGM) (PUSTAKA, 2000).

Pada acara Interaktif Desa Kita, PUSTAKA telah menayangkan sebanyak 12 topik pertanian yang mencakup tanaman pangan, peternakan, hortikultura, tanah dan agroklimat, sosial ekonomi pertanian serta hasil pengkajian (PUSTAKA, 2000).

BAB V

SUMBER DAYA MANUSIA

Sejak awal berdiri sampai tahun 1880, tidak diketahui berapa jumlah petugas yang mengelola Perpustakaan. Ketika Treub pertama kali mengunjungi PUSTAKA, ia melihat bahwa koleksi dalam keadaan tidak teratur, sehingga perlu disusun kembali secara menyeluruh. Oleh karena itu ia bersama H.H. Burck, *adjunct direktur* (pembantu kepala) dan F. Westerman, *commies bibliothecaris* (pustakawan pengatur) selama 3 tahun menyusun kembali koleksi dan membuat katalog dari buku dan majalah yang ada. Katalog yang mereka susun kemudian diterbitkan dalam tahun 1887. Tidak lama kemudian katalog tersebut direvisi oleh M. Brutel de la Riviere, seorang *bibliothecaris* (pustakawan) yang juga seorang dokter dan diterbitkan pada tahun 1894. Hal ini berarti bahwa sejak tahun 1880-an sudah ada tenaga profesional yang mengelola Perpustakaan.

Dalam *Jaarboek van het Departement van Landbouw in Nederlandsch-Indie* tahun 1907 disebutkan telah dibentuk sebuah Panitia untuk menentukan sistem klasifikasi dan cara-cara untuk memperbaiki katalog yang dibuat dalam tahun 1890-an tersebut. Namun dalam buku tahunan tersebut tidak disebutkan nama atau petugas yang melaksanakan pekerjaan itu. Pada tanggal 31 Juli 1922, C. van Rijschoten van Rij untuk sementara diangkat sebagai pustakawan menggantikan H.W Barents yang mengambil cuti sakit (Rijschoten van Rij, C. van 1922: hal.266). Informasi ini menunjukkan bahwa tahun-tahun sebelum 1922 pustakawan yang mengelola Perpustakaan adalah H.W. Barents.

Pada awal tahun 1950-an karyawan berjumlah 23 orang, 1 orang pustakawan yaitu A. van Leer, dan 3 orang asisten pustakawan yaitu Miss C.M. den Herder van Veen, G.M. Spoor Teenwiss dan Mr. Lie Giok Liong (OSR Bull, 10 (1952): hal.14). Pada tahun 1952, Miss C.M. den Herder van Veen diangkat sebagai Kepala Perpustakaan menggantikan A. van Leer (OSR Bull 11 (1952): hal. 16) (Gb.52). P. Sahertian-Bakhoven dalam tahun ini pula diangkat sebagai Kepala Perpustakaan menggantikan Miss C.M. den Herder van Veen.



Gb. 50 Karyawan PUSTAKA pada tahun 1950-an

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang perpustakaan, beberapa orang staf ditugaskan mengikuti Kursus Pendidikan Pegawai Perpustakaan yang baru dibuka tanggal 15 Oktober 1952 di Jakarta. Kursus ini merupakan cikal bakal Jurusan Ilmu Perpustakaan FSUI sekarang. Selain mengikuti kursus, staf lainnya mendapat tugas pelatihan di luar negeri, antara lain di Selandia Baru dan Hawaii.

Pada tahun 1968, karyawan PUSTAKA berjumlah 46 orang yang terdiri atas 7 orang sarjana muda, 11 orang SLTA, dan 28 orang berpendidikan lainnya. Jumlah ini meningkat pada tahun

1975 menjadi 84 yang terdiri atas 20 orang sarjana, 8 orang sarjana muda, 30 orang SLTA dan 26 orang berpendidikan lainnya, pada tahun 1982, karyawan bertambah lagi menjadi 152 orang terdiri atas 1 orang Dr./Ph.D, 1 orang Master, 19 orang sarjana, 19 orang sarjana muda, 81 orang SLTA, dan 31 orang berpendidikan lainnya. Saat ini PUSTAKA memiliki 143 orang karyawan (Gb. 53) yang terdiri atas 1 orang Ph.D, 17 orang Master, 30 orang sarjana, 38 orang Sarjana Muda dan Diploma, 46 orang SLTA, 4 orang SLTP, dan 7 orang SD (PUSTAKA, 2001).

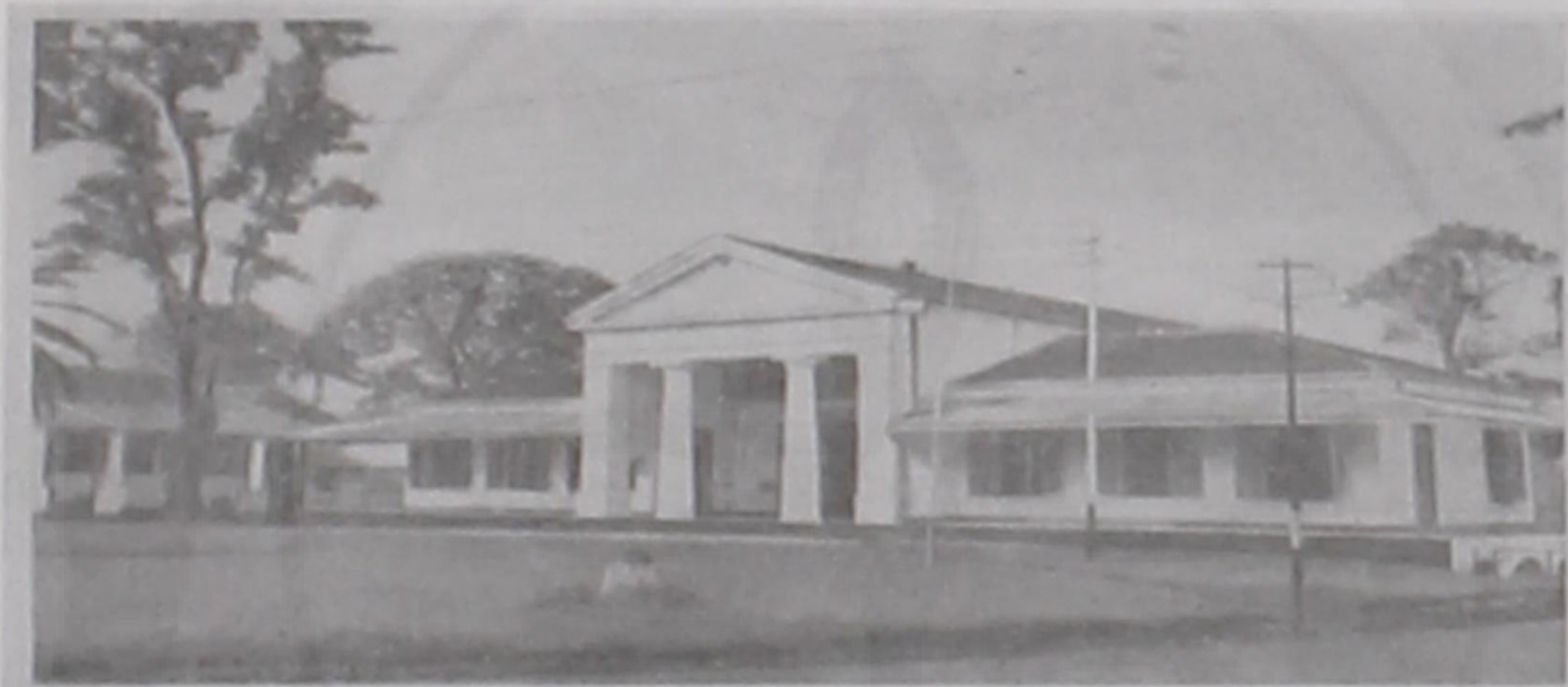


Gb. 51 Keluarga Besar Karyawan PUSTAKA

BAB VI

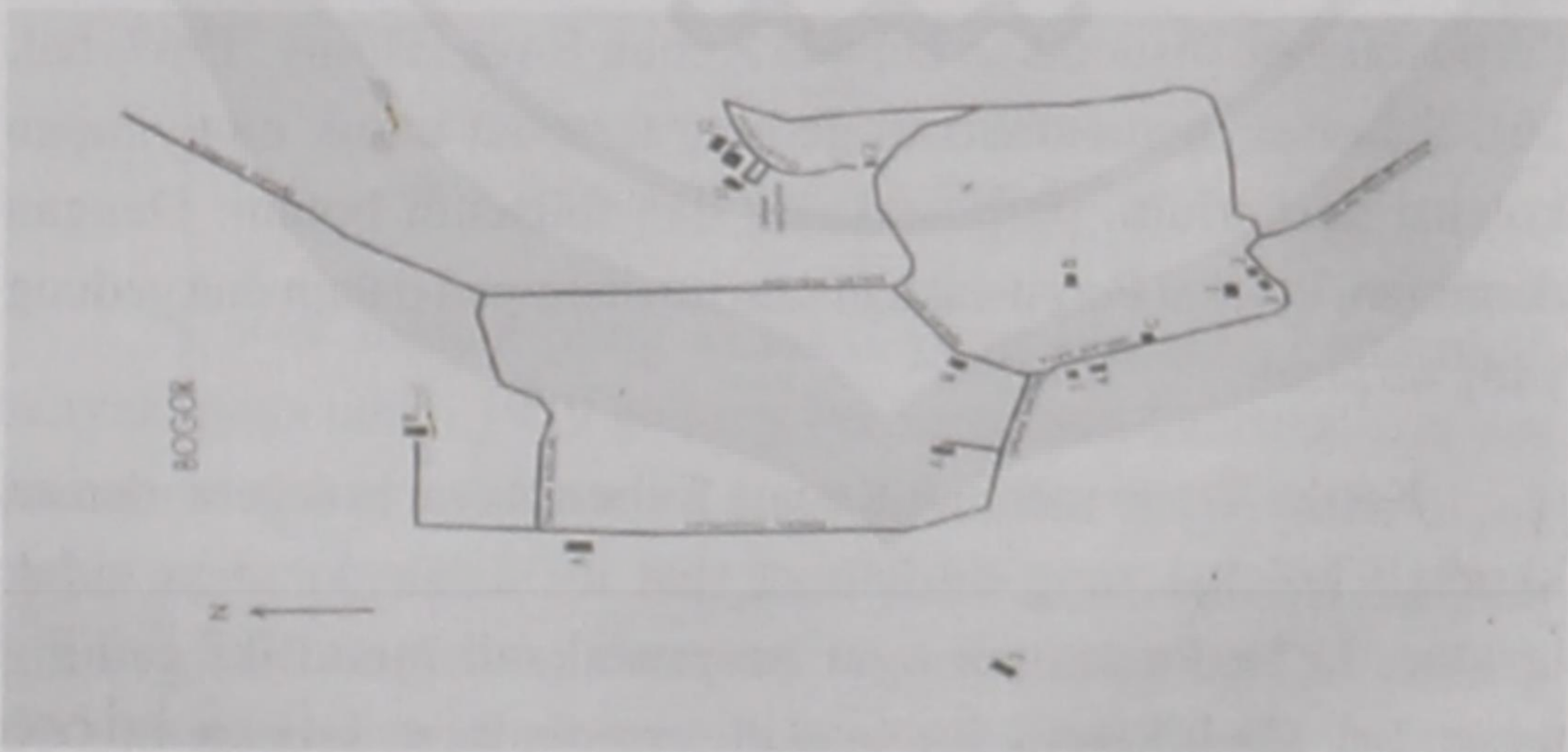
SARANA PRASARANA

Kedua puluh lima buku yang merupakan koleksi awal Perpustakaan semula disimpan di Kebun Raya. Berangsur-angsur koleksi tersebut bertambah sehingga diperlukan ruangan yang lebih luas. Pada tahun 1850, koleksi dipindah ke gedung Herbarium (Gb. 52, 53, dan 54) yang selesai dibangun dalam tahun 1844



Herbarium Bogoriense

Gb. 52 Gedung Herbarium yang juga digunakan untuk menyimpan katalog perpustakaan tahun 1856 terletak di selatan gedung PUSTAKA saat ini



Gb. 53 Peta lokasi yang menunjukkan letak perpustakaan 1856



Gb. 54 Gedung Herbarium yang semula milik Departemen Pertambangan diserahkan tahun 1871 kepada Kebun Raya dan digunakan pula untuk menyimpan koleksi perpustakaan

(Teysmann, 1850). Gedung tersebut terletak di sebelah selatan gedung PUSTAKA yang sekarang.

Pada tahun 1871, gedung milik *Departement van Mijnwezen* (Departemen Pertambangan) yang sekarang menjadi Gedung Lembaga Biologi Nasional dan terletak di sebelah utara gedung Perpustakaan, diserahkan kepada Kebun Raya (Dilmy, 1967: hal. 26). Scheffer memanfaatkan gedung tersebut untuk menyimpan koleksi herbarium, perpustakaan, dan museum botani. Dengan demikian, koleksi Perpustakaan saat itu disimpan dalam dua gedung yang terpisah.

Ketika Treub menjadi Kepala Kebun Raya, ia segera menata kembali koleksi yang dilihatnya saat itu dalam keadaan tidak teratur. Ia berkeinginan agar perpustakaan memiliki gedung tersendiri. Oleh karena itu setelah tersedia dana sebesar 80.000

gulden yang berhasil dikumpulkannya dari berbagai pihak di Negeri Belanda, akhirnya pada tahun 1898 berdirilah sebuah gedung Perpustakaan seluas 522 m². Hal ini berarti 56 tahun setelah didirikan, PUSTAKA baru memiliki gedung sendiri.

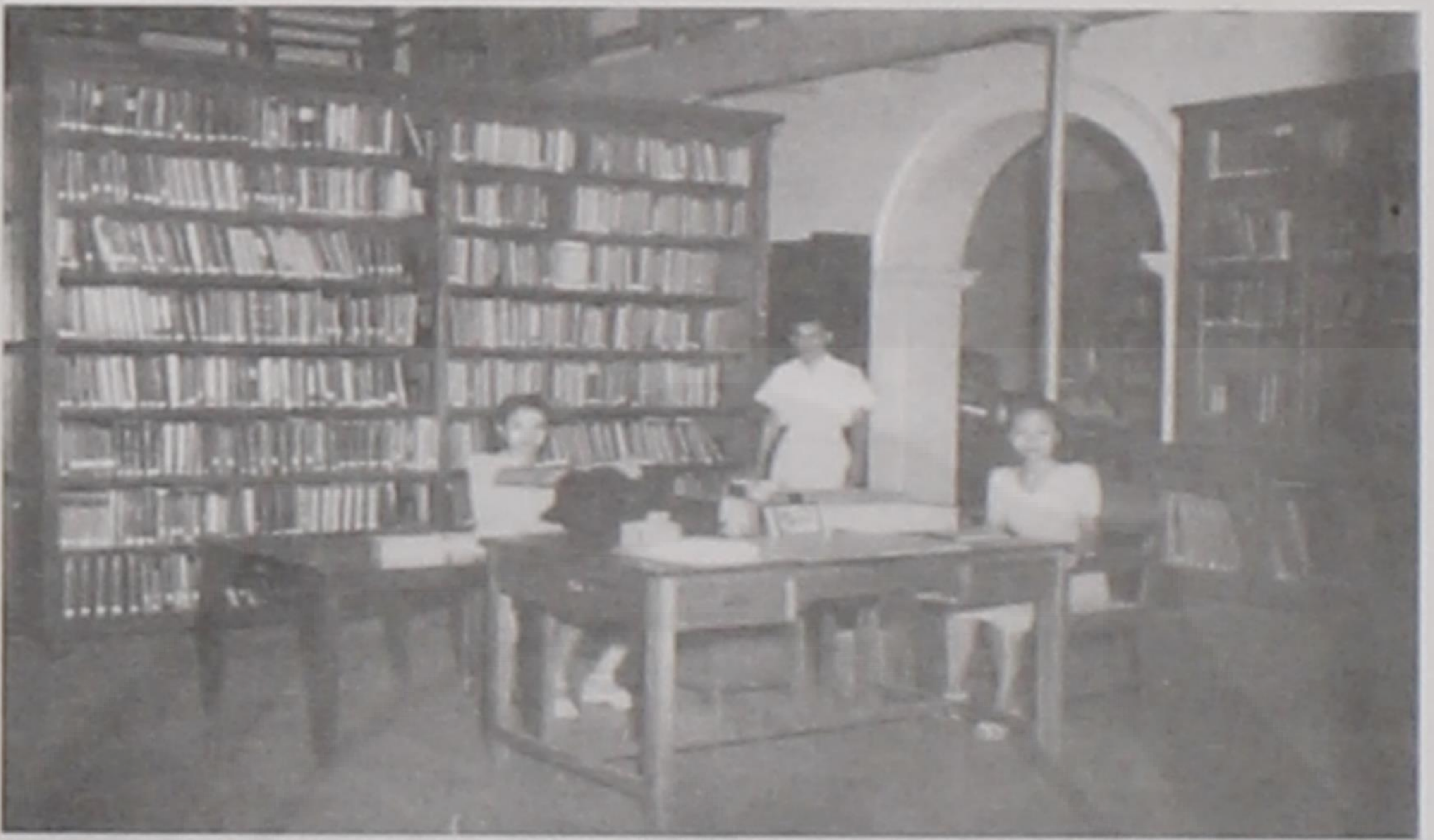
Pengunjung Perpustakaan setiap hari kian meningkat sementara ruang baca tidak mencukupi. Oleh karena itu, atas usaha Treub, pada tahun 1907 dibangun satu ruang baca di samping gedung baru (Gb.55), serta dua ruangan lainnya yang dibangun tahun 1907 dan tahun 1990.



Photo 10
Reading room in the Central Library

Gb. 55 Situasi ruang baca pada tahun 1950-an

Untuk menampung koleksi yang semakin bertambah banyak, pada tahun 1949 gedung Perpustakaan direhabilitasi dan diubah bentuknya. Selain itu juga dibuatkan galeri baru untuk menyimpan majalah (Gb. 56). Luas gedung seluruhnya menjadi 647 m². Selama gedung diperbaiki koleksi dipindah ke gedung Herbarium. Dalam tahun itu pula atas usaha *Buitenzorg Aid Com-*



Gb. 58 Galeri penyimpanan majalah (1949)



Gb. 57 Alat-alat penjilidan yang dimiliki perpustakaan pada tahun 1948

mittee (bendaharanya Dr. E.D. Merril), Perpustakaan memperoleh alat-alat penjilidan (Gb. 57), sehingga sejak saat itu pekerjaan penjilidan dan perbaikan buku tidak dikerjakan di luar (Flora Mallesiana Bulletin 1949: hal.129).

Pada tahun 1961, Walter Lorch, seorang ahli dokumentasi, dalam laporannya kepada UNESCO setelah meninjau Perpustakaan merekomendasikan agar Perpustakaan selain sebagai Perpustakaan Pusat juga dijadikan sebagai pusat dokumentasi dalam bidang biologi dan pertanian. Selain itu dikemukakan pula perlunya dibangun sebuah gedung baru dan modern yang berkapasitas 6.000 m² terdiri atas 4 lantai (Sahertian-Bakhoven, 1967: hal. 61).

Pembangunan gedung tahap pertama mulai dilaksanakan dalam tahun 1969 dan selesai tahun 1974. Gedung baru itu berlantai 5 (Gb. 58), luasnya 2.183 m² dan digunakan untuk menyimpan buku dan majalah, laboratorium mikrofilm, reprografi dan ruang penjilidan. Gedung lama yang saat itu belum dibongkar masih digunakan untuk ruang baca, ruang kerja dan ruang pengolahan bahan pustaka. Setelah gedung tahap pertama selesai, dilanjutkan dengan pembangunan gedung tahap kedua yang berlantai 9 (Gb.59)



Gb. 58 Gedung tahap pertama berlantai 5



Gb. 59 Gedung tahap ke dua berlantai 9

dengan luas 3.240 m² serta digunakan untuk menampung kegiatan yang tadinya dilakukan di gedung baru.

Gedung lama yang didirikan tahun 1898 dibongkar pada tahun 1979 karena letaknya berada dalam simpangan jalan. Di atas tanah bekas gedung lama didirikan gedung tahap ketiga yang pembangunannya dimulai tahun 1980 dan selesai pada tahun 1982 (Gb.60). Gedung tahap ketiga ini berlantai 7, luasnya 2.229 m² dan semula akan digunakan untuk koleksi Indonesiana, ruang referensi, ruang seminar, dan ruang kerja.

Dengan selesainya gedung tahap ke tiga tersebut maka tuntaslah pembangunan fisik Perpustakaan. Luas ketiga gedung seluruhnya 7.652 m² dengan fungsi sebagai berikut:



Gb. 60 Gedung tahap ke tiga

- Gedung tahap I (sekarang gedung C) digunakan untuk koleksi buku dan majalah, ruang sirkulasi, ruang baca, reproduksi, dan ruang penjilidan;
- Gedung tahap II (sekarang gedung B) digunakan untuk ruang pengolahan, referensi, dan ruang sekretariat kelompok Pustakawan.
- Gedung tahap III (sekarang gedung A) digunakan untuk ruang kerja, ruang rapat, seminar, dan lobi.

BAB VII

PENUTUP

Ciri PUSTAKA sebagai perpustakaan penelitian (*research library*) sudah tampak sejak tahun-tahun pertama pertumbuhannya. Kegiatannya masih sederhana yaitu menyediakan literatur dalam bidang botani bagi para peneliti tamu Kebun Raya Bogor yang mengadakan penyelidikan mengenai tumbuhan tropis.

Dengan terbentuknya Departemen Pertanian pada tahun 1905, kegiatan PUSTAKA lebih meningkat lagi, karena bertugas membina perpustakaan lembaga-lembaga penelitian yang berada dalam lingkungan departemen baru tersebut. Dalam organisasi yang terjadi pada tahun 1911, Departemen Pertanian telah menempatkan PUSTAKA sebagai perpustakaan pusat. Status tersebut berlaku sampai saat ini.

Ketika berada dalam lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, PUSTAKA memperoleh tugas membina pengelolaan dan pengembangan perpustakaan, jaringan informasi, dan publikasi hasil penelitian bidang pertanian. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika Departemen Pertanian, pada tahun 2000 PUSTAKA memperoleh tugas melaksanakan pengelolaan perpustakaan, pengelolaan jaringan informasi serta penyebaran informasi, bidang pertanian. Tugas PUSTAKA yang terakhir ini jauh lebih luas dibanding dengan tugas-tugas sebelumnya.

Untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, sejak semula PUSTAKA telah mengembangkan koleksinya dengan cara membeli buku-buku dan melanggan majalah ilmiah dari luar negeri.

Sebagai akibat *malaise* yang berkepanjangan, kemudian terjadi penjarahan masa kependudukan Jepang, keadaan koleksi sangat mengkhawatirkan. Upaya mengatasinya dilakukan dengan membina koleksi secara selektif dan memesan nomor-nomor majalah yang hilang dan rusak. Rehabilitasi yang dilaksanakan secara terarah, berkelanjutan serta sungguh-sungguh ternyata telah berhasil mengangkat nama PUSTAKA di tingkat nasional maupun internasional sebagai perpustakaan yang terlengkap koleksinya dalam bidang biologi dan pertanian di wilayah Asia Tenggara.

Seiring dengan perkembangan yang pesat di bidang teknologi informasi, PUSTAKA mulai berusaha menghimpun koleksinya dalam bentuk informasi elektronis dengan tujuan mempermudah penelusuran dan akses dalam jaringan informasi elektronis, di samping mempermudah pemeliharaan. Dengan cara ini layanan informasi yang diberikan menjadi lebih luas jangkauannya serta proses penelusurannya pun lebih cepat.

Untuk memenuhi permintaan akan kebutuhan informasi di bidang pertanian yang semakin meningkat, PUSTAKA dalam kedudukannya sebagai pusat jaringan berusaha membina kerjasama dengan pusat-pusat jaringan informasi di dalam dan luar negeri. Sementara itu untuk menyebarkan informasi hasil penelitian pertanian, PUSTAKA menerbitkan berbagai publikasi ilmiah dan bibliografis yang disebarkan ke sejumlah instansi lingkup Departemen Pertanian, perguruan tinggi, lembaga-lembaga ilmiah di luar negeri, peneliti, penyuluh pertanian, serta instansi terkait lainnya.

Pemanfaatan media massa (televisi, radio, dan surat kabar) terus upayakan untuk acara interaktif, pertemuan ilmiah, maupun acara penting lainnya. Sedangkan penyebaran informasi pertanian

melalui kegiatan pertemuan ilmiah, dilakukan melalui lokakarya nasional, diskusi panel, seminar, dan lain-lain.

Berkaitan dengan kegiatan PUSTAKA yang terus meningkat, sumber daya manusia yang ada terus ditingkatkan melalui pendidikan jangka panjang maupun pendek, dan secara kuantitas berupaya menambah karyawan sesuai dengan kebutuhan. Pada tahun 1950-an jumlah karyawan PUSTAKA sebanyak 23 orang, tahun 1968 mencapai 46 orang, dan pada tahun 2001 menjadi 143 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, PUSTAKA telah menyelenggarakan sejumlah pelatihan manajemen maupun teknis dalam bidang perpustakaan, jaringan informasi, dan publikasi. Dengan diberlakukannya jabatan fungsional Pustakawan, Arsiparis dan Pranata Komputer di lingkup Departemen Pertanian, terbuka kesempatan untuk dapat bekerja lebih profesional dan mencapai karir yang lebih tinggi.

Di bidang sarana dan prasarana, setelah 56 tahun berdiri, PUSTAKA baru memiliki gedung sendiri. Sebelumnya selama 6 tahun PUSTAKA berada di Kebun Raya Bogor, dan mulai tahun 1850 menumpang di gedung Herbarium Bogoriense yang baru dibangun.

Guna mengantisipasi penambahan koleksi yang setiap tahunnya meningkat serta ruang kerja bagi karyawan, pada tahun 1969 dibangun gedung berlantai 5. Menyusul kemudian dibangun gedung kedua berlantai 9, dan akhirnya pada tahap ketiga dibangun gedung berlantai 7 yang diselesaikan pada tahun 1984. Ketiga gedung tersebut berangsur-angsur dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan PUSTAKA sejak awal pertumbuhannya sampai saat ini, seperti yang diungkapkan di atas, menunjukkan betapa pentingnya peran PUSTAKA dalam mendukung kegiatan penelitian dan pembangunan pertanian di Indonesia. Peran PUSTAKA yang lebih luas lagi yaitu keikutsertaan PUSTAKA dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kerja sama dengan berbagai lembaga-lembaga ilmiah, perguruan tinggi, dan sumber informasi lain.

Menghadapi milenium ke-3, PUSTAKA yang didirikan 63 tahun sebelum berdirinya Departemen Pertanian seyogyanya tidak saja eksistensinya dipertahankan, namun perlu dikembangkan sehingga dapat memberikan sumbangan yang lebih besar bagi perkembangan dunia pertanian di masa-masa yang akan datang.

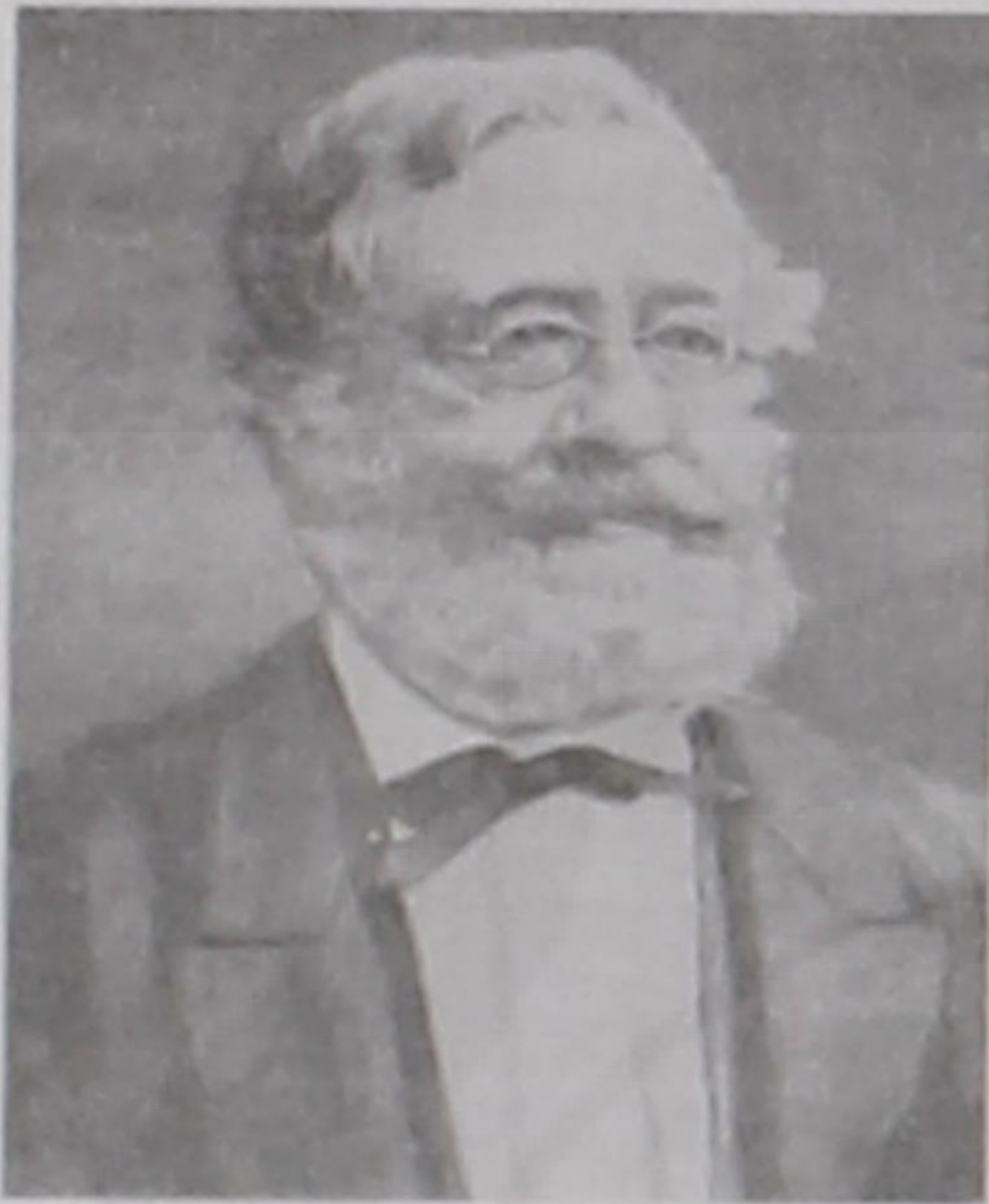
RIWAYAT SINGKAT DIREKTUR/KEPALA PUSTAKA (BIBLIOTHECA BOGORIENSIS)

Justus Karl Hasskarl

Dilahirkan pada tahun 1811 di Cassel, Jerman dan meninggal dunia pada tahun 1894 di Cleves, Jerman. Pada tahun 1837 ia berangkat ke Pulau Jawa dan kemudian bekerja di Kebun Raya Bogor sebagai asisten kurator. Antara tahun 1841-1843 ia melakukan perjalanan ke berbagai tempat di Pulau Jawa.



Pada tahun 1842 bersama Diard, seorang anggota *Natuurkundige Commissie*, ia menyarankan supaya buku-buku milik Pierot dibeli oleh Kebun Raya. Ia berhenti dari pekerjaannya pada tahun 1845 karena merasa tidak puas dengan kepangkatannya dan kembali ke Eropa. Pada tahun 1852 ia ditugaskan oleh Pemerintah Belanda mengadakan perjalanan ke Peru untuk mempelajari ekologi pohon kina (*Cinchona*) dan jika mungkin membawanya dalam keadaan hidup ke Pulau Jawa. Tugas tersebut dilaksanakan dengan baik dan ia berhasil membawa pohon tersebut ke Batavia pada tahun 1854. Dua tahun kemudian ia kembali ke Eropa (Flora Malesiana Cydopedia of Collector vol. 1, 1950: hal. 223)



Johannes Elias Teysmann

Lahir pada tahun 1808 di Arnhem, Belanda dan meninggal dunia tahun 1882 di Bogor. Tahun 1830 ia tiba di Pulau Jawa dan kemudian diangkat menjadi kurator Kebun Raya Bogor mulai tahun 1831 sampai tahun 1869. Selama memangku jabatannya, ia berhasil mengatasi berbagai kesulitan, di samping itu, ia

banyak mengadakan eksplorasi yang penting, bertanggung jawab terhadap *boekerij* (PUSTAKA) dan berjasa menyediakan literatur terutama dalam bidang botani bagi para peneliti tamu PUSTAKA. Perhatiannya kemudian dimuat dalam berbagai tulisan dan makalah terutama dalam majalah Natuurkundige Tijdschrift van Nederlands Indie (Flora Malesiana Cydopedia of Collector vol. 1, 1950: hal. 521).

Rudolf Herman Christiaan Carel Scheffer

Dilahirkan pada tahun 1844 di Spaarndam N.H. Belanda dan meninggal dunia pada tahun 1880 di Sindanglaya, Jawa Barat. Ia memperoleh gelar Ph.D dalam bidang botani di Universitas Utrrecht pada tahun 1867 kemudian dalam bulan November tahun



itu juga ia berlayar menuju Pulau Jawa. Tahun 1868 ia diangkat sebagai Kepala Kebun Raya yang ketiga hingga akhir hayatnya.

Ia mendirikan Kebun Percobaan (*Cultuurtuin*), Sekolah Pertanian dan Kebun Raya Cibodas. Pada masa kepemimpinannya lahirlah majalah Anales du Jardin Botanique de Buitenzorg yang sekarang bernama Annales Bogoriensis. Ia memperkaya koleksi perpustakaan dengan buku-buku botani yang bergambar bagus dalam ukuran besar "folianten" (Flora Malesiana Cydopedia of Collector vol. 1, 1950: hal. 466).

Melchior Treub

Dilahirkan pada tahun 1851 di Voorschoten, Belanda dan meninggal dunia tahun 1940 di Cannes, Perancis. Memangku jabatan Kepala Kebun Raya mulai tahun 1889 sampai tahun 1909 di samping itu pula memimpin Departemen Pertanian sejak mulai dibentuk tahun 1905.



Di masa kepemimpinannya Kebun Raya Bogor mengalami kemajuan pesat dengan didirikannya beberapa lembaga ilmiah baru serta mendapat banyak kunjungan peneliti tamu dari luar negeri. Berkat usahanya pula Perpustakaan berhasil memiliki gedung tersendiri (Flora Malesiana Cydopedia of Collector vol. 1, 1950: hal 531).



Ryozo Kanehira

Lahir pada tahun 1882 di Okayama-Ken, Jepang dan meninggal dunia pada tanggal 27 November 1948 di Tokyo. Ia mempelajari bidang botani di Tokyo Imperial University dan memperoleh gelar Ph.D pada tahun 1920. Pada tahun 1928 ia ditunjuk menjadi profesor dalam bidang botani pada Kyushu Imperial Uni-

versity, Fukuoka. Menjelang akhir tahun 1942 ia berangkat ke Pulau Jawa dan pada bulan Maret 1943 ditunjuk sebagai Kepala Herbarium Bogoriense dan Kepala Perpustakaan Bogor (*Bogor Toskokan*). Jasanya sangat besar sekali dalam menyelamatkan koleksi perpustakaan dari penjarahan dan kerusakan akibat api (Flora Malesiana Cydopedia of Collector vol. 1, 1950: hal. 272).



Ny. Pauline Sahertian - Bakhoven

Dilahirkan di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 23 Oktober 1923. Menamatkan Sekolah Dasar di Ambarawa, Jawa Tengah tahun 1936 dan melanjutkan sekolahnya di Gymnasium Alpha di Bandung sampai selesai tahun 1942.

Tahun 1946-1947 ia mengikuti kuliah pada Fakultas Sastra Universitas Amsterdam di Belanda, kemudian memasuki Fakultas Hukum Universitas Leiden hingga tahun 1950 dengan meraih gelar sarjana muda di bidang hukum.

Sekembalinya ke Pulau Jawa, ia memulai karir sebagai sekretaris Direktur Balai Besar Penelitian Pertanian antara tahun 1950-1952. Pada bulan Agustus 1952 ia diangkat sebagai Kepala *Bibliotheca Bogoriensis* hingga bulan Juni 1974. Mulai Juni 1974 ia memangku jabatan sebagai manajer Clearing House Seameo Biotrop Bogor sampai bulan Juli 1987, kemudian tahun 1987 bergabung dengan Scientific Information Office and Publication Office sampai tahun 1994. Jabatan lain yang dipangkunya adalah Pemimpin Proyek Pembangunan Gedung Perpustakaan Pertanian Tahap I (1969-1974), Konsultan pada Perpustakaan Kristen Djaya (UNKRIDA) Jakarta (1987-1988), serta Konsultan pada EIUDP untuk Program Pembangunan Perpustakaan Wilayah Indonesia Timur (1990-1992).

Ketika menjabat sebagai Kepala PUSTAKA, ia mengadakan survei ke berbagai perpustakaan di Australia, Belanda, Belgia, Perancis, Jerman, Inggris, Swis, Italia, Thailand, Filipina, Hongkong, Malaysia, Singapura dan Amerika Serikat. Selain itu ia banyak menghadiri pertemuan dan konferensi tingkat nasional dan internasional dalam bidang perpustakaan, informasi dan dokumentasi. Sementara karya-karya tulisnya berupa makalah dan artikel dimuat dalam majalah-majalah dalam dan luar negeri.

Beberapa asosiasi dan organisasi profesi yang dimasukinya adalah Ikatan Pustakawan Indonesia, International of Agricultural Libraries and Documentalists Federation of International Docu-

mentation, Agricultural Information Society of Asia (sebagai ketua 1978-1980), dan Indonesian Association of University Woman. Bahasa yang dikuasainya yaitu bahasa Inggris, Belanda, Jerman, Indonesia, Perancis dan bahasa Spanyol (pemula).

Achmad Mukhlis

Dilahirkan di Bandung pada tanggal 19 Oktober 1925. Setelah lulus ELS (1939), MULO (nood diploma, 1942) dan SMP (1943), pada tahun 1946 ia melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi Kedokteran Hewan dan Fakulteit der Diergeneeskunde. Gelar Dokter Hewan diraih pada tanggal 5



Januari 1955 pada Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Indonesia Bogor.

Tahun 1956 ia memperdalam ilmu parasitologi selama 1 tahun di Amerika Serikat (Michigan State University, Oklahoma State University, Auburn, Maryland dan Cornell). Kemudian pada tahun 1966, ia memperoleh gelar Master (MSc) dalam *invertebrate zoology* dari University of Kentucky.

Dari tahun 1968-1978, ia menjabat sebagai Direktur Perpustakaan IPB merangkap Kepala Pusat/Direktur Lembaga Perpustakaan Biologi dan Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian. Ia menyelesaikan program Doktor di

Fakultas Kedokteran Hewan - IPB tahun 1985. Mulai 1 April 1985, ia menjadi Guru Besar Ilmu Parasitologi, Fakultas Kedokteran Hewan-IPB, dan tahun 1990 memperoleh gelar Profesor dari IPB.



Prabowo Tjitropranoto

Dilahirkan pada tanggal 26 Mei 1939 di Jombang Jawa Timur. Tahun 1952 menyelesaikan Sekolah Rakyat, SLTP (1955), SLTA (1958), dan tahun 1961 menyelesaikan studinya di Akademi Pertanian, di Bogor sebagai sarjana muda pertanian dengan bidang utama agronomi. Memperoleh master (MSc) bidang

agronomi dan teknologi benih dari Mississippi State University, dan memperoleh gelar doktor (Ph.D) dari University of the Philippines, Los Banos pada tahun 1977 dalam bidang pendidikan/penyuluhan pertanian.

Di samping sebagai staf peneliti pada Lembaga Pusat Penelitian Pertanian (LP3), juga menjabat Kepala Bagian Fisiologi dan Benih (1967-1970), Kepala Pusat Pembibitan Kamadjaya Dewi Ratih (1970-1971), Sekretaris Lembaga Pusat Penelitian Pertanian (1978-1979), Kepala Pusat/Direktur Lembaga Perpustakaan Biologi dan Pertanian (1979-1981), Kepala Pusat Perpustakaan Pertanian dan Biologi (1981-1990), Kepala Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian (1990-1995), Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura (1995-1998).

Sejak tahun 1964-1998 telah mengikuti beberapa kegiatan pelatihan di Los Banos, Filipina (1968), pelatihan bidang penyuluhan pedesaan di International Agricultural Center, Wageningen Belanda (1969), Lokakarya Teknik Evaluasi Penelitian dan Pengembangan, LIPI-Denver University di Jakarta (1978), Penataran Hasil Sidang Umum MPR 1978 di Jakarta, The Management Training and Case Writing Workshop di Filipina (1979), Sekolah Staf Pimpinan Administrasi (SESPA) (1980), Penataran Kewaspadaan Nasional (1988), Penataran Undang-Undang Peradilan Tata Usaha Negara (1990), dan Penataran Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (1992).

Prestasi lain yang dicapai beliau semasa menjabat kepala PUSTAKA antara lain adalah: Ketua Tim Pelaksana Proyek Keterkaitan Penelitian dan Penyuluhan (REL) sebagai cikal bakal terwujudnya Balai Pengkajian Teknologi Pertanian di seluruh Indonesia (1991-1995). Di bidang perpustakaan sendiri berjasa dalam mewujudkan jabatan fungsional Pustakawan yang diakui secara nasional, kemudian beliau sendiri menjadi salah satu dari dua

Pustakawan Utama di Indonesia tahun 1994-1998.

Siti Paransih Isbagijo

Dilahirkan di kota Malang, Jawa Timur pada tanggal 28 April 1939. Tamat Sekolah Rakyat 1951 sampai dengan SMTA tahun 1957 di kota Malang. Pada tahun 1963



menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian, Universitas Indonesia. Pada tahun 1985 memperoleh gelar Magister Science dari Central Michigan University, Amerika Serikat.

Dari tahun 1987 sampai dengan 1995 mendapat kepercayaan menjabat sebagai Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pada bulan September 1995 sampai dengan April 1997 menjabat sebagai Kepala Pusat Perpustakaan dan Komunikasi Penelitian, Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian. Beberapa kursus pernah diikuti, antara lain di Selandia baru, Belanda, Amerika Serikat, Jepang, Filipina, Malaysia, Singapura, Brazil, Korea Selatan dan Inggris. Penghargaan yang diperoleh dari pemerintah RI melalui Departemen Pertanian adalah Satya Lencana Karya Satya pada tahun 1990 dan Satya Lencana Wirakarya pada tahun 1996 (Departemen Pertanian, 1999).

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2000. Keragaan Kegiatan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. PUSTAKA. Bogor.
- Departement van Landbouw in Nederlandsch Indie. 1908. Jaarboek 1907. Batavia: Landsdrukkery.
- Dilmy, A. 1967. Herbarium Bogoriense dalam memperingati 150 tahun Kebun Raya Indonesia. Berita Midi II (3-4).
- Flora Malesiana Bulletin. 1947.
- Flora Malesiana Bulletin. 1949.
- Flora Malesiana Cydopedia of Collector Vol. 1, 1950.
- Kementrian Pertanian. 1956. Almanak Tani. Djakarta: Kementrian Pertanian.
- Lands Plantentuin te Buitenzorg. 1887. Catalogus Bibliotheek. Batavia: Lands-drukkery.
- Lembaga Perpustakaan Biologi dan Pertanian. 1978. Daftar Antiquariat. Checklist of Rare Books. Bogor: Lembaga Perpustakaan Biologi dan Pertanian.
- Ministry of Agriculture. 1956. The Botanic Gardens of Indonesia (Kebun Raya Bogor) and Their Institutes for the Study of Tropical. Bogor: Ministry of Agriculture.
- Organization for Scientific Research Bulletin. 1952 No.10.
- Organization for Scientific Research Bulletin. 1952 No.11.

Organization for Scientific Research Bulletin. 1953 No.12.

Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian. 1995. Penyebaran Hasil Penelitian Pertanian Melalui Audiovisual, Penyediaan Publikasi Teknis, dan Pemanfaatan Media Massa. Bogor: Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian.

Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian. 1997. Evaluasi Publikasi Badan Litbang Pertanian. Laporan Bulan Januari 1997. Bogor: Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian.

Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian. 1999. Memori Serah Terima Kepala Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian. Bogor: Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian.

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. 2000. Laporan Tahunan Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian Tahun Anggaran 1999/2000. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. 2001. Laporan Tahunan Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian Tahun Anggaran 2001. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.

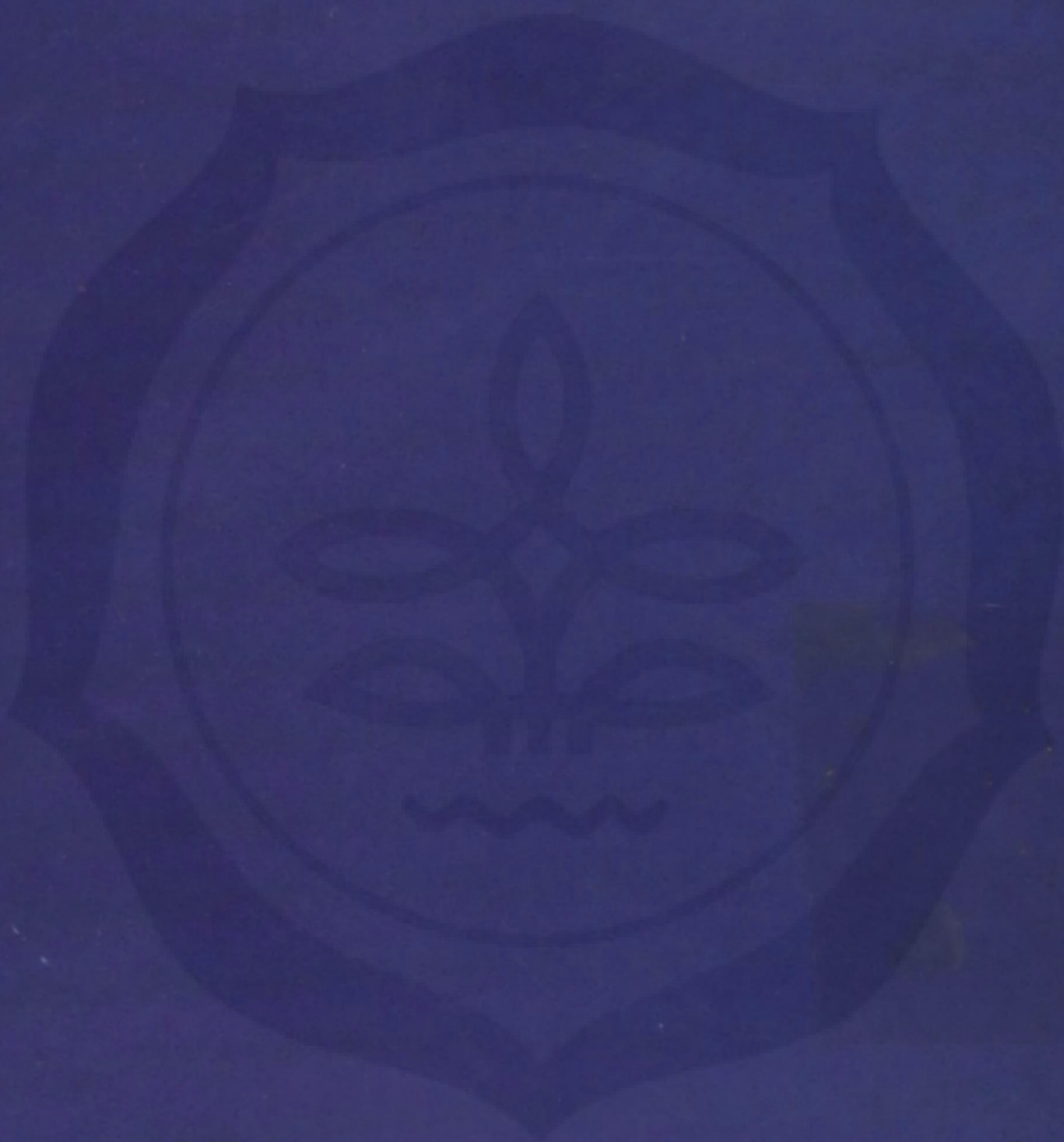
Rijnberg, T. F. 1922. 'S Land Plantentuin te Buitenzorg 1817, 18 Mei 1922. Enshende: Johanna Oschamp.

Rijschoten-van Rij. C. van. 1922. Bibliotheek. Jaarboek van het Departement van Lanbouw. Nijverheit en Handel van Nederland Indie.

Sahertian-Bakhoven, P. 1967. Bibiotheque Bogoriensis: Lembaga Pusat Perpustakaan Biologi dan Pertanian 1842-1967. Berita MIPI, 11 (3-4).

Sahertian-Bakhoven, P. 1974. Bibiotheque Bogoriensis, its History and Prospects. Flora Malesiana Bulletin. No. 27.

Teysmann, J.E. 1850. 'S Land Plantentuin te Buitenzorg Nurk Natuurkundige Tijdschrift van Nederlandsch Indie, 1, 1850.



ISBN 979-8943-02-3



ISBN 979-8943-02-3